

our world
our future



DAFTAR ISI

CONTENTS

IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI	CONSOLIDATED FINANCIAL HIGHLIGHTS	2
Informasi Saham	Stock Information	4
Aktifitas Pergerakan Saham	Share Price Activities	5
LAPORAN DEWAN KOMISARIS	BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT	6
LAPORAN DIREKSI	BOARD OF DIRECTORS' REPORT	10
Penawaran Umum Saham Perusahaan	Public Offering of the Company's Shares	17
PROFIL PERUSAHAAN	COMPANY PROFILE	18
Sejarah Perusahaan	Brief Corporate History	20
Visi & Misi Perusahaan	Company Vision & Mission	22
Struktur Organisasi	Organizational Structure	23
Struktur Perusahaan	Corporate Structure	23
Sekilas Peristiwa 2011	2011 Events Highlights	24
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS	BOARD OF COMMISSIONERS	28
ANGGOTA DIREKSI	BOARD OF DIRECTORS	32
SUMBER DAYA MANUSIA	HUMAN RESOURCES	38
PRESTASI & PENGHARGAAN	ACHIEVEMENTS & ACCREDITATIONS	42
DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN	MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	44
Tinjauan Pasar	Market Review	45
Produksi	Production	48
Produk Ban	Tire Products	51
Tinjauan Keuangan Konsolidasi	Consolidated Financial Review	55
Laporan Laba Rugi	Income Statement	59
Aspek Pemasaran	Market Outlook	62
Pemasaran	Marketing	64
TATA KELOLA PERUSAHAAN	CORPORATE GOVERNANCE	68
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	74
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT	78
PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2011		
THE MANAGEMENT STATEMENT FOR THE ANNUAL REPORT 2011		

IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCE HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)	2011	2010	2009	2008	2007
Ikhtisar Laba Rugi	Income Statement Summary				
Penjualan Bersih Net Sales	11,841,336	9,853,904	7,936,432	7,963,473	6,659,854
Laba Kotor Gross Profit	1,669,225	1,938,730	1,821,585	1,135,085	1,175,204
Laba Usaha Operating Income	1,009,571	1,287,427	1,144,990	581,353	664,749
Penghasilan (Beban) Lain-lain Other Income (Expenses)	(153,890)	(215,955)	113,066	(1,279,475)	(541,121)
Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)	683,629	830,624	905,330	(624,788)	90,841
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Rp.) Net Earnings (Loss) per Share (Rp)	196	238	260	(179)	29
Jumlah Saham yang beredar (juta lembar) Number of Issued Shares (million)	3,485	3,485	3,485	3,485	3,485

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)	2011	2010	2009	2008	2007
Ikhtisar Neraca	Balance Sheet Summary				
Aktiva Lancar Current Assets	5,073,477	4,489,184	3,375,286	3,057,108	3,359,456
Aktiva Tetap Fixed Assets	4,588,389	4,075,764	3,609,236	3,618,630	3,269,739
Investasi Saham Investment	657,458	371,951	322,754	296,371	396,017
Jumlah Aktiva Total Assets	11,554,143	10,371,567	8,877,146	8,713,559	8,454,693
Kewajiban Jangka Pendek Current Liabilities	2,900,317	2,549,406	1,817,666	2,071,221	1,560,032
Kewajiban Jangka Panjang Long Term Liabilities	4,223,001	4,295,564	4,388,820	4,992,913	4,508,847
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	7,123,318	6,844,970	6,206,486	6,068,879	5,140,783
Jumlah Ekuitas Total Equity	4,430,825	3,526,597	2,670,660	2,385,814	2,135,242



(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)	2011	2010	2009	2008	2007
Rasio-rasio Keuangan	Financial Ratios				
Laba Kotor / Penjualan Bersih (%) Gross Profit / Net Sales (%)	14.1	19.7	23.0	14.3	17.6
Laba (Rugi) Bersih / Penjualan Bersih (%) Net Income (Loss) / Net Sales (%)	5.8	8.4	11.4	(7.8)	1.4
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Aktiva (%) Net Income (Loss) / Total Assets (%)	5.9	8.0	10.2	(7.2)	1.1
Laba (Rugi) Bersih / Ekuitas (%) Net Income (Loss) / Shareholders' Equity (%)	15.42	23.6	33.9	(37.9)	3.8
Aktiva Lancar / Kewajiban Jangka Pendek Current Ratio	1.74	1.8	2.5	1.5	2.2
Modal Kerja (dalam jutaan Rupiah) Working Capital (in million Rupiah)	2,173.160	1,939,778	2,042,107	985,887	1,799,424
Jumlah Kewajiban / Ekuitas Total Liabilities / Shareholders Equity	1,6	1,9	2,3	4,3	2,5
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aktiva Total Liabilities / Total Assets	0,6	0,7	0,7	0,8	0,7

Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007, 2008, 2009, 2010 and 2011 have been audited by Osman Bing Satrio & Partners (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), Registered Public Accountants, with Unqualified Opinion.

Informasi Saham

Stock Information

Nama-nama Pemegang Saham (Name of Stockholders)

Persentase Pemilikan (Percentage of Ownership)	2011	2010
Denham Pte Limited	49.70	48.89
Compagnie Financiere Michelin	10.00	10.00
Koperasi (Cooperative)	0.11	0.12
Direktur (Director)	0.08	0.08
Masyarakat Umum, masing-masing di bawah 5% (General Public, below 5% each)	40.11	40.91

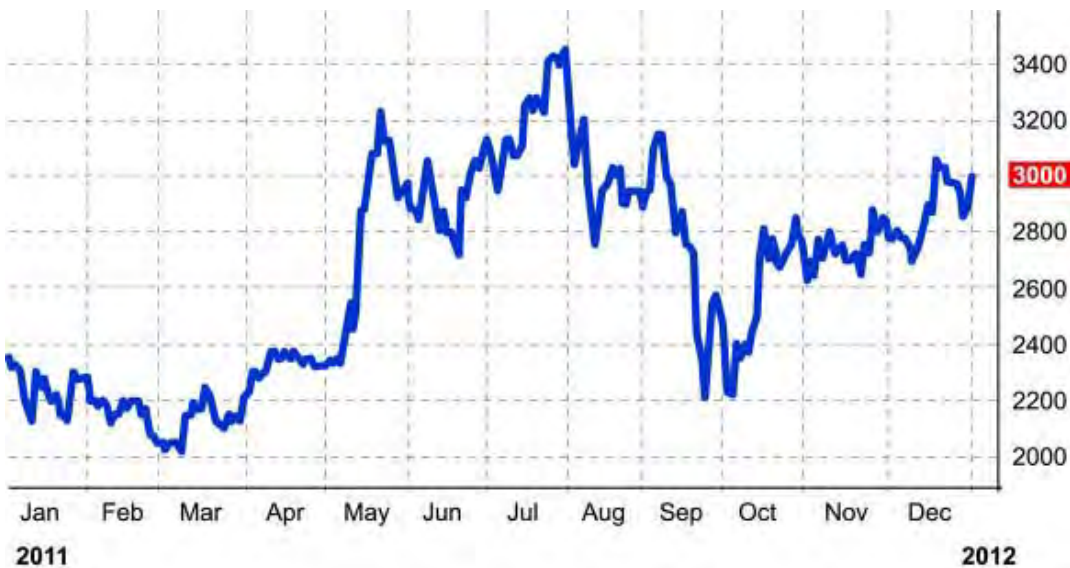
Anak Perusahaan (Consolidated Subsidiaries)

	Jenis Usaha (Nature of Business)	Presentase Kepemilikan (Percentage of Ownership)		Tahun Operasi (Start of Operation)	Jumlah Aktiva 31 Des 2011 (Total Assets as of Dec 31, 2011)
		2011	2010		
GT 2005 Bonds B.V. ("GT Bonds")	Perdagangan Umum dan Keuangan (General trading and financial service)	100 %	100 %	2005	4,069,868
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Perdagangan Umum (General trading)	99 %	99 %	2005	387,447



Aktifitas Pergerakan Saham

Share Price Activities



Quarter	High	Low	Closing	Total Traded Volume (in mn)
1Q10	830	430	800	728
2Q10	1,070	660	970	1,540
3Q10	2,100	930	1,980	2,060
4Q10	2,650	2,025	2,300	923
1Q11	2,350	2,025	2,225	632
2Q11	3,225	2,225	3,125	532
3Q11	3,450	2,200	2,475	559
4Q11	3,050	2,225	3,000	230

High / Low reflect day closing highs and lows

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS'S REPORT



Melalui perhitungan kombinasi terhadap pengembangan kapasitas, peningkatan produktivitas, dan penyesuaian harga, manajemen telah berhasil meningkatkan penjualan lebih dari 20%, untuk mengimbangi efek dari lonjakan harga bahan baku terhadap pencapaian laba pada paruh pertama tahun ini.

Through well calculated combination of capacity expansion, productivity improvement, and price adjustment, the management has managed to increase sales by over 20%, while mitigating the effect of the spike of raw material prices on profitability in the first half of the year.

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat-Nya yang telah dilimpahkan kepada PT Gajah Tunggal selama 60 tahun perjalanannya. Kami juga ingin mengenang bagaimana Perusahaan ini telah tumbuh bersama masyarakat Indonesia, dan menerima manfaat dari ekonomi yang dinamis serta tenaga kerja yang rajin, kreatif, dan cakap.

Setelah mereview laporan Direksi untuk tahun 2011, Dewan Komisaris percaya bahwa manajemen terus memperkuat perusahaan dan memposisikan diri dalam jalur pertumbuhan yang berkelanjutan untuk bagian berikutnya dari perjalanannya. Tim manajemen telah menunjukkan pertimbangan yang baik dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan pendekatan yang panjang dari para stakeholder Perusahaan ini, sementara meningkatnya kekuatan budaya Perusahaan membawa yang terbaik bagi karyawannya.

Kami puas dengan kinerja Direksi tahun 2011. Melalui perhitungan kombinasi terhadap pengembangan kapasitas, peningkatan produktivitas, dan penyesuaian harga, manajemen telah berhasil meningkatkan penjualan lebih dari 20%, untuk mengimbangi efek dari lonjakan harga bahan baku terhadap pencapaian laba pada paruh pertama tahun ini. Direksi juga telah berhasil menempatkan berbagai inisiatif pemikiran yang baik guna memperkuat manajemen dan tim teknis, penawaran produk, dan brand equity dari produk maupun perusahaan. Kami percaya hal

We would like to express our gratitude to the almighty God for his many blessings for PT Gajah Tunggal over the 60 long years of its journey. We would like also to remember how the Company has also grown together with the people of Indonesia, and received the benefit from its dynamic economy as well as its diligent, creative, and competent workforce.

Upon reviewing the Board of Directors' report for the year 2011 the Board of Commissioners is confident, that the management has continued to strengthen the Company and has positioned itself on a sustainable path of growth for the next part of its journey. The management team has shown good judgment in keeping the balance between the long and short view interest of our stakeholders in this Company, while leveraging on the strength of the Company culture to bring out the best in its employees.

We are pleased with the performance of the Board of Directors in 2011. Through well calculated combination of capacity expansion, productivity improvement, and price adjustment, the management has managed to increase sales by over 20%, while mitigating the effect of the spike of raw material prices on profitability in the first half of the year. The Board of Directors has also successfully put in place various initiatives to strengthen its management and technical team, product offerings, and brand equities of both its product and corporate.

itu menjadi kekuatan yang mendasar bagi perusahaan untuk dapat bersaing di masa depan di pasar global.

Prospek bisnis tahun 2012 terlihat cerah. Dari perspektif makro-ekonomi, Dewan Komisaris terdorong oleh keinginan Pemerintah untuk memperbaiki sarana dan prasarana transportasi di Negara ini. Dikombinasikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita Indonesia yang pertumbuhannya kemungkinan menuju percepatan dalam beberapa tahun mendatang, penjualan otomotif Indonesia, dan demikian juga dengan penjualan ban, diharapkan tumbuh semakin kuat. Selain itu, posisi Indonesia sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia dan demografi yang menguntungkan sumber tenaga kerja telah membuat negeri ini menjadi pusat produsen yang ideal bagi produksi ban. Hal ini terlihat dari masuknya beberapa produsen ban global kedalam kancah produsen Indonesia. Namun, masuknya FDI ke dalam industri ban juga berarti bahwa peta daya-saing bagi industri ban telah berubah, baik secara domestic maupun global. Dewan Komisaris mengakui bahwa Direksi telah mengambil langkah aktif dalam operasi dan kebijakan untuk mengatasi ancaman langsung terhadap pasar dan tenaga kerja dan untuk itu Dewan Komisaris berbesar hati dengan sikap proaktif dari manajemen Gajah Tunggal untuk menghadapi kekuatan-kekuatan kompetitif baru.

Tahun 2012 juga akan menjadi tahun bagi manajemen untuk membuat beberapa keputusan penting. Dengan program pengembangan kapasitas yang saat ini hampir selesai, Manajemen harus mulai berpikir kemana untuk membawa Perusahaan dimulai dari saat ini. Sejalan dengan hal tersebut, manajemen juga harus memutuskan pengaturan struktur modal yang berkelanjutan, terutama dalam kaitannya dengan jatuh tempo obligasi pada tahun 2014. Dewan Komisaris ingin menekankan bahwa potensi peluang harus dilihat secara keseluruhan yang mencakup kepentingan masing-masing stakeholder.

Dewan Komisaris telah mengkaji dan menyetujui Laporan Keuangan PT Gajah Tunggal Tbk tahun 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu. Selanjutnya, Dewan Komisaris telah mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Perusahaan Tahun 2012 dan kembali diyakinkan oleh prospek bisnis Gajah Tunggal.

We believe that these strengths will prove to be the necessary foundation the Company needed to be competitive in the global market of the future.

Business prospects for 2012 look bright. From a macro-economic perspective, the Board of Commissioners is encouraged by the government's dedication to improve the country's transportation infrastructure. Combined with an Indonesian GDP per capita which growth is likely to accelerate in the coming years, Indonesia's automotive sales, and consequently tire sales, are expected to grow strongly. Moreover, Indonesia's position as the second largest rubber producer in the world and its favorable demographics as an effective workforce have made the country an ideal manufacturing hub to produce tires. This is evident from the entry of a few global tire manufacturers into Indonesia's manufacturing scene. However, this influx of FDI in the tire industry also means that the competitive landscape for tires is changing both domestically and globally. The Board of Commissioner recognized that the Board of Director has taken active steps in its operation and policies to counter this direct threat to its market and labor – and for that the Board of Commissioner is heartened by the proactive attitude of the management of Gajah Tunggal to counter these new competitive forces.

2012 will also be the year in which the management will have some important decisions to make. With the current capacity expansion programs nearing their completion, the Management will have to start thinking about where to bring the Company from this point. In concurrence with this, the management will have to decide on setting up a sustainable capital structure, particularly in relation to the 2014 maturity of the outstanding bonds. The Board of Commissioners would like to stress that potential opportunities should be viewed in a holistic manner that includes the interests of each of the Company's stakeholders.

The Board of Commissioners has reviewed and approved PT Gajah Tunggal Tbk's 2011 financial statements, audited by the public accounting firm of Osman Bing Satrio & Partners, member of Deloitte Touche Tohmatsu. Furthermore, the Board of Commissioners has reviewed and approved the Company's 2012 business plan and is re-assured by Gajah Tunggal's business prospects.

In order to ensure full transparency and to perform its

Untuk memastikan transparansi penuh dan untuk melakukan perannya sebagai badan pengawas dan penasihat, Dewan Komisaris telah dibantu oleh Komite Audit, yang diketuai oleh Komisaris Independen. Komite Audit memiliki hak penuh dan akses tak terbatas terhadap semua catatan karyawan, sumber daya dan dana, serta aset Perusahaan lainnya untuk melakukan tugasnya.

Pada tahun 2011, tidak ada perubahan susunan Dewan Komisaris. Namun, dengan sangat sedih, kita mengenang wafatnya Presiden Komisaris Gajah Tunggal yang tercinta, Bapak Dibyo Widodo, pada tanggal 15 Maret 2012. Sebagai Presiden Komisaris sejak tahun 2006, beliau telah meletakkan jejak yang tak diragukan lagi dalam perjalanan Gajah Tunggal untuk menjadi Perusahaan internasional terkenal seperti sekarang ini. Kepribadian yang hangat dan kecerdasan beliau akan sangat dirindukan oleh kita semua yang telah bekerjasama dengan beliau. Meskipun wafatnya merupakan kehilangan besar bagi semua, kontribusinya kepada Perusahaan dan Negara secara keseluruhan akan tetap tinggal dan menyatu selamanya. Manajemen ingin menyampaikan rasa duka-cita yang mendalam bagi keluarga Bpk. Dibyo Widodo.

Sekali lagi, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada seluruh stakeholder Perusahaan, yang tanpa dedikasi dan dukungan mereka semua Perusahaan tidak akan berhasil mencapai kesuksesannya pada tahun 2011 ini.

role as supervisory and advisory body, the Board of Commissioners has been assisted by the work of the Audit Committee, which is chaired by an independent Commissioner. The Audit Committee has full rights and unlimited access to all record, employees, resources and funds, as well as other assets of the Company to perform its duty.

In 2011, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners. However, with great sadness, we are remembering the passing of Gajah Tunggal's beloved President Commissioner Mr. Dibyo Widodo on March 15, 2012. As President Commissioner since 2006, he has left an unquestionable mark on Gajah Tunggal's journey to become the internationally renowned Company it is today. His warm personality and intelligence will be severely missed by all of us that worked closely with him. Although his passing is a great loss for all, his contributions to the Company and the Country as a whole will remain and resonate for a long time to come. The management would like to extend our heartfelt condolences to Mr Dibyo Widodo's family.

Once more, the Board of Commissioners would like to express its sincerest gratitude to all stakeholders of the Company, without whose dedication and support the Company would not have managed to accomplish its success in 2011.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners

Dibyo Widodo
Presiden Komisaris /
President Commissioner



Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner



Benny Gozali
Komisaris / Commissioner



Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris / Commissioner



Howell Rembrandt Pickett Keezell
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner



“ GT Indonesia dengan bangga mengucapkan selamat kepada Tim **“Fastron Europe Asia Expedition”** yang telah memperlihatkan ketangguhan produk-produk buatan Indonesia, termasuk Ban GT Radial, selama menempuh perjalanan sejauh 27,000 km dari Indonesia, melalui Asia menuju Italia

GT Indonesia proudly congratulate members of **“Fastron Europe Asia Expedition”** who showcased the reliable performance of Indonesia made products, including GT Radial Tires, throughout their remarkable journey of 27,000 km from Indonesia, across Asia, to Italy

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS'S REPORT



Sejalan dengan makin bergejolaknya pasar global dan berubahnya bentuk peluang bisnis, Perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan adaptasi baru untuk mampu menyadari, mengembangkan, dan melaksanakan strategi kami.

As the global market becomes increasingly more volatile and the most attractive opportunities present itself differently from the past, the Company is committed to develop new adaptive capabilities to sense, to develop, and to execute our strategies.

Pada tahun 2011, kami merayakan ulang tahun Perusahaan yang ke-60, tonggak waktu sejarah bagi kami setelah mencapai penjualan bersih dari US \$ 1 Miliar di tahun sebelumnya. Bagi Direksi, tahun ini memberikan kesempatan yang baik untuk berpikir lebih mendalam tentang masa depan Perusahaan, di tengah perubahan ancaman dan kesempatan, di pasar luar maupun dalam negeri. Sepanjang sejarah perusahaan yang penuh dinamika, kami berhasil memperkuat berbagai kemampuan bersaing Perusahaan, tetapi kami mengakui bahwa di masa depan kami harus mengenali berbagai stagnasi yang bisa muncul dari rasa percaya diri yang berlebihan terhadap keberhasilan di masa lalu. Stagnasi ini menghalangi berbagai usaha untuk memosisikan Perusahaan untuk tetap relevan dan bertumbuh di masa yang akan datang.

Sejalan dengan makin bergejolaknya pasar global dan berubahnya bentuk peluang bisnis, Perusahaan berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan adaptasi baru untuk mampu menyadari, mengembangkan, dan melaksanakan strategi kami. Pasar ban global jelas menjadi makin dinamis, dengan perubahan infrastruktur transportasi di negara-negara berkembang mendorong perubahan permintaan dan preferensi produk. Pasar domestik kita juga menjadi semakin menarik karena pertumbuhan yang kuat tetapi juga makin kompetitif dengan munculnya para perusahaan global baru yang berinvestasi langsung dan membangun kemampuan produksi di Indonesia.

Kami akan terus berusaha untuk membangun di atas kekuatan dasar Perusahaan untuk bersaing. Pertumbuhan tahun ini sejalan dengan target Perusahaan di awal tahun dan bersumber dari peningkatan volume penjualan dan kemampuan kami dalam menyesuaikan harga jual sesuai naiknya biaya bahan baku. Pertumbuhan terjadi di semua unit bisnis: penjualan ban radial meningkat 40%, penjualan ban bias sebesar 8%, penjualan ban motor sebesar 6%, dan segmen non-ban sebesar 34% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Di segmen ban radial, penjualan ekspor tumbuh pesat, setelah terhambat krisis otomotif global tahun 2009. Penjualan ban radial di Eropa dan Amerika meningkat secara signifikan, dengan laju pertumbuhan lebih dari 60% dibandingkan tahun 2010. Hal ini disebabkan antara lain oleh peningkatan penerimaan konsumen terhadap merek ban kami serta pergeseran pilihan konsumen menjauh dari merek kearah produk berkualitas alternatif, karena mereka

In 2011, we celebrated the 60th anniversary of our Company, a milestone year in which we further build from the US\$ 1 Billion in net sales mark we achieved in the previous year. For the Board of Directors it also presented a good opportunity to take time to reflect on the corporate's future, taking into account evolving threats and opportunities in our industry within and outside our home markets. We recognize that while we have built different kinds of strengths throughout our rich past history, we need to guard against the stagnations that might come from overconfidence in established way of doing things. These inertias might hinder us from positioning our Company to stay relevant and growing in the decades to come.

As the global market becomes increasingly more volatile and the most attractive opportunities present itself differently from the past, the Company is committed to develop new adaptive capabilities to sense, to develop, and to execute our strategies. The global tire market is clearly becoming more dynamic, with the changing infrastructure in many developing countries driving changes in product demand and preference. We are also seeing our own domestic markets becoming both more attractive because of its robust growth but also more competitive as existing as well as new global players are investing directly in building production capability in Indonesia.

We will be leveraging our current strengths to continue building our foundations to compete in the future. This growth was in line with the Company's target at the beginning of the year and can be contributed to both an increase in sales volumes and our ability to adjust the selling prices to account for higher input costs. Growth could be seen across all business units, with Radial tire sales increased by 40%, Bias tire sales by 8%, Motorcycle tire sales by 6%, and non-tires segments by 34% when compared to previous year.

In the radial tire segment, exports experienced robust growth, after being hampered by the global automotive crisis in 2009. European and American radial tire sales increased significantly, with both markets growing by over 60% compared to 2010. This can be partly explained by increased acceptance of our tire brands by consumers in these markets as well as the global trend of consumers moving to more value-for-money products, as they

menjadi lebih sensitif terhadap harga. Pergeseran tingkah laku konsumen ini memungkinkan merek-merek ban lapis kedua seperti produk kami untuk meningkatkan pangsa pasar terhadap para produsen merek-merek ban lapis pertama yang biasanya mendominasi di pasar-pasar tersebut. Di dalam negeri, penjualan ban radial tumbuh sejalan dengan permintaan domestik yang terus tumbuh. Berbagai kegiatan memperkuat merek dan peluncuran berbagai produk baru mendukung tumbuhnya penjualan dan meningkatkan pengaruh merek GT Radial di pasar domestik yang semakin kompetitif.

Segmen ban bias telah lama menjadi segmen produk yang penting di sepanjang sejarah Perusahaan. Namun, peningkatan penjualan kami pada tahun 2011 terbatas oleh kebijaksanaan manajemen untuk tidak melakukan ekspansi kapasitas besar-besaran, karenaantisipasi pergeseran pasar ke ban Radial untuk Truk dan Bus (TBR). Di segmen ini, strategi pertumbuhan kami berpusat pada perbaikan product-mix dan penetapan harga jual yang seimbang dengan besarnya permintaan pasar. Tahun 2011, kami terus membangun dominasi Perusahaan kami baik di pasar Peralatan Orsinil (OE) maupun pasar pengganti.

Pasar ban sepeda motor domestik yang dinamis menyediakan kesempatan pertumbuhan yang pesat di tahun-tahun mendatang - yang bersumber dari ledakan dalam penjualan sepeda motor, yang didukung terus meningkatnya pendapatan konsumen terutama di daerah pedesaan. Untuk mengantisipasi hal ini, selama tahun 2011 kapasitas terpasang produksi ban sepeda motor Gajah Tunggal ditingkatkan dari 75.000 sampai 90.000 ban per hari. Namun demikian, pertumbuhan penjualan bersih segmen ban sepeda motor pada tahun 2011 hanyalah 6%, dari Rp 2.331 miliar menjadi Rp 2.459 miliar, karena terdampaknya pasokan suku cadang pelanggan OEM utama kami oleh bencana alam di Jepang, promosi agresif para pesaing sementara manajemen terfokus pada perbaikan product mix untuk memposisikan diri untuk memenangkan persaingan di tahun 2012. Rangkaian produk ban sepeda motor baru yang memperkuat merek IRC akan diluncurkan di tahun 2012.

Penjualan Divisi Non-Ban untuk produk karet sintetis (SBR) kepada pihak ketiga meningkat tajam dari hasil tahun 2010. Pemulihan ini terjadi sesuai kenaikan harga karet sintetis. Bersama dengan penjualan kain ban, divisi non-ban menyumbang lebih dari 9% dari total penjualan perusahaan. Oleh karena itu, selain pentingnya divisi

become more price value sensitive and less focused on branding. This trend has allowed second-tier brands like ours to gain market share away from first-tier tire players that have traditionally dominated the market. Domestically, radial tire sales grew in line with the ever expanding domestic demand for passenger car tires. Brand building activities and the launch of new products facilitated growing sales and improved GT Radial brand's position in the increasingly competitive domestic market.

The Bias tire segment has been a cornerstone product segment over the past decades. However, our sales volume increases in 2011 were limited as we have restrained any major expansion in our production capacity due to anticipated gradual market switch to Trucks and Bus Radial (TBR). In this segment, its essential role to our growth strategy involves improving its product mix and increasing selling price in parity with the market demand for the product. In 2011, we continued to build the Company's longstanding dominance in both the Original Equipment (OE) market as well as the replacement market.

The dynamic domestic motorcycle tire market provides strong growth opportunities in the coming years, as increased discretionary income amongst consumers in especially the rural areas has driven a boom in motorcycle sales. In anticipation of this, during 2011 the installed capacity of Gajah Tunggal's motorcycle expansion increased from 75,000 to 90,000 tires per day by the end of the year. However, growth in the motorcycle tire segment net sales in 2011 was relatively muted at 6% from Rp 2,331 billion to Rp 2,459 billion, as our key OEM Customers were affected by supply disruptions from unfortunate natural disasters, aggressive promotions by our competitors and concurrently the management was focused on revamping our product mix development to position itself for a strong 2012. A new range of Motorcycle Tires to supplement the current established IRC Brand will be officially launched in 2012 to meet our long term objectives.

In the Company's non-tire division, third-party Synthetic Rubber (SBR) sales rebounded sharply from a slump in 2010. This recovery came on the back of increasing prices of synthetic rubber. Together with tire cord sales, the non-tire division accounted for over 9% of the total sales. Hence, as the non-tire divisions

non-ban bagi strategi integrasi vertikal Gajah Tunggal, divisi ini juga penting sebagai sumber aliran pendapatan Perusahaan.

Margin keuntungan mengalami tekanan yang cukup berat, karena naiknya harga karet alam hingga sempat mencapai titik tertinggi dalam sejarah pada semester pertama tahun 2011. Ini mengakibatkan penurunan margin kotor pada tahun 2011 ke 14,1% dari 19,7% pada tahun 2010. Akibatnya, EBITDA turun menjadi Rp. 1.410 milyar tahun 2011 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.661 milyar. Selain oleh gejolak harga bahan baku, pendapatan bersih tahun 2011 juga terpengaruh oleh gerakan rugi-laba dalam kurs mata uang asing, karena kami memiliki hutang melalui obligasi mata uang dolar dalam jumlah yang cukup besar. Akibatnya, keuntungan bersih Perusahaan turun menjadi Rp. 689-milyar, dari Rp. 908-milyar pada tahun sebelumnya.

Program ekspansi Perusahaan, yang dimulai pada tahun 2005, hamper tuntas mencapai target yang ditetapkan, yaitu kapasitas terpasang 45.000 ban per hari untuk ban radial yang telah dicapai pada akhir tahun 2011. Dalam waktu dekat manajemen akan melakukan program-program debottlenecking untuk memanfaatkan sepenuhnya kapasitas yang telah dibangun. Kapasitas terpasang ban sepeda motor telah mencapai 90.000 ban per hari dari 75.000 ban per hari pada akhir 2010. Perluasan ini akan sepenuhnya selesai pada awal tahun depan, di mana kapasitas terpasang akan mencapai 105.000 ban per hari.

Agar tetap relevan di industri ban yang dinamis, Perusahaan terus memperkuat kemampuan pengembangan produk baru. Selama tahun 2011, Perusahaan berhasil mengembangkan dan meluncurkan berbagai produk baru ban radial dan ban sepeda motor. Di segmen ban Radial, pasar menyambut baik produk baru kami GT Radial Savero Komodo M/T, Savero Komodo Extreme serta tambahan terbaru pada portofolio ban balap: ban slick GT Radial Champiro SX2. Tahun ini juga menandai lahirnya Zeneos sebagai merek ban motor milik Gajah Tunggal sendiri.

Kami juga berkesempatan untuk membuktikan kualitas dan ketangguhan ban kami melalui partisipasi kami sebagai sponsor utama Ekspedisi Fastron Euro-Asia, dengan melengkapi mobil SUV produksi Indonesia dengan ban GT Radial untuk menempuh perjalanan dari Jakarta, melintasi daratan Asia menuju ke kota Roma di Itali – sebuah perjalanan melalui berbagai medan yang sulit penuh tantangan serta beragam kondisi cuaca.

are important to Gajah Tunggal's vertical integration strategy, it is also an important revenue stream for the Company.

Margins were under pressure, as natural rubber prices reached another historic high in the first half of 2011, resulting in a decline of our gross margin for 2011 to 14.1% from 19.7% in 2010. As a result, EBITDA came in at IDR 1,410 billion as compared to IDR 1,661 billion the previous year. In addition to the volatility of the raw materials' costs, net income in 2011 was also affected by a swing in translational foreign exchange related gains and losses, due to our exposure through our sizeable USD denominated bond. As a result, the Company's bottom line fell to IDR 684 billion, from IDR 831 billion the year before.

The Company's expansion program, which commenced in 2005, neared its tail-end of implementation as its stated target of an installed capacity of 45,000 pieces per day for Radial tires was reached by the end of 2011. In the short term the management will engage in debottlenecking programs towards fully utilizing this ready capacity. Motorcycle tire installed capacity has reached 90,000 pieces per day from 75,000 pieces per day at the end of 2010. This expansion will be fully completed in the beginning of next year when our installed capacity will reach 105,000 pieces per day.

In order to stay relevant in the dynamic tire industry, the Company continued to strengthen its new product development capability. During 2011, the Company has developed and launched several new products in its radial and motorcycle tire business units. In the Radial tire segment, the market has taken note of our new GT Radial Savero Komodo M/T, Savero Komodo Extreme as well as the latest addition to the racing tire portfolio of the 'slick' GT Radial Champiro SX2. This year also marked the conception of Gajah Tunggal's own motorcycle tire brand Zeneos.

We have also a chance to validate our tires' quality and durability through our main sponsorship of Fastron Euro-Asia Expedition, which fitted an Indonesian assembled SUV car with GTRadial tires for the journey across diversified and demanding terrains as well as weather conditions from Jakarta, over Asia to Rome, Italy. Followed all the way by a leading local media network, the success of this endurance journey not

Suksesnya perjalanan yang diikuti oleh jaringan media lokal terkemuka ini, merupakan keberhasilan menguji daya tahan yang tidak saja memberikan kebanggaan besar bagi kualitas dan keandalan produk Indonesia, tetapi juga meningkatkan pengenalan dan pengaruh merek GT Radial kami terutama di pasar domestik.

Inovasi kami untuk tetap menjadi produsen ban yang terbaik tidak hanya terbatas pada pengembangan produk baru. Kami juga bekerja keras melakukan inovasi dalam mengembangkan distribusi produk kami. Salah satu upaya kami adalah melibatkan secara aktif distributor generasi baru sebagai bagian integral dari strategi pertumbuhan Perusahaan dan perluasan ketersediaan produk Gajah Tunggal di tingkat ritel melalui outlet-outlet Tirezone.

Selain itu, kami juga melanjutkan upaya investasi mengembangkan kemampuan para karyawan untuk mencapai potensi terbaik yang mereka miliki. Perusahaan telah memulai program pengembangan manajemen yang praktis dan terarah selama 3 bulan dengan bekerjasama dengan perguruan tinggi bisnis terkemuka di Jakarta, diikuti oleh 40 orang manajer senior.

Memperkuat tata kelola perusahaan adalah salah satu fokus manajemen di tahun 2011. Komite Audit Perusahaan, di bawah pengawasan Dewan Komisaris, bertemu beberapa kali dengan Direksi dan tim audit internal untuk membahas masalah utama yang mereka temukan dalam operasi Perusahaan. Anggaran tahunan Perusahaan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris setelah tinjauan secara menyeluruh. Tinjauan terhadap risiko manajemen reguler dan pengendaliannya selanjutnya dilakukan oleh Kepala Audit Internal yang ditunjuk secara khusus untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi setiap unit bisnis.

Pengakuan publik terhadap arah kuat pertumbuhan dan tata kelola Perusahaan yang baik telah terlihat dari masuknya PT Gajah Tunggal Tbk. dalam daftar "Sepuluh Perusahaan Terbaik" yang diterbitkan majalah Forbes Indonesia. Penghargaan ini mencerminkan baiknya praktek tata kelola PT Gajah Tunggal, pertumbuhan penjualan yang sehat, dan kinerja saham yang kuat.

Banyak prestasi lain dari Perusahaan ini yang menerima pengakuan dari pemerintah, industri, dan masyarakat. Menyadari bahwa Gajah Tunggal sebagai jawara produk Indonesia di luar negeri, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia menganugerahkan Penghargaan Primaniyarta tahun 2011 sebagai Perusahaan dengan "Kinerja Ekspor Luar Biasa". Kuatnya merek produk kami di antara konsumen Indonesia kembali mendapat

only gave a great sense of pride for quality and reliability of Indonesia made products, but also raise our GTRadial Brand awareness and Brand equity especially in the domestic market.

Our innovation to stay ahead of the competition is not limited to the development of new products. We are also working hard to innovate the Company's distribution channels. These efforts include the active engagement of the next generation of distributors as an integral part of the Company's growth strategy and the expansion of Gajah Tunggal's retail presence through the TireZone outlets.

Furthermore, we also continue to invest in developing our employees to reach their full potential. As part of this investment, the Company has launched a rigorous and practical management development program spread over 3 months and in conjunction with a leading business college in Jakarta, with a first cohort of 40 senior managers participated in it during 2011.

Improving corporate governance was once again one of the focal points for the management in 2011. The Audit Committee of the Company, under supervision of the Board of Commissioners met several times with the Board of Directors and internal audit team to discuss outstanding issues they identified in the Company's operations. The yearly budget of the Company has been subjected to approval by the Board of Commissioners after thorough review. Regular risk management and control reviews are further conducted by specially designated head of internal audit to evaluate the efficiency and effectiveness of the operations of each business unit.

Public acknowledgment of the company's strong growth trajectory and Good Corporate governance has been indicated by PT Gajah Tunggal Tbk inclusion in the "Top 10 - Best Big Companies" list published in Forbes Indonesia magazine. This award reflected Gajah Tunggal's good corporate governance practices, robust sales growth and strong share performance.

A few other accomplishments of the Company have also received some attention from the government, industry and communities. Recognizing Gajah Tunggal as a champion of Indonesian products abroad, the Indonesian Ministry of Trade awarded the Company Primaniyarta Award 2011 for "Extraordinary Export Performance". Its consumer brand strength back home in Indonesia was recognized through the receipt

pengakuan melalui penganugerahan "Top Brand Award 2011" yang didasarkan survei penelitian terhadap merek IRC. Selain itu, ban-ban GT Radial menerima predikat "Most Favorite Tire" berdasarkan pemungutan suara antara para pembaca majalah otomotif terkemuka Autobild.

Selanjutnya, manajemen dengan bangga menerima penghargaan dari komunitas investor saat Gajah Tunggal terpilih sebagai salah satu dari "10-Perusahaan Indonesia dengan Manajemen Terbaik (the Top 10 Indonesia's Best Managed Companies)" tahun 2011 versi majalah FinanceAsia. Perusahaan juga menerima berbagai penghargaan untuk berbagai program CSR, seperti program pencegahan penyebaran HIV/AIDS di tempat kerja dari Kementerian Tenaga Kerja.

Tahun 2012 akan menjadi tahun yang sangat penting bagi Perusahaan. Kami melanjutkan penguatan dan optimalisasi operasi kami demi mencapai sasaran tingkat kinerja pada tingkat persaingan global. Kami terus memperhatikan bagaimana meningkatnya persaingan domestik dan bergejolaknya bahan baku akan terus menjadi bagian dari prospek risiko di tahun yang akan datang dan mengelola risiko tersebut secara aktif. Selain itu, karena ekspansi saat ini hampir selesai, manajemen akan mempertimbangkan bagaimana upaya kelanjutannya. Kami juga akan mengevaluasi berbagai peluang pasar yang memerlukan tahap berikutnya ekspansi perusahaan. Sesuai dengan strategy yang dipilih, manajemen akan menentukan struktur modal perusahaan yang paling tepat secara keseluruhan.

Pada tahun 2011, Direktur R&D, Daniel Langner, meninggalkan Gajah Tunggal. Sebagai tokoh kunci dalam membawa Departemen Penelitian dan Pengembangan Perusahaan menuju profesionalisme, direksi ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus untuk kontribusi beliau kepada Gajah Tunggal. Direksi juga ingin menyampaikan belasungkawa yang sedalam-dalamnya kepada keluarga Presiden Komisaris kami yang telah wafat, dengan penghargaan yang sebesar-besarnya atas kontribusi besar yang diberikannya kepada Perusahaan ini.

Manajemen telah bekerja keras guna mentransformasikan Perusahaan menjadi perusahaan kelas dunia yang dikelola secara profesional yang dapat bersaing secara global dan aset nasional yang dapat menimbulkan kebanggaan dalam industri ban Indonesia. Lebih dari 60 tahun keberadaannya, Gajah Tunggal telah berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi

of research survey-based "Top Brand Award 2011" for IRC and the vote-based election as "Most Favorite Tire" by readers of Autobild magazine for GT Radial tires.

Furthermore, the management is proud to have received acknowledgement from the investment community when Gajah Tunggal was voted in the Top 10 "Indonesia's Best Managed Companies" 2011 from FinanceAsia magazine. The Company has also received numerous awards for its extensive CSR program, such as recognition for its HIV/AIDS workplace prevention program from the Ministry of Manpower.

2012 is going to be a pivotal year for the Company. We will continue to strengthen and optimize our operation to target a performance level benchmarked ultimately at global competitiveness level. We will also keep in mind that increasing domestic competition and raw materials volatility will continue to be part of the risk outlook in the year to come and we will have to continue managing them actively. Furthermore, as the current expansion is nearing its completion, the management will have to consider how to proceed from here. This includes thinking about opportunities in the market place which might require a next phase of expansion. In concurrence with that the management will use 2012 to think about the capital structure of Gajah Tunggal as a whole.

In 2011, the Company's R&D director Daniel Langner parted ways with Gajah Tunggal to pursue his other interests elsewhere. As an instrumental figure in professionalizing the Company's R&D department, the Board would like to express its sincere gratitude for his contributions to Gajah Tunggal. The Board of Directors would also like to express our deepest condolences to the family of our treasured President Commissioner who passed away, realizing the enormous contribution he made to this Company.

The management has been working vigorously towards transforming the Company into the professionally managed world class company that can compete globally and a national asset that could invoke pride in the Indonesian tire Industry. Over 60 years of existence, Gajah Tunggal has grown in tandem with the economic progression of this beautiful and

Indonesia. Direksi Gajah Tunggal mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat terutama para karyawan yang sangat kami hargai dan distributor Perusahaan untuk dukungan, komitmen dan kerjasamanya selama ini, yang setia dalam melalui masa-masa baik dan masa-masa sulit, yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan perwujudan kemajuan perusahaan Gajah Tunggal sampai saat ini.

remarkable country. The Board of Directors of Gajah Tunggal would like to thank all of its stakeholders especially its valued employees and the Company's distributors for the support, commitment and cooperation over the years, through good times and tough times, which have all contributed towards the development and realization of Gajah Tunggal's corporate maturity of today.

Direksi / Board of Directors



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur /
President Director



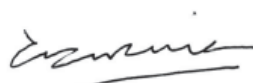
Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Tan Enk Ee
Direktur / **Director**



Irene Chan
Direktur / **Director**



Catharina Widjaja
Direktur / **Director**



Hendra Soerijadi
Direktur / **Director**



Kisyuwono
Direktur / **Director**



Lin Jong Jeng
Direktur / **Director**



Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / **Director**

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Public Offering of the Company's Shares

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/ Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK. 10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Entitas Anak

Pada tanggal 21 Juli 2009, GT Bonds, entitas anak, melakukan pertukaran obligasi dengan menerbitkan obligasi baru sebesar USD 435.089.000 Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014 seperti dijelaskan pada Catalan 20. *)

Obligasi tersebut di atas dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

**) Laporan Keuangan konsolidasian dan informasi tambahan perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010*

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. SI-087/SHM/MK. 10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2011, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of the Subsidiary's Bonds

On July 21, 2009, GT Bonds, subsidiary, completed an exchange offer of its bonds by issuing new bonds of USD 435,089,000 Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014 as described in Note 20. *)

The above Bonds are listed on the Singapore Stock Exchange.

**) Company consolidated financial statements and supplementary information for the years ended December 31, 2011 and 2010.*

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE



Pendirian Perusahaan

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terintegrasi terbesar di Asia Tenggara.

Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga di tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Fasilitas Pabrik

Pada saat ini Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam yang telah dimutakhirkan untuk memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer sebelah barat Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik SBR milik Perusahaan berlokasi di kompleks Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km sebelah barat Jakarta.

Establishment

Established in 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. began its tire manufacturing by producing bicycle tires. Thereafter, the Company has grown to become the largest integrated tire producer in South-East Asia.

The Company expanded its production and diversified its product range by producing motorcycle tires in 1971, followed by bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In the early '90's, the Company started to produce radial tires for passenger cars and light trucks.

Manufacturing facilities

The Company currently operates 5 modernized tires and inner tubes manufacturing plants for many types and sizes of radial, bias and motorcycle tires, and 2 tire-related production facilities which manufacture tire cord and SBR (Styrene Butadiene Rubber). These five tire plants together with the tire cord plant are strategically located in Tangerang, about 30 kilometers west of Jakarta, Indonesia. The Company's SBR plant is located at a Chemicals Industrial park in Merak, Banten, about 90 km west of Jakarta.



Pada tahun 2005, Perusahaan memulai suatu program ekspansi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ban radial dan sepeda motor yang terpasang serta ban dalam sepeda motor di lokasi yang berdekatan dengan pabrik ban yang ada sekarang. Di bawah program ini, kapasitas instalasi ban radial telah meningkat menjadi 45.000 ban/hari menjelang akhir tahun 2011, yang merupakan target pertama program ekspansi tersebut. Kapasitas instalasi ban sepeda motor akan meningkat secara bertahap dari 37.000 ban/hari pada tahun 2005 menjadi 105.000 ban/hari. Menjelang akhir tahun 2011 kapasitas instalasi untuk ban sepeda motor adalah sekitar 90.000 ban/hari.

Integrasi Vertikal

Perusahaan terus berusaha mengurangi biaya produksi serta menjamin kelancaran pasokan bahan baku untuk produksinya melalui strategi integrasi vertikal yang dilakukan dengan cara mengakuisisi aset-aset yang memproduksi bahan baku utama yang dibutuhkan Perusahaan dalam proses produksinya.

Pada tahun 2004 Perusahaan mengintegrasikan aset produksi kain ban dan karet sintetis. Semenjak tahun 2011, sekitar 60% hasil produksi Kain Ban dan produksi SBR Perusahaan digunakan untuk produksi ban, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

In 2005, the Company commenced an expansion program aimed at increasing the installed capacities of radial and motorcycle tires as well as motorcycle tubes at sites adjacent to the current tire plants. Under this program, radial tire installed capacity has increased to 45,000 pcs/day by the end of 2011, which was the original target of the expansion program. Motorcycle tire installed capacity will increase in stages from 37,000 pcs/day in 2005 to 105,000 pcs/day. By year-end 2011 installed capacity for motorcycle tires stood at around 90,000 pcs/day.

Vertical Integration

The Company continues to pursue the rationalization of its production costs and to secure the supply of raw materials for its manufacturing operations through a vertical integration strategy which was executed through the acquisition of assets that produce key raw materials for its manufacturing process.

The Company acquired and integrated its tire cord and synthetic rubber manufacturing assets in 2004. As of 2011, around 60% of the Company's Tire Cord and SBR production output are used for own tire production, whilst the remaining is sold to third parties.

- 1951** PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.
PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.
- 1973** Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.
Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.
- 1981** Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.
The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.
- 1990** PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.
- 1991** PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.
- 1993** Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.
The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.
- 1995** PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.
- 1996** PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia.
PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintesis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.
- 2001** Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.
The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.
- 2002** PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari US\$ 200 juta dan mengkonversi hutang ke FRN.
PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than US\$200m and converted debt in to FRN.
- 2004** Selesai restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC and SBR.
Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi 5 juta ban per tahun untuk Michelin untuk pasar ekspor hingga tahun 2010. Peluncuran gerai-gerai TireZone.

Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR).

Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of off-take agreement with Michelin, in which Gajah Tunggal is to produce 5 million tires per year for Michelin in export markets by the year 2010. Launch of TireZone outlets.

- 2005** Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US\$ 325 juta. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan.
Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium.
Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.
The Company issued a US\$ 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel. Start of the production of tires for the Michelin off-take program.
- 2006** PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.
PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.
- 2007** Tambahan dana sebesar US\$ 95 juta berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru.
Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar US\$ 17 juta) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.
Additional US\$ 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities.
The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around US\$17 million) for working capital needs.
- 2008** Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia.
Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban
The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia.
Michelin off-take reached 2.8 million tires.
- 2009** Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.
The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.
- 2010** Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu.
Penjualan konsolidasi Perusahaan melampaui US \$ 1 miliar
Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu.
The Company's consolidated sales surpass US\$ 1 billion
- 2011** Gajah Tunggal mengekspor lebih dari 10 juta ban radial, dan melampaui Rp 10 triliun dalam penjualan bersih. Dan mendapatkan penghargaan sebagai "Top 10 - best management companies" oleh FinanceAsia dan "Top 10 - best big companies" oleh Forbes Indonesia.
Gajah Tunggal exported more than 10 million radial tires, and surpassed the IDR 10 trillion in net sales. Named "Top 10 - best managed companies" by FinanceAsia and "Top 10 – best big companies" by Forbes Indonesia.



Visi & Misi Perusahaan

Company Vision & Mission

Pengembangan operasional Gajah Tunggal selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Gajah Tunggal's operational development is guided by its vision and mission that help to keep the Company's performance and strategy focused towards target achievements and success as a Good Corporate Citizen. The vision and mission help Gajah Tunggal to always strive for its ideals by guiding the management and employees as they work together for common goals that will contribute to the long-term success of the Company.

VISI

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

MISI

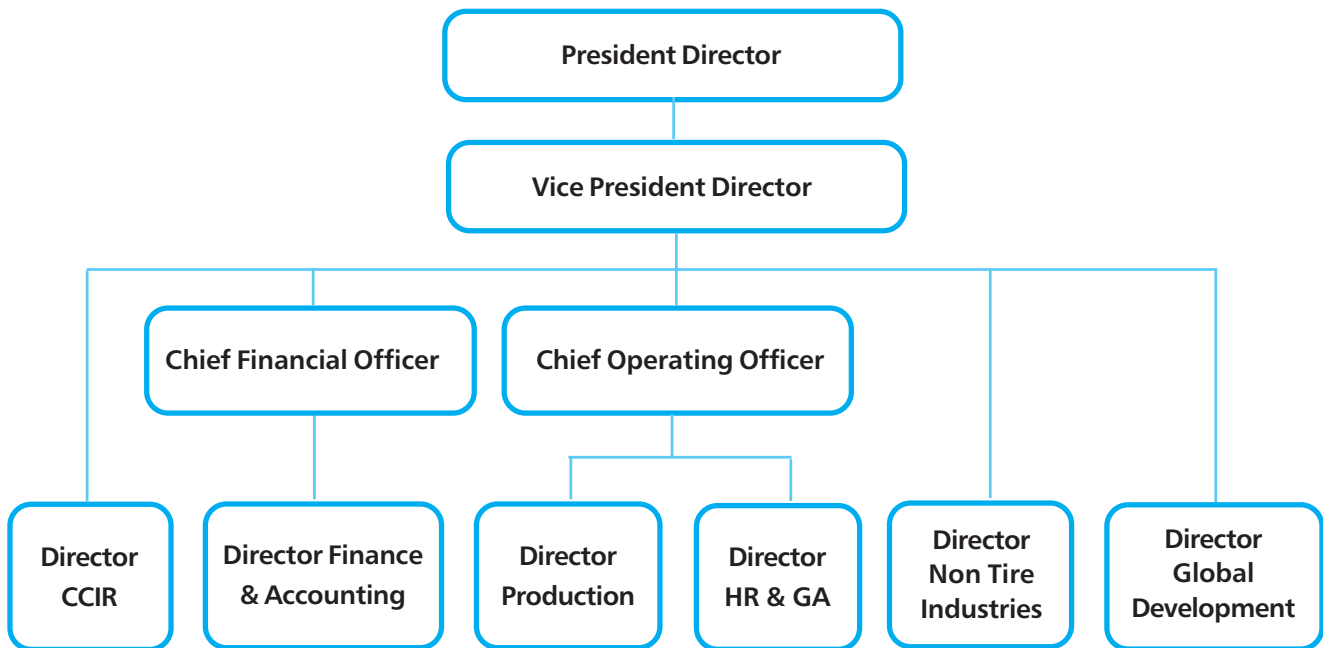
Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

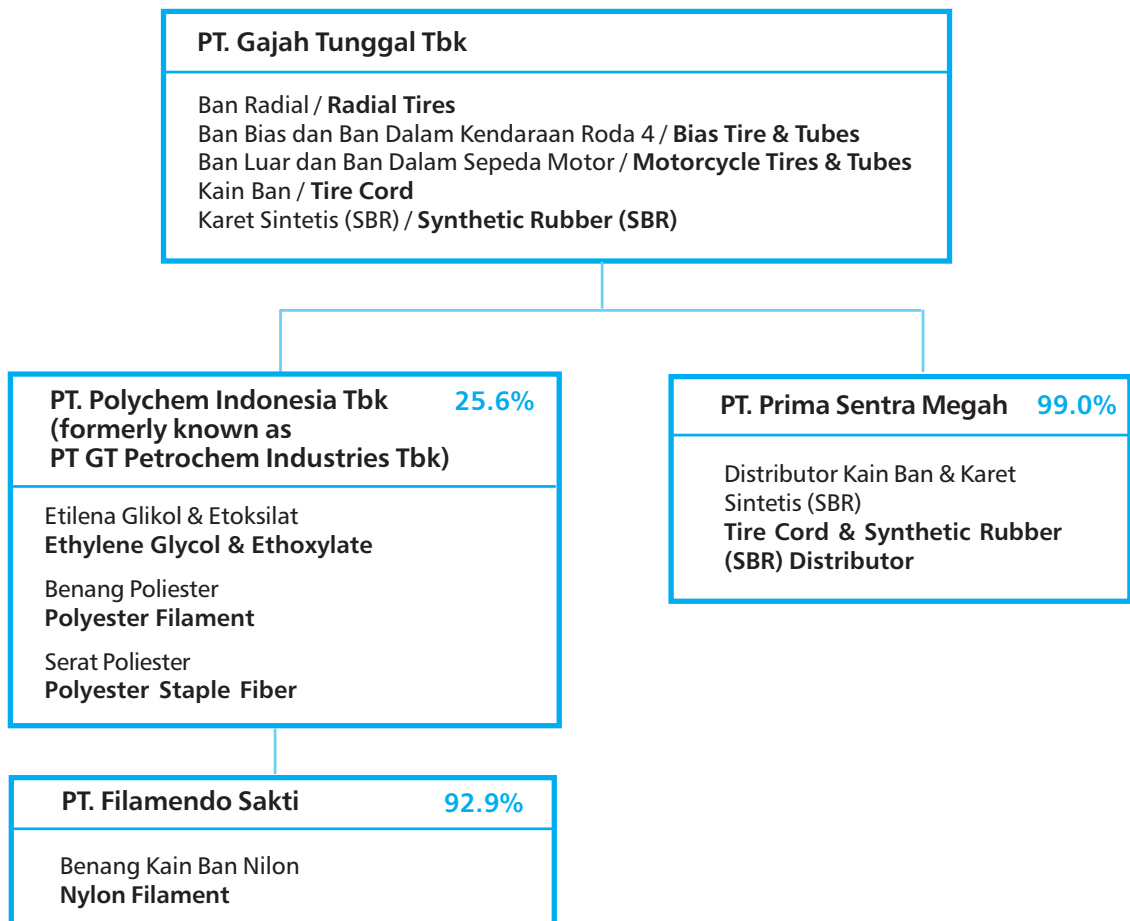
Struktur Organisasi

Organizational Structure



Struktur Perusahaan

Corporate Structure





Sekilas Peristiwa 2011

2011 Events Highlights

February

- Pencantuman PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dalam indeks LQ45 yang disusun oleh Divisi Penelitian dan Pengembangan Pasar Modal Indonesia.
- GTRadial memperoleh penghargaan Rekor Bisnis (REBI) dari Koran Seputar Indonesia, sebagai pabrik ban pertama di Indonesia yang memproduksi ban yang ramah lingkungan.
- Inclusion of PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) in the LQ 45 index, compiled by research and development division of the Indonesian stock exchange.
- GT Radial received Rekor Bisnis (REBI) award from Seputar Indonesia newspaper, as the first Indonesia tire manufacturer which produced an environment friendly tire.

March – May

- Program "IRC Goes to School" bekerjasama dengan Ikatan Motor (IMI) dan Polda Metro Jaya menyelenggarakan kampanye keselamatan berkendara di 30 Sekolah Lanjutan Atas di seluruh wilayah Jakarta.
- IRC Goes to School program, working together with Indonesian Motorsport Association (IMI) and Jakarta Police Department conducted Safety riding campaign in 30 high schools in Jakarta Greater Area.

March – November

- Untuk tahun kelima secara berurutan, IRC ditetapkan sebagai ban resmi INDOPRIX, yaitu lomba balap motor paling bergengsi di Indonesia yang terdiri dari 5 seri dan diselenggarakan di 3 kota.
- "GT Radial Goes to Campus", bekerjasama dengan "Indonesia Defensive Driving" dan "Sentul Defensive Driving" menyelenggarakan pelatihan keselamatan berkendara bagi mahasiswa Universitas di Banjarmasin, Makassar dan Jakarta.
- For the fifth consecutive year, IRC was chosen to be official tire of INDOPRIX, the most prestigious motorcycle racing event in Indonesia consisting of 5 events held in 3 cities.
- GT Radial Goes to Campus, in which the brand worked together with Indonesia Defensive Driving and Sentul Defensive Driving to conduct a safety driving course for the university students in Banjarmasin, Makassar and Jakarta.

March – December

- GT Radial menjadi sponsor utama kejuaraan Indonesia Series of Motorsport (ISOM) tahun 2011 yang diselenggarakan di Sirkuit Internasional Sentul dalam 6 seri.
- GT Radial was the main Sponsor of Indonesia Series of Motorsport (ISOM) 2011 held at Sentul International Circuit spread across 6 events.

May – October

- IRC menyelenggarakan "Mechanic Day" tahun 2011 untuk memberikan pelatihan kepada para mekanik tentang kualitas IRC serta ketrampilan dalam bidang ban secara umum, mengunjungi sekitar 350 bengkel di Jakarta dan Bandung.
- IRC conducted Mechanic Day 2011 to educate the mechanics about the quality of IRC as well as the skill about tires in general, visiting around 350 workshops in Jakarta and Bandung.



May – November

- GT Radial Savero Komodo MT terpilih sebagai ban resmi kejuaraan Off-Road Nasional Indonesia tahun 2011 dimana GT Radial juga ikut-serta sebagai sponsor pendukung.
- GT Radial Savero Komodo MT was chosen as the official tire of the Indonesia National Speed Off Road Championship 2011 where GT Radial also participated as co-sponsor.

June - July

- Ikut-serta pada Pekan Raya Jakarta Tahun 2011 (PRJ) dengan mendirikan 2 stan untuk GT Radial dan IRC yang mampu menarik 300 ribu pengunjung.
- Participation in the Jakarta Fair 2011 (PRJ) with both GT Radial and IRC Exhibition stands. In total the stands attract more than 300 thousand visitors

June – December

- GT Radial Drift Team yang terdiri dari 3 drifter muda Indonesia dan 3 drifter asing berkompetisi di Formula Drift Asia 2011 di Singapura, Indonesia dan Malaysia. Tim ini berhasil menutup seri FD sebagai juara 3 dan salah satu drifternya, Josh Boettcher dari Australia dinobatkan sebagai "The Best Rookie of the Year".
- GT Radial Drift Team comprising of 3 young Indonesian drifters and 3 foreign drifters competed in Formula Drift Asia 2011 in Singapore, Indonesia and Malaysia. The team managed to close the FD series as the 3rd winner and one of the drifter, Josh Boettcher from Australia was elected The Best Rookie of the Year.

July

- Gajah Tunggal terpilih dalam Top 10 "Indonesia's Best Managed Companies" (Perusahaan Indonesia dengan Manajemen Terbaik) tahun 2011 oleh Majalah Finance Asia.
- Pada Pameran Motor Internasional di Indonesia (IIMS) tahun 2011 GT Radial secara resmi meluncurkan ban kompetisi UHP baru "GT Radial Champiro SX2" yang dihadiri oleh media dan para pengunjung IIMS.
- Pada pembukaan Peringatan Ulang Tahun ke-60 Gajah Tunggal di Jakarta Pusat, perusahaan menyelenggarakan "Fun Bike and Fun Walk", yang diikuti oleh sekitar 6.000 peserta.
- Gajah Tunggal was voted in the Top 10 "Indonesia's Best Managed Companies" 2011 from FinanceAsia magazine.
- Indonesia International Motor Show (IIMS) 2011 where GT Radial officially launched its new UHP competition tire GT Radial Champiro SX2 to the media and to the visitors of IIMS.
- The kick-off of Gajah Tunggal's 60th anniversary celebrations in central Jakarta, where the Company organized a "Fun Bike and Fun Walk", which drew around 6000 bikers.



July – December

- IRC menjadi sponsor dan ban resmi dari K ejuaraan Nasional Motorcross 2011 yang terdiri dari 5 seri. IRC IX-05 dan IX-09 adalah terpilih sebagai ban resmi untuk off-road dari jenis ban IRC .
- IRC became the sponsor and official tire of the National Motocross Championship 2011 held over 5 events in which IRC IX-05 and IX-09, the new off road tires of IRC was chosen as the official tire.

August

- Gajah Tunggal masuk dalam daftar “Top 10 - Best Big Companies” (Sepuluh Perusahaan Besar Terbaik) yang dipublikasikan pada bulan Agustus 2011 oleh majalah Forbes Indonesia.
- Bursa Otomotif Ramadhan, bagian dari Peringatan Ulang-Tahun ke-60 Gajah Tunggal, sekitar 8.500 pengunjung diperbolehkan membeli ban dari perusahaan di salah satu dari 35 stan serta mengikuti berbagai kegiatan acara. Di bulan Ramadhan, perusahaan menyelenggarakan acara “Sahur di Jalanan” di 9 Panti Asuhan yang berbeda dan berbuka bersama secara besar-besaran sehingga GT menerima penghargaan BURI.
- Inclusion of Gajah Tunggal in the “Top 10 - Best Big Companies” list published in the August 2011 issue of Forbes Indonesia magazine.
- Bursa Automotif Ramadhan, part of the 60th anniversary celebrations, in which the 8,500 visitors could buy the Company’s tires in one of the 35 stands as well as attend other numerous activities. In the spirit of Ramadhan, the Company organized a ‘sahur on the road’ at 9 different orphanages and a large breaking of the fast for which GT received a BURI award.

August - December

- Co-sponsor pada Ekspedisi Fastron Euro-Asia dari Jakarta ke Roma, untuk mempromosikan produk-produk terbaik Indonesia di pasar global. Tim ini berhasil menempuh jarak sekitar 27.000 kilometer selama hampir 100 hari melewati Asia dan Eropa dengan menggunakan ban GT Radial Savero AT Plus
- Co-sponsor of the Fastron Euro-Asia expedition from Jakarta to Rome, to promote Indonesia’s best products to the global market. The group travelled around 27.000 kilometers in close to 100 days passing through Asia and Europe using GT Radial Savero AT Plus tires.



September

- Acara tahunan yang diselenggarakan oleh GT Radial adalah program “The GT Radial Safe & Care” yaitu sekitar 10 hari sebelum Idul Fitri, untuk memberikan jasa pengontrolan tekanan ban secara gratis kepada para pelanggan yang sedang mudik pulang kampung selama libur Lebaran.
- Puncak acara Peringatan Ulang-Tahun ke-60 Perusahaan adalah dengan menyelenggarakan pesta makan malam bersama di Hotel Mulia, yang dihadiri oleh 900 tamu terdiri dari para *stakeholder* Perusahaan dari seluruh dunia baik pada masa lalu maupun sampai saat ini.
- The annual event that GT Radial held is The GT Radial Safe & Care program was in 10 days prior to Idul Fitri, to provide free tire pressure check for their customers going back to their hometown during the Lebaran holiday.
- Highlight of the Company’s 60th anniversary celebrations, hosting a large gala dinner in Hotel Mulia, attended by 900 guests which comprised of the Company’s stakeholder from all over the world from past and present.

October

- Acara tahunan “GT Radial Treasure Hunt 2011” di Semarang, Jawa Tengah pada bulan Oktober 2011 dengan sekitar 200 mobil yang mengikuti acara “Family & Friends Fun Rally”.
- Menerima penghargaan “Primaniyarta Award 2011” dari Kementerian Perdagangan untuk kategori “Extraordinary Export Performance” (Kinerja Ekspor Yang Luar Biasa).
- GT Radial terpilih dan menerima penghargaan Ban Paling Favorit (The Most Favorite Tire) Tahun 2011 oleh para pembaca majalah Autobild Indonesia pada bulan Oktober 2011 untuk yang kedua kalinya dalam kurun waktu 3 tahun.
- Annual GT Radial Treasure Hunt 2011 in Semarang, Central Java in October 2011 where around 200 cars participated in this family & friends fun rally event.
- Recipient of the “Primaniyarta Award 2011” from Indonesian Ministry of Trade for “Extraordinary Export Performance”.
- GT Radial was chosen and awarded The Most Favorite Tire 2011 by the readers of Autobild Indonesia magazine in October 2011 for the second time in three years.

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Diby Widodo
Presiden Komisaris
President Commissioner

Diby Widodo ditunjuk menjadi Presiden Komisaris Perusahaan pada tahun 2006. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di beberapa perusahaan lain, di antaranya, PT Indonesia Prima Property Tbk. dan PT Panen Lestari Basuki. Beliau juga menjabat sebagai Penasehat Senior dan Pengawas dalam Satuan Tugas BOM Kepolisian Negara Republik Indonesia sejak tahun 2004. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ajudan Presiden Republik Indonesia dan menjabat berbagai posisi dalam Kepolisian Republik Indonesia, termasuk sebagai Kepala Departemen Polisi Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Angkatan Kepolisian pada tahun 1968. Beliau telah wafat pada tanggal 15 maret 2012

Diby Widodo was appointed as President Commissioner of the Company in 2006. At present, he serves as President Commissioner of several other companies, among which, PT. Indonesia Prima Property Tbk. and PT Panen Lestari Basuki. He also serves as a Senior Advisor and Supervisor of the BOM task force of the Indonesian Police since 2004. Prior to this he served as aide de camp of the President and held various appointments within the Indonesian Police, including Chief of the Indonesia Police Department. Mr. Widodo graduated from the Indonesian Police Academy in 1968. He passed away on 15 March 2012.



Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Mulyati Gozali ditunjuk sebagai Wakil Presiden Komisaris pada tahun 2006. Sebelumnya itu beliau adalah Direktur Perusahaan sejak tahun 1989 sampai 2004, dan sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2004 hingga 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi di Perusahaan sejak tahun 1972, termasuk sebagai Direktur Keuangan dan Akunting. Beliau mengikuti kuliah di Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta hingga tahun 1972.

Mulyati Gozali was appointed as a Vice President Commissioner in 2006. Prior to that she was the Director of the Company, from 1989 until 2004, and was the Vice President Director from 2004 until 2006. She has held various positions within the Company since 1972, including as Finance and Accounting Director. She attended the Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta until 1972.



Benny Gozali
Komisaris
Commissioner

Benny Gozali ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2010. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasi Perusahaan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini beliau juga menjadi Direktur PT Bandengan Indah dan PT Bakauheni Sarana Prima, posisi yang diembannya sejak tahun 1989. Beliau adalah lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

Benny Gozali was appointed as a Commissioner of the Company in 2010. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, amongst others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. Mr. Gozali currently is also a director of both PT Bandengan Indah and PT Bakauheni Sarana Prima, positions which he held since 1989. Mr. Gozali is a graduate from the Technical College in Jakarta.



Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris
Commissioner

Sean Gustav Standish Hughes ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai Senior Advisor pada GITI Grup dan memiliki pengalaman yang sangat luas sebagai merchant banker baik di Australia maupun Asia. Beliau pernah menjabat sebagai Country Head the Jardine Fleming Group baik di Indonesia maupun Singapura. Beliau juga pernah berkarir di Rothschild Australia Limited dan juga Gresham Partners Limited. Pada tahun 1994, beliau berada dalam kelompok 100 bankir yang menonjol di dunia hasil penelitian Global Finance. Beliau memiliki gelar Sarjana Akuntansi dan anggota dari the Institute of Chartered Accountants di Australia dan the Financial Services Institute of Australia.

Sean Gustav Standish Hughes was appointed as a commissioner of the Company in 2007. He currently also holds a position as senior advisor of the GITI Group and has extensive experience as merchant banker in Australia and Asia. Prior to this, he served as Country head of the Jardine Fleming Group in both Indonesia and Singapore. Furthermore, he served for Rothschild Australia Limited and Gresham Partners Limited. In 1994, he was ranked amongst the top 100 emerging market bankers in the world by Global Finance. Mr. Hughes holds a bachelor's degree in accounting and is member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia.



Howell Rembrandt Pickett Keezell
Komisaris Independen
Independent Commissioners

Howell Rembrandt Pickett Keezell ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT. Polychem Indonesia Tbk, dan tahun 1997 menjabat sebagai Principal dan Direktur Eksekutif Windichine, Ltd, Hongkong dan Bangkok. Sebelum 1997, beliau bekerja di beberapa bank dan institusi keuangan lain, termasuk sebagai Direktur Regional di Banque Worms serta Wakil Pemimpin East West Bank, San Marino, California. Beliau lulus dari University of North Carolina pada tahun 1968 dan memperoleh gelar MBA dari Fuqua School of Business, Duke University pada tahun 1978.

Howell Rembrandt Pickett Keezell was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004. He is the Vice President Commissioner of PT. Polychem Indonesia Tbk, and has also served since 1997 as Principal and Executive Director of Windichine, Ltd, Hongkong and Bangkok. Prior to 1997, he worked in a number of banks and other financial institutions, including as Regional Director of Banque Worms and. Vice Chairman of East West Bank, San Marino, California. Keezell graduated from the University of North Carolina in 1968 and received a Masters in Business Administration from the Fuqua School of Business, Duke University in 1978.



Gautama Hartarto
Komisaris
Commissioner

Gautama Hartarto ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2004. Pada saat ini beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa perusahaan lain, termasuk Direktur Utama PT. Polychem Indonesia Tbk, dan Direktur Utama PT. Bando Indonesia Tbk. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991, dan gelar Master of Arts in Economic Policy, dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as a Commissioner of the Company in 2004. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT. Polychem Indonesia Tbk, and President Director of PT. Bando Indonesia Tbk. He graduated from Boston University in 1991, with a Master of Arts in Economic Policy, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen
Independent Commissioners

Sang Nyoman Suwisma ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen pada tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan dalam tubuh Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1974.

Sang Nyoman Suwisma was appointed as an Independent Commissioner in 2006. Currently, he functions as President Director of PT Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian Armed Forces, including Military Chief of Military Area Tanjung Pura and served as a Member of the Indonesian House of Parliament. In 1974, he graduated from the Indonesian Military Academy.



Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen
Independent Commissioners

Sunaria Tadjuddin ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004. sebelumnya beliau berkarir di kantor pajak pemerintah selama 30 tahun dengan posisi terakhir sebagai Direktur PPN. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1965.

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004. He served as a Government tax officer for 30 years, where he rose to become the Value-Added Tax Director. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.

ANGGOTA DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur
President Director

Christopher Chan Siew Choong bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2004. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), anggota dari Chartered Accountants of Malaysia dan pernah menjadi anggota dari Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget dan Financial Accounting Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Christopher Chan Siew Choong joined the Company in 1991 and was appointed as President Director in 2004. Mr. Chan graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors. Prior to joining the Company, Mr. Chan had held positions as Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager with Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.



Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Budhi Santoso Tanasaleh diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur perusahaan. Beliau memperoleh gelar Sarjana dan Magister Sains dalam bidang Teknik Kelistrikan dari Universitas Texas di Arlington pada tahun 1983 dan 1989, dan mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja di Motorola, Inc., U.S.A selama delapan tahun dan PT Motorola Indonesia selama enam tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Wilayah, Pager Division. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Pemasaran selama setahun di Citibank, N.A., Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat serta beberapa lagi yang belum diumumkan.

Budhi Santoso Tanasaleh was appointed as a Director of the Company in 2004, and currently serves as the Vice President Director of the Company. Mr. Tanasaleh received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989, and took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida from 1989 to 1991. Prior to joining the Company, Mr. Tanasaleh worked in Motorola, Inc., U.S.A. for eight years and PT Motorola Indonesia for six years, where he last held the position as country manager, pager division. He spent one year as the vice president for marketing at Citibank, N.A., Jakarta in 1998. Mr. Tanasaleh joined the Company as an export manager in 2001. He holds a U.S. patent registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures.



Irene Chan

Direktur
Director

Irene Chan menjabat Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau Direktur PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2004 hingga 2007. Dari tahun 1970 sampai 1974 beliau bekerja sebagai staf auditor di Kendes, Mills, Muldon & Browne Public Accountants di Selandia Baru. Dari tahun 1975 sampai 1976, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager di kantor Akuntan Drs. Agus Hanadi Akuntan dan dari tahun 1979 hingga 1983 menjabat sebagai Manager of Reinsurance Accounts di Asuransi Central Asia. Karir beliau di Grup Gajah Tunggal dimulai pada tahun 1983 sebagai Finance Manager perusahaan. Beliau sebelumnya pernah memegang posisi sebagai Internal Audit Manager dan General Manager PT Segamas serta General Marketing Manager sebelum menduduki jabatan sebagai General Manager of Finance and Accounting perusahaan dari tahun 1998 hingga 2004 dan sejak itu sebagai Chief Financial Officer sampai dengan saat ini. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Otago di Selandia Baru pada tahun 1970 dan merupakan anggota dari Chartered Accountants dan Chartered Institute of Secretaries sejak tahun 1974.

Irene Chan has been a Director of the Company since 2007. Prior to that, she was the director at PT Polychem Indonesia Tbk from 2004 until 2007. From 1970 to 1974, she served as auditor staff at Kenden, Mills, Muldon & Browne Public Accountants in New Zealand. From 1975 to 1976, she was an internal audit manager at Drs. Agus Hanadi Akuntan and, from 1979 to 1983, she was manager of reinsurance accounts at Central Asia Insurance. Her career at the Gajah Tunggal group began in 1983 as a Finance Manager of the Company. She has previously held positions as internal audit manager and general manager of PT Segamas and general marketing manager before being assigned as the General Manager of Finance and Accounting at the Company from 1998 to 2004 and from then on as the Chief Financial Officer, a position she holds currently. She received a Bachelor Degree in accounting from Otago University in New Zealand in 1970 and has been a member of the Chartered Accountants and the Chartered Institute of Secretaries since 1974.



Lin Jong Jeng

Direktur
Director

Lin Jong Jeng ditunjuk menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2007. Memulai karirnya di Perusahaan sejak tahun 1983 sebagai Manajer R&D. Karir beliau terus menanjak menjadi Plant Manager, kemudian menjadi Executive Vice President Manufacturing dan pada akhirnya menjadi Pimpinan Produksi di tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja di Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd di Taiwan dengan posisi terakhir sebagai manajer R&D. Beliau memiliki gelar Sarjana Teknik Kimia dari Chung-Yuan College of Science and Technology.

Lin Jong Jeng was appointed as Director of Company in 2007. He has been with the company since 1983, starting as R&D manager. He subsequently became Plant Manager, and Executive Vice President Manufacturing and finally became Head of Production in 2006. Before joined Company, he worked for Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd at Taiwan as R&D manager. He has Bachelor Degree in Chemical Engineering and Chung-Yuan College of Science and Technology.



Tan Enk Ee
Direktur
Director

Tan Enk Ee diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2006. Mr. Tan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan dari tahun 2006-2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte. Ltd., posisi yang dipegang sejak 2009. Selain itu, beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan, diantaranya adalah Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Director di Gul Technologies Singapore Ltd., sebuah perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST, selama tiga tahun. Jabatan-jabatan beliau terdahulu diantaranya adalah Executive Director di Tuan Sing Holding Ltd., Managing Director di TS Matrix Berhad serta medical officer di Australia, Hong Kong dan Malaysia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Medis, Dokter Bedah dari Universitas Sydney pada tahun 1992 dan Magister Administrasi Bisnis dari the Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee was appointed as a Director of the Company in 2006. Mr. Tan served as Vice President Director of the Company from 2006 to 2007. He currently also serves as executive chairman of Giti Tire Pte. Ltd., a position he has held since 2009. Furthermore, he is a member of several boards, Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, he served as chief executive director of Gul Technologies Singapore Ltd., a SGX-ST listed company, for three years. His previous positions include executive director for Tuan Sing Holding Ltd., managing director for TS Matrix Berhad as well as serving as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. Mr. Tan obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.



Hendra Soerijadi
Direktur
Director

Hendra Soerijadi diangkat sebagai DDirektur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau telah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur pada PT Filamendo Sakti sejak tahun 1997, dan Wakil Presiden Direktur pada PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 1996 sampai 1999. Bapak Soerijadi memiliki Diploma Manajemen Bisnis dari Universitas Nasional Singapura.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004. He has served as vice president director of PT Filamendo Sakti since 1997, and was a vice president director of PT Polychem Indonesia Tbk from 1996 to 1999. Mr. Soerijadi holds a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.



Catharina Widjaja

Direktur
Director

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group dari tahun 2000 hingga 2004; dan sebagai Gajah Tunggal Group Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta sejak tahun 1998 hingga 2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Grup, beliau bekerja di berbagai perusahaan multi nasional termasuk Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir memegang posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai Foreign Exchange Dealer selama dua tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, serta Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1985, dan HND in Mathematics Statistic and Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris pada tahun 1983. Selain itu, beliau adalah Ketua dari Indonesian Business Coalition in AIDS (IBCA).

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. She was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Gajah Tunggal Group Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, she worked for various multinational companies including The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, for nine years, where she last held the position of country treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduated in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a HND in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. Ms. Widjaja is also the chairperson of the Indonesian Business Coalition in AIDS (IBCA).



Kisyuwono

Direktur
Director

Kisyuwono sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Asistant Accounting Manager pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja sebagai auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dari tahun 1982 hingga 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company in 2004. He joined the Company as an assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development supervisory Board (BPKP), from 1982 to 1992. He holds a Bachelor of Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.



Ferry Lawrentius Hollen

Direktur
Director

Ferry Lawrentius Hollen ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2010. Saat ini beliau menjabat sebagai direktur PT Panen Lestari Internusa, jabatan yang ia pegang sejak 2007. Sebelumnya, Mr. Hollen adalah Manajer Umum GA & HRD PT Gajah Tunggal Tbk. Dengan karir yang luas ini, beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitupula penjualan, marketing dan operasi. Mr. Hollen meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as a Director of the Company in 2010. He currently also serves as director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007. Prior to this, Mr Hollen was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal Tbk. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. Mr. Hollen holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.



SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

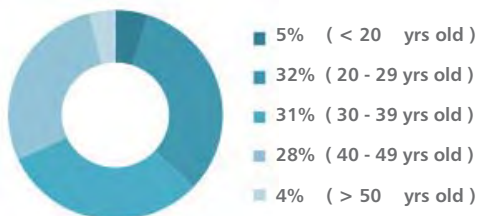


Merekrut, mempertahankan dan mengembangkan bakat terbaik di industri ini merupakan hal yang esensial bagi Perusahaan, karena modal sumber daya manusia adalah aset Perusahaan yang paling penting. Sebagian besar karyawan telah bergabung dengan Perusahaan selama puluhan tahun dan dengan beragam fasilitas dan aktivitas, Perusahaan telah menjadi kebanggaan untuk masyarakat luas. Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia, profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci bagi Perusahaan untuk mencapai visinya.

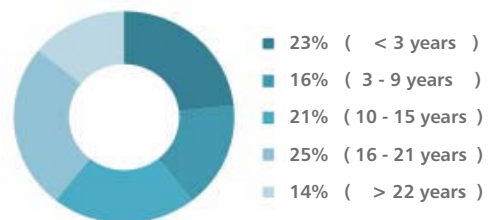
Recruiting, developing and retaining the best talent in the industry are essential for the Company, as human capital is its most important asset. Many of the Company's employees have been with Gajah Tunggal for decades and with a wide range of facilities and activities, the Company has become a cornerstone of the wider community. The Company realizes that professional, trustworthy, competent and determined human resources is key for the Company to achieve its vision.



Jumlah Karyawan berdasarkan umur
Age Structure



Karyawan berdasarkan masa kerja
Tenure Structure



Karyawan

Pada tanggal 31 Desember, 2011, Perusahaan mempekerjakan total 12.423 karyawan, dan 11,725 karyawan di tahun 2010. Mayoritas (89%) karyawan yang bekerja di Divisi Ban, sedangkan 11% sisanya aktif di Kain Ban Perusahaan dan divisi SBR. Manajemen berkeyakinan bahwa keragaman tenaga kerja merupakan hal yang penting dalam membuat inovasi yang berkelanjutan. Keragaman ini tercermin dalam perbedaan usia karyawan Gajah Tunggal, 37% angkatan kerja Perseroan adalah di bawah 30 tahun, 31% adalah antara 30-39 tahun sedangkan 32% berada di atas 40 tahun. Selain itu, manajemen sangat menghargai karyawan telah menunjukkan loyalitasnya, dengan 61% telah bekerja untuk Perusahaan selama lebih dari 10 tahun, menerima masukan ide-ide baru untuk menambah dan tetap relevan dalam menghadapi permintaan pasar di masa mendatang.

Pelatihan dan Pengembangan

Perusahaan berkomitmen untuk melakukan pelatihan dan program pengembangan, dan berkeyakinan dalam pelatihan yang kompetitif dan kesempatan untuk kemajuan karir karyawan. Pengembangan manusia terus menerus dilakukan oleh Gajah Tunggal melalui program yang sistematis dan pelatihan pengembangan yang berkualitas. Perusahaan menghabiskan sekitar Rp. 2,6 miliar atau setara dengan 3.220 pria-hari di 2011. Dedikasi ini tercermin dalam Program Pengembangan Manajemen GT, di mana 33 manajer senior potensial dari Divisi Ban, TC & SBR di kantor pusat dan pabrik selama 16 jam per minggu program kepemimpinan eksekutif dari bulan Juni sampai Agustus 2011 yang dilakukan oleh Business School BINUS Eksekutif, seperti pada dua tahun sebelumnya, anggota Direksi berpartisipasi dalam program satu tahun eksekutif MBA yang diselenggarakan oleh MIT Sloan School of Management & Yayasan Upaya Indonesia Damai. Pelatihan sistem manajemen kinerja Perusahaan, yang telah dilaksanakan secara bertahap selama beberapa tahun terakhir, sangat penting untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan karyawan. Dalam program pelatihan Perusahaan pabrik termasuk antara lain manajemen, mekanik dan lokakarya etika.

Dukungan dan Manfaat

Perusahaan menyediakan berbagai macam tunjangan, kegiatan dan fasilitas untuk seluruh karyawan. Termasuk diantaranya adalah tunjangan pensiun, subsidi perumahan dan kredit perumahan, asuransi kesehatan, dan juga koperasi karyawan serta mensponsori ibadah naik haji setiap tahun. Ada yoga mingguan dan kelas aerobik tersedia untuk semua karyawan di kantor pusat juga.

Employees

As of December 31, 2011, the Company employed a total of 12,423 employees, compared to 11,725 employees in 2010. The majority (89%) of our employees is employed in the Tire Division, while the remaining 11% is active in the Company's Tire Cord and SBR divisions. The management believes that diversity of the workforce is an important tool in striving for continuous innovation. Diversity is reflected in the age distribution of Gajah Tunggal employees; 37% of the Company's work force is below 30 years old, 31% is between 30-39 years old while 32% is above 40 years old. Moreover, while the management values the strong loyalty many of the employees have shown, with 61% has worked for the Company for over 10 years, the inflow of new blood also allows new ideas and mind-sets to add and stay relevant in the future market demand.

Training and Development

The Company is committed to a strong training and development program, and is convinced that its combination of ongoing training, competitive compensation and opportunities for career advancement have ensured significant retention of its employees. Continuous human capital development is carried out by Gajah Tunggal through systematic and high quality training and development programs. The Company spent around Rp. 2.6 billion or the equivalent of 3,220 man-days in 2011. This dedication was reflected in the GT Management Development Program, in which 33 high potential senior managers from Tire, TC & SBR Division in head office and factory went through a rigorous 16-hour per week executive leadership program spanning from June to August 2011 which was conducted by BINUS Business School Executive Education Furthermore, as in the previous two years, a member of the Board of Directors participated in a one-year executive MBA program organized by the MIT Sloan School of Management & Yayasan Upaya Indonesia Damai. Training on the Company's performance management system, which has been gradually implemented over the past years, is essential to track and enhance capabilities of employees. In the Company's factory training programs included amongst others managerial, mechanical and ethics workshops.

Support and Benefits

The Company provides a wide-range of benefits, activities and facilities to all employees. These include pension benefits, subsidized housing and housing loans, medical insurance, periodic health checks. Besides that, there are employee co-operatives and sponsorships for the Haj pilgrimage. There are weekly yoga and aerobic classes available for all employees at the head office too.



Mengembangkan Pemimpin Masa
Depan yang Kompeten dan Efektif
*Developing Competent and Effective
Future Leaders GT-MDP 2011*



PRESTASI & PENGHARGAAN ACHIEVEMENTS & ACCREDITATIONS

PENGHARGAAN

Manajemen merasa terdorong oleh beberapa penghargaan dan pujian yang telah diterima selama tahun 2011. Atas pengakuan pertumbuhan yang pesat dari Perusahaan, Gajah Tunggal termasuk dalam daftar "10 Perusahaan Besar Terbaik" yang diterbitkan dalam edisi Agustus oleh majalah Forbes Indonesia. Selain itu, Perusahaan juga menerima pengakuan dari pilihan para investor di majalah Finance Asia untuk mendapatkan penghargaan sebagai "Perusahaan Asia Terbaik" termasuk jugasebagai "Top 10 Indonesia's Best Managed Companies"; pencapaian posisike-2 untuk "Indonesia's Best Mid-cap" dan ke-6 untuk "Indonesia's Best Investor Relations".

Keberadaan yang kuat dari produk Perusahaan di pasar global mendapat pengakuan lagi ketika Perusahaan memenangkan "Penghargaan Primaniyarta Tahun2011 katagori "Kinerja Ekspor Luar Biasa" dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Peristiwa ini mengikuti "Penghargaan Primaniyarta Tahun 2008" yang dianugerahkan untuk "Pengembangan Merek Global" serta penghargaan bergengsi "Anugerah Produk Asli Indonesia" (APAI) yang dianugerahkan oleh Bisnis Indonesia untuk GT Radial sebagai merek yang berasal dari Indonesia dengan pengakuan merek di seluruh dunia.

Selama beberapa tahun terakhir kualitas unggulan ban Gajah Tunggal telah menerima pengakuan dan penghargaan dari berbagai institusi. GT Radial dipilih dan meraih penghargaan sebagai "Most Favorite Tyre" tahun 2011 oleh pembaca majalah Autobild Indonesia untuk keduakalinya setelah menerima penghargaan yang sama pada tahun 2009, mencerminkan bahwa GT Radial telah menjadi merek terpercaya bagi konsumen Indonesia. Dari Koran Seputar Indonesia, GT Radial menerima penghargaan Rekor Bisnis (REBI) sebagai produsen ban pertama di Indonesia yang menghasilkan ban ramah lingkungan yaitu GT Radial Champiro Eco. Selanjutnya pemecah sebagai rekor ban mobil Perusahaan telah dianugerahi Penghargaan "Top Brand" tahun 2011 untuk merek ban sepeda motor selama 6 tahun

AWARDS

The management feels encouraged by the several awards and accolades it has received during the course of 2011. Acknowledging the strong growth trajectory of the Company, Gajah Tunggal was included in the "Top 10 - Best Big Companies" list published in the August issue of Forbes Indonesia magazine. Furthermore, it received recognition from investors voting in FinanceAsia magazine for the "Asia's best companies" awards including Top 10 "Indonesia's Best Managed Companies"; achieving the number two position for "Indonesia's Best Mid-cap" and number six for "Indonesia's best Investor Relations".

The firm establishment of the Company's products in the global market was recognized once more when the Company was awarded the Primaniyarta award 2011 for "Extraordinary Export Performance" from the Indonesian Ministry of Trade. This follows the Primaniyarta award 2008 which was given for our "Global Brand Development" as well as the prestigious "Anugerah Produk Asli Indonesia" (APAI) award presented by Bisnis Indonesia for GT Radial being a brand originating from Indonesia with worldwide brand recognition.

Over the past years the superior quality of Gajah Tunggal tires has received recognition and awards from numerous institutions. GT Radial was chosen and awarded "The Most Favorite Tire" 2011 by the readers of Autobild Indonesia magazine for the second time after receiving the same honor in 2009, reflecting that GT Radial has become the trusted brand of Indonesian consumers. From Seputar Indonesia newspaper, GT Radial received a Rekor Bisnis (REBI) award as the first Indonesia tire manufacturer which produced environment friendly tire – GT Radial Champiro Eco. Next to the record breaking car tires the Company was presented with the "Top Brand" award 2011 for its motorcycle brand

berturut-turut. Penghargaan ini mengakui ban sepeda motor produksi Perusahaan kami sebagai merek paling terkemuka di pasar Indonesia.

Perusahaan juga dengan bangga menerima berbagai penghargaan dan pengakuan CSR (Tanggung jawab Sosial Perusahaan) selama bertahun-tahun. Pada tahun ini Perusahaan menambah deretan daftar penghargaan untuk program pencegahan penyebaran HIV/AIDS ditempat kerja dari Kementerian Tenaga Kerja. Pada bulan November 2007, Gajah Tunggal diberikan pengakuan oleh Metro TV Indonesia dan didukung oleh PBB, atas komitmennya terhadap "the United Nations Millenium Development Goals", khususnya di bidang kematian anak. Program pencegahan HIV/AIDS kami juga mendapatkan penghargaan oleh Pemerintah Indonesia dan Organisasi Buruh Internasional (ILO) pada tahun 2004.

SERTIFIKASI ISO

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produk, sebagaimana tercermin dalam prestasi kelulusan dalam sertifikasi mutu internasional, ISO 9002, untuk system kendali mutu produksi ban radial pada tahun 1995. Dua tahun kemudian, pada tahun 1997, pabrik ban radial menerima sertifikasi ISO 9001 untuk mutu system desain, pengembangan dan instalasi. Pada tahun 2002, Perusahaan menerima sertifikat bergengsi pada industry otomotif, QS 9000, dari TUV Internasional. Dan pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, peningkatan dari QS 9000 yang dicapai pada tahun 2002. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 ini dianggap lebih bergengsi oleh industry otomotif Jepang dan Eropa. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001:2004 dari TUV Nord untuk system manajemen Lingkungan Hidup, yang merupakan indikator penting untuk kesadaran lingkungan Perusahaan.

SERTIFIKAT

Pada bulan September 2005, laboratorium pengujian Perusahaan telah dinyatakan memenuhi SNI (Standar Nasional Indonesia) 19-17025-2000. Dengan sertifikat akreditasi tersebut, laboratorium ini sekarang menjadi sebuah laboratorium uji yang memenuhi syarat untuk mengeluarkan sertifikat SNI bagi produk ban. Sertifikat ini diterbitkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Pada bulan Desember 2005, Perusahaan menerima Sertifikat Produk Pengguna Tanda SNI (Standar Nasional Indonesia) yang dikeluarkan oleh PUSTAN – Kementerian Perindustrian untuk produk berikut:

1. Ban dalam untuk mobil, SNI No 06-6700-2002
2. Ban mobil penumpang, SNI No 06-0098-2002
3. Ban truk dan bis, SNI No 06-0099-2002
4. Ban truk ringan, SNI No 06-0100-2002
5. Ban sepeda motor, SNI No 06-0101 -2002.

Perusahaan telah menerima sertifikasi mutu dari berbagai negara, termasuk diantaranya E-Mark dan E-noise dari Masyarakat Ekonomi Eropa, TUV CERT dari Jerman, Sertifikat Uji Mutu dari the U.S. Department of Transportation, BPS (Filipina), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Arab Saudi) dan BVQI (Kolombia)

for the sixth consecutive year. This award recognizes the prominent brand position that our motorcycle tires have in the Indonesian market.

The Company is also the proud recipient of numerous CSR award and recognitions over the years. This year the Company could add an award for its HIV/AIDS workplace prevention program from the Ministry of Manpower to this list. In November 2007, Gajah Tunggal was given recognition by Metro TV Indonesia and endorsed by the United Nations, for its commitment to the United Nations Millennium Development Goals, specifically in the area of child mortality. Our HIV/AIDS prevention in the workplace program was also awarded by the Indonesian Government and the International Labor Organization (ILO) in 2004.

ISO CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality certification ISO 9002 for its radial tire production quality control system in 1995. Two years later, in 1997, the radial tire plant received ISO 9001 certification for its quality in design, development and installation systems. In 2002, the Company was the recipient of the prestigious certificate in automotive industry, QS 9000 from TUV International. And in 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000 achieved in 2002. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by the Japanese and the European automotive industry. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 from TUV Nord for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental consciousness.

CERTIFICATES

In September 2005, the Company's testing laboratory was certified as fully compliant to SNI (Indonesian National Standard) 19-17025-2000. With this accreditation certificate, it is now a test laboratory qualified to issue SNI certificates for tire products. This certificate was issued by KAN (National Accreditation Committee). In December 2005, the Company received User Product Certificate SNI (Indonesian National Standard) Mark which is issued by PUSTAN - Ministry of Industry for the following products:

1. Inner tube Automobile tires, SNI No. 06-6700-2002
2. Passenger Car tires, SNI No. 06-0098-2002
3. Truck and Bus tires, SNI No. 06-0099-2002
4. Light Truck tires, SNI No. 06-0100-2002
5. Motorcycle tires, SNI No. 06-0101 -2002

The Company has received quality certifications from many countries, including the E-Mark and E-noise from the European Community, the TUV CERT from Germany, the quality testing certification from the U.S. Department Of Transportation, BPS (Philippines), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Saudi Arabia) and BVQI (Colombia).

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Seiring dengan pertumbuhan pasar, perusahaan bertumpu pada merek handalnya dan cakupan lebih luas di segmen EO akan meningkatkan pangsa pasarnya di segmen pengganti dalam negeri.

As the market is growing Gajah Tunggal will build on its strong brand and increasing exposure to the OE market to increase its market share in the domestic replacement market.

Tinjauan Pasar

Tinjauan ekonomi makro

Kondisi makro ekonomi Indonesia yang ramah mendukung pertumbuhan penjualan yang kuat seperti yang dialami Perusahaan dalam tahun 2011. Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB) pada tahun 2011 meningkat menjadi 6,5%, antara tingkat pertumbuhan tertinggi di wilayah ini, menyusul kenaikan 6,1% PDB tahun sebelumnya. Selain itu, belanja konsumen yang kuat dan keyakinan mendukung kegiatan ekonomi, dengan latar belakang inflasi yang terhenti pada tahun 2011. Hal ini memungkinkan Bank Indonesia Pusat untuk mengurangi suku bunga acuan menjadi 6% pada akhir tahun 2011, dari 6,5% pada 2010. Rupiah sedikit melemah terhadap dolar AS selama 2011, dari penutupan Rp. 8.991 pada tahun 2010 menjadi Rp 9.068 per dolar AS pada akhir 2011. Pengesahan RUU pembebasan tanah pada tahun 2011 merupakan perkembangan positif yang menghapus hambatan utama untuk pembangunan infrastruktur, yang dapat mempercepat pertumbuhan kedepan.

Tinjauan otomotif Indonesia

Tahun 2011 merupakan tahun rekor untuk pengaturan penjualan otomotif di Indonesia, menyusul tertinggi dalam sejarah pada tahun sebelumnya. Penjualan mobil dalam negeri mencapai 894.000 unit, naik dari 765.000 unit pada tahun sebelumnya. Angka ini berada di atas perkiraan Asosiasi Industri Mobil (GAIKINDO) pada awal tahun. Penjualan mobil penumpang di daerah pedesaan berkurang akibat infrastruktur yang buruk, tetapi di daerah perkotaan meningkat karena sebagian populasi berpindah dari roda-2 keroda-4 akibat PDB per kapita yang meningkat. Mengingat dinamika ini, penjualan mobil penumpang akan melebihi 1 juta unit pada tahun mendatang. Penjualan roda-2 di Indonesia tumbuh menjadi 8,0 juta unit pada tahun 2011, dari 7,4 juta pada tahun 2010, hal ini didukung oleh peningkatan pendapatan tambahan di daerah pedesaan, terutama di pulau-pulau dengan kegiatan pertambangan dan perkebunan.

Tinjauan Pasar Ban

Mengingat kenaikan tajam dalam jumlah populasi mobil dan sepeda motor selama beberapa tahun terakhir, penjualan pasar ban pengganti domestic berdasarkan penelitian pasar mencapai 35,5 juta ban pada tahun 2011. Hal ini sebanding dengan total 34 juta ban yang dijual di pasar domestic pada tahun 2010. Jumlah ini belum termasuk ban impor dan dari produsen ban yang bukan anggota. Dari total 35,5 juta ban, kontribusi

Market Review

Macro-economic review

Benign macroeconomic conditions in Indonesia supported the strong sales growth that the Company experienced in 2011. Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) growth in 2011 accelerated to 6.5%, amongst the highest growth rates in the region, following a 6.1% increase in GDP the year before. Moreover, robust consumer spending and confidence buoyed economic activity, against a backdrop of muted inflation in 2011. This allowed the Indonesian Central Bank to reduce its benchmark interest rate to 6% by year-end 2011, from 6.5% in 2010. The Rupiah slightly weakened against the US dollar during the course of 2011, from a closing of Rp. 8,991 in 2010 to Rp 9,068 per US dollar at the end of 2011. The passing of the land acquisition bill in 2011 is a positive development that remove major hurdle for infrastructure development, which can accelerate growth going forward.

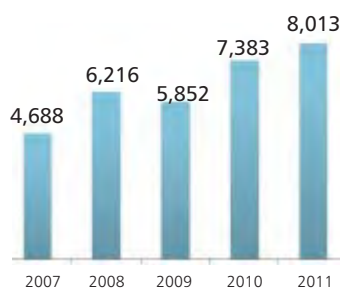
Indonesian automotive overview

2011 was another record setting year for automotive sales in Indonesia, following historic highs in the year before. Domestic car sales reached 894 thousand units, an increase from 765 thousand units before. This is above the estimate of the car industry association (GAIKINDO) at the beginning of the year. Passenger car sales in rural areas are dampened by poor infrastructure, but in urban areas increasing parts of the population are switching from 2-wheelers to 4-wheelers as GDP per capita swells. Given these dynamics, sales of passenger car will exceed 1 million units per year in the foreseeable future. The sales of 2-wheelers in Indonesia grew to 8.0 million units in 2011 from 7.4 million in 2010, coming on the back of increased discretionary income in rural areas, particularly on the islands with mining and plantation activities.

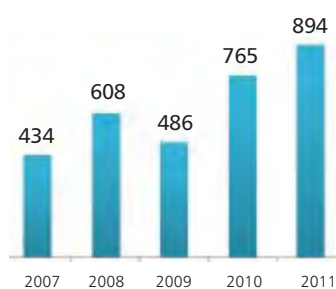
Tire market overview

Given the sharp rise in total population of cars and motorcycles over the last few years, the domestic replacement tire market sales as per market research reached 35.5 million tires in 2011. This compares to a total of 34 million tires that were sold in the domestic market in 2010. These numbers exclude imported tires and non-member tire producers. Of the total of 35.5 million

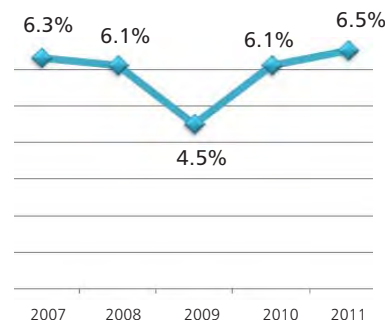
Penjualan Sepeda motor Domestik
Domestic Motorcycle Sales (AISI)
'000 units



Penjualan Mobil Domestik
Domestic Car Sales (GAIKINDO)
'000 units



Pertumbuhan GDP Indonesia
Indonesia GDP Growth



persegmen adalah 6,1 juta ban radial, 5,3 juta ban bias dan 24,1 juta ban MC. Pertumbuhan di pasar peralatan orisinil (OE) di masa lalu akan mencerminkan penjualan yang akan datang di pasar peralatan pengganti; masa kekuatan ban 4-alur adalah sekitar 3-4 tahun, sedangkan sepeda motor umumnya diganti setiap 1-2 tahun di Indonesia.

Selama tahun 2011, Gajah Tunggal telah berhasil mempertahankan pangsa pasarnya di segmen ban bias, dimana perusahaan ini menjadi pemimpin pasar yang patut diakui. Juga di segmen ban radial, pangsa pasar Perusahaan di pasar peralatan pengganti dalam negeri tetap stabil. Mengingat jumlah yang relative kecil dari pasar ban radial mobil penumpang di Indonesia, fokus Perusahaan secara tradisional adalah pada ekspor ban radial. Namun demikian, karena pasar sedang tumbuh, Seiring dengan pertumbuhan pasar, perusahaan bertumpu pada merek hadalnya dan cakupan lebih luas di segmen EO akan meningkatkan pangsa pasarnya di segmen pengganti dalam negeri. Di segmen sepeda motor, di mana Gajah Tunggal adalah pemimpin pasar dengan merek IRC, Perusahaan telah kehilangan beberapa pangsa pasar terutama pada beberapa produsen ban lokal. Hal ini diharapkan akan dapat dipulihkan karena manajemen saat ini sedang memperhatikan porto folio produk untuk ban sepeda motor, yang termasuk pengenalan merek ban sepeda motor Gajah Tunggal.

Sebagai bagian dari strategi Perusahaan, porsi total penjualan ban yang berasal dari pasar peralatan orisinil (OE) dalam negeri telah meningkat selama beberapa tahun terakhir. Bersamaan dengan penjualan mobil dan sepeda motor, pasar OE secara keseluruhan meningkat secara signifikan di Indonesia dan Gajah Tunggal telah berhasil mendapatkan banyak kontrak tambahan untuk memasok produsen otomotif pada tahun 2011. Penjualan terkonsolidasi secara keseluruhan untuk segmen OE adalah Rp. 1.454 miliar pada tahun 2011 atau 26% lebih tinggi dari penjualan pada pasar OE tahun sebelumnya. Pertumbuhan di sektor OE merupakan komponen penting dari strategi Perusahaan dan Perusahaan telah memfokuskan bagian dari upaya pemasaran pada perolehan pangsa pasar di pasar OE domestik. Dukungan pasar OE lanjutan akan memiliki efek ganda pada pasar

tires, the contribution by segment was 6.1 million radial tires, 5.3 million bias tires and 24.1 million mc tires. Growth in the OE market in the past will reflect in future sales in the replacement market; the life cycle of a 4-wheel tire is about 3-4 years, while a motorcycle generally is replaced every 1-2 years in Indonesia.

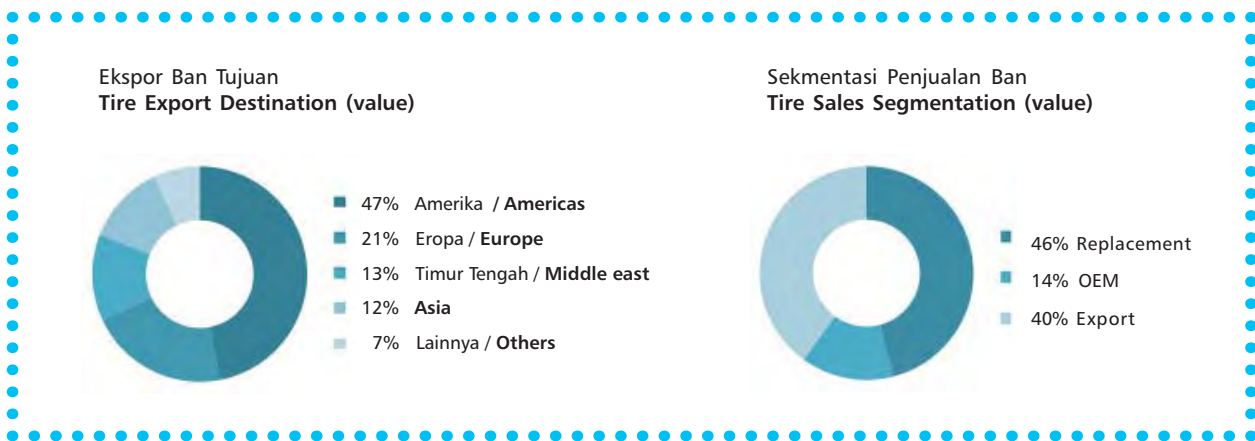
Over the course of 2011, Gajah Tunggal has managed to maintain its market share in the bias tire segment, where it is undisputed market leader. Also in the radial tire segment, the Company's market share in the domestic replacement market was stable. Given the relatively small size of the passenger car radial tire market in Indonesia, the focus of the Company has traditionally been on exporting its radial tires. However, as the market is growing Gajah Tunggal will build on its strong brand and increasing exposure to the OE market to increase its market share in the domestic replacement market. In the motorcycle segment, where Gajah Tunggal is market leader with its IRC brand, the Company has been losing some market share to especially some of the local tire producers. This is expected to reverse as the management is currently taking a close look at the product portfolio for motorcycle tires, which might include the introduction of Gajah Tunggal's own motorcycle tire brand.

As part of the Company's strategy, the portion of total tire sales that is derived from the domestic original equipment (OE) market has rising over the past years. In concurrence with solid car and motorcycle sales, the overall OE market increased significantly in Indonesia and Gajah Tunggal has been successful in securing numerous additional contracts to supply automotive manufacturers in 2011. Overall consolidated sales to the OE segment at Rp. 1,454 billion in 2011 was 26% higher than OE market sales the year before. Growth in the OE sector is an essential component of the strategy of the Company and the Company has focused part of its marketing efforts on gaining market share in the domestic OE market. Continued OE market support will have a multiplier effect in the replacement market, solidify the Company's brand domestic brand image and broaden the distribution of its tires.

segmen pengganti, memperkuat citra merek Perusahaan dalam negeri dan memperluas distribusi ban produksinya.

Persaingan di pasar domestic meningkat, karena banyak dari produsen dalam negeri memperluas usahanya dan produsen ban baru yang memasuki pasar Indonesia untuk memanfaatkan keuntungan biaya kompetitif Indonesia di pasar global serta pasar domestik yang berkembang pesat. Strategi bisnis Perusahaan selalu merangkul persaingan di pasar ekspor global maupun di Indonesia, dimana beberapa merek global telah memproduksi dan bersaing di Indonesia selama lebih dari 20 tahun terakhir. Kehadiran pesaing baru di pasar yang cepat berkembang seperti Indonesia tidak heran Gajah Tunggal telah dan terus terlibat persaingan dengan

Competition in the domestic market is increasing, as many of the domestic producers are expanding and new tire producers are entering the Indonesian market to benefit from Indonesia's competitive cost advantage in the global market as well as a rapidly growing domestic market. The Company's business strategies have always been embracing competition in the global export market as well as in Indonesia, where several global brands have been producing and competing in Indonesia for the past 20 more years. The presence of new competitors in a rapidly developing market like Indonesia is not surprising and Gajah Tunggal has been and is continuing to engage competition by focusing on continuing to build quality in



berfokus membangun mutu Brand Equity GT Radial kami sebagai merek global terbesar di Indonesia serta produksi Perusahaan yang berdaya-saing.

Tinjauan pasar ekspor ban

Pasar ekspor adalah penyumbang utama dalam pertumbuhan tahun 2011, khususnya kenegara-negara AS dan Eropa, meskipun dengan berjalannya waktu ada kekhawatiran terhadap kondisi ekonomi di pasar-pasar sasaran. Penjualan ekspor termasuk penjualan untuk pelanggan di luar Indonesia dan penjualan untuk Michelin untuk ekspor di luar Indonesia, berdasarkan perjanjian produksi dengan Perusahaan. Gajah Tunggal masih merupakan pemain yang relative kecil di pasar ban global. Pasar ban global dipimpin oleh tiga perusahaan besar - Michelin, Bridgestone dan Goodyear - yang bersama-sama memiliki pangsa pasar sekitar 50% volume penjualan pada tahun 2010, menurut sebuah sumber industry terkemuka. Saat ini, hampir semua penjualan ekspor Gajah Tunggal adalah untuk pasar segmen pengganti. Pada tahun 2011, tujuan pasar ekspor terbesar Perusahaan adalah Amerika dengan 47% dari penjualan ekspor ban keseluruhan, diikuti

our GT Radial's Brand Equity as the largest Indonesian global brand as well as the Company's production competitiveness.

Export tire market overview

The export market was major contributor to growth in 2011, in particular the US and European countries, despite lingering concerns over economic conditions in these target markets. Export sales include sales to customers outside Indonesia and sales to Michelin for export outside Indonesia under its manufacturing agreements with the Company. Gajah Tunggal is still a relatively small player in the global tire market. The global tire market is led by three major companies – Michelin, Bridgestone and Goodyear – which together have a market share of around 50% in 2010 by sales volume, according to a leading industry source. Currently, almost all of Gajah Tunggal's export sales are for the replacement market. In 2011, the Company's largest export destination markets are the Americas with 47% of total tire export sales, followed by Europe with 21%. The Middle East, which is a large destination for our bias tires, and Asia contributed 13% and 12% respectively, while other markets accounted for 7% of export sales.

oleh Eropa dengan 21%. Timur Tengah, yang merupakan tujuan besar untuk ban bias kita, dan Asia menyumbang masing-masing 13% dan 12%, sedangkan pasar lainnya merupakan 7% dari penjualan ekspor.

Secara keseluruhan penjualan ekspor terkonsolidasi melonjak 32,5% menjadi Rp. 4.774 miliar pada tahun 2011 dari Rp. 3.603 miliar pada tahun 2010. Dipecah menurut wilayah, Amerika Serikat dan Eropa mengalami pertumbuhan terkuat. Di Amerika Serikat ini sebagian dapat disumbangkan oleh peningkatan Michelin off-take. Elemen lainnya adalah biaya denda yang saat ini sedang dikenakan pada ban buatan China yang diimpor ke Amerika Serikat. Hal ini telah membantu meningkatkan penetrasi produk Gajah Tunggal di Amerika Utara. Eropa telah melakukan dengan baik, meskipun kondisi ekonomi, akibat daya beli konsumen turun kondisi resesi. Namun demikian, Perusahaan menghadapi tantangan berat di Timur Tengah, khususnya Mesir dan Libya, akibat situasi politik menyebabkan beberapa gangguan pasokan dan pengurangan permintaan.

Overall consolidated export sales jumped 32.5% to Rp. 4,774 billion in 2011 from Rp. 3,603 billion in 2010. Broken down by region, the US and Europe experienced the strongest growth. In the US this can partly be contributed by the increase in Michelin off-take. Another element is the current punitive tariffs being imposed on Chinese-made tire imported into the US. This has helped to increase the penetration of Gajah Tunggal products in North America. Europe has performed well, despite the economic conditions, as consumers are trading down in the recessionary environment. However, the Company did face headwinds in the Middle East, specifically Egypt and Libya, where the political situation caused some supply disruption and demand reduction.

Produksi

Produksi ban

Sebagai pelopor industri ban nasional, Perusahaan menghasilkan produk kualitas terbaik dengan menggunakan fasilitas produksi yang berstandar tinggi. Perusahaan saat ini mengoperasikan lima pabrik ban, yang berlokasi di kompleks industri seluas 126 hektar, yang terdiri dari pabrik ban radial, ban bias, ban sepeda motor, ban dalam, flap dan pemrosesan dan pengolahan daur ulang bahan karet. Pengendalian jaminan mutu menyatu ke dalam berbagai tahapan proses produksi di seluruh pabrik Perusahaan sesuai dengan standar di seluruh pabrik Perusahaan sesuai dengan standar internasional, seperti ISO/TS 16949, yang diterima dengan baik oleh industri otomotif Jepang, Amerika dan Eropa. Selain ISO/TS 16949, pada tahun 2009 Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001, sebuah pengakuan terhadap sistem manajemen lingkungan Perusahaan yang berstandar tinggi.

Kapasitas instalasi produksi

Perusahaan saat ini di tengah-tengah program pengembangan untuk kapasitas produksi ban radial dan sepeda motor, yang dimulai pada tahun 2005. Untuk pencapaian ban radial ditetapkan padasasaran 45.000 ban per hari pada akhir tahun 2011. Dalam jangka pendek tim

Production

Tire Production

As pioneer in the national tire industry, the Company aims to produce the best quality products, in high standard production facilities. The Company currently operates five tire plants, located on a 126-hectare industrial complex, where it manufactures radial tires, bias tires, motorcycle tires, inner tubes, flaps, O-rings and processed and reclaimed rubber. Quality assurance controls are incorporated into various stages of the manufacturing process in all of the Company's plants in compliance with international standards, such as ISO/TS 16949, which is well accepted by the Japanese, American and European automotive industries. In addition to ISO/TS 16949, the company also received ISO 14001 certification in 2009 as recognition of the Company's environmental management system.

Installed production capacity

The Company is currently in the midst of an expansion program for the radial and motorcycle tire production capacity, which it commenced in 2005. For radial it reached its stated target of 45,000 tires per day by the end of 2011. In the short term the production team expects to

produksi mengharapkan untuk lebih meningkatkan kapasitas produksi ban radial melalui kelancaran proses. Untuk ban sepeda motor kapasitas terpasang itu sekitar 90.000 ban per hari pada akhir tahun 2011. Sasaran kapasitas produksi ban sepeda motor 105.000 ban per hari, kemungkinan akan dicapai pada akhir 2012 atau awal 2013. Untuk ban bias, kapasitas produksi terpasang pada tahun 2011 tetap stabil di angka 13.600 ban per hari.

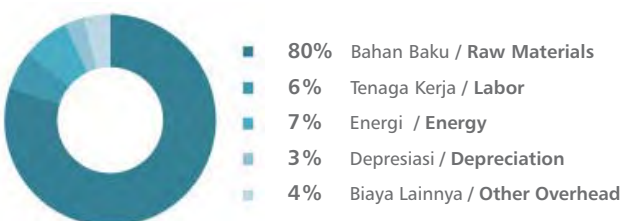
Kinerja Produksi

Jumlah ban yang diproduksi pada tahun 2011 mencapai 36,1 juta unit dari 35,9 juta pada tahun sebelumnya. Terbagi dalam segmen produk yang berbeda yaitu 11,8 juta ban radial, 3,9 juta ban bias dan 20,3 juta ban sepeda motor yang diproduksi. Tingkat pemanfaatan menurun karena kapasitas produksi terpasang diperluas dan tidak semua lini produk dalam tahap percobaan dapat langsung dimanfaatkan sepenuhnya. Efisiensi fasilitas manufaktur Perusahaan diukur dari rasio pemanfaatannya, yang dihitung sebagai rata-rata keluaran harian produk yang sebenarnya dibagi dengan kapasitas mesin terpasang. Perusahaan percaya bahwa rasio pemanfaatan maksimum yang dapat dicapai oleh mesin mereka adalah 90%, karena faktor-faktor seperti perawatan mesin secara normal, perubahan product mix (bauran produk) dan waktu-waktu tidak beroperasi lainnya.

Biaya Produksi

Seperti produsen ban lainnya, sebagian besar biaya produksi, terdiri dari bahan baku. Pemakaian bahan baku terdiri dari 80% atas seluruh biaya produksi pada tahun 2011, naik dari 77% pada tahun 2010, karena harga bahan baku yang meningkat. Komponen lain pada tahun 2011 terdiri dari Energi (7%), Buruh (6%), Penyusutan (3%) dan pengeluaran tambahan lainnya (4%). Gajah Tunggal memiliki beberapa keunggulan dalam hal produksi di atas produsen global sejenis, di mana bagian biaya konversi jauh lebih tinggi. Kedekatan dengan bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi ban, pengurangan biaya logistik dan inventori, seperti halnya produksi terintegrasi secara vertikal dari karet sintetis dan kain ban. Selain itu, biaya tenaga kerja dan juga biaya energi cukup bersaing di Indonesia dibandingkan dengan banyak negara produsen ban lainnya.

Biaya Produksi Ban / Tire Production Cost



further increase radial tire production capacity by means of debottlenecking. For motorcycle tires the installed capacity was around 90,000 tires per day by the end of 2011. The target of the motorcycle tire production capacity, 105,000 tires per day, is likely to be reached by the end of 2012 or beginning of 2013. For bias tires, the installed production capacity in 2011 remained stable at 13,600 tires per day.

Production Performance

The amount of tires produced in 2011 stood at 36.1 million units from 35.9 the year before. Divided in the different product segments, 11.8 million radial tires, 3.9 million bias tires and 20.3 million motorcycle tires were produced. Utilization rates dropped as the installed production capacity was expanded and not all product lines in the trial phases could be fully utilized directly. The efficiency of the Company's manufacturing facilities is measured by its utilization ratios, calculated as the actual average daily output of a product divided by installed machine capacity. The Company believes that the maximum achievable utilization ratio for its plants is 90%, due to factors such as normal machinery maintenance, change in product mix and other down times.

Production Costs

As with other tire-manufacturers the bulk of the production costs, consists of raw materials. Raw material usage composed 80% of the total production costs in 2011, up from 77% in 2010, as raw material prices increased. The other components in 2011 consist of Energy (7%), Labor (6%), Depreciation (3%) and other overhead (4%). Gajah Tunggal has several advantages in terms of production over its global peers, for which the conversion costs portion would be significantly higher. The proximity to the raw material needed in the production of tires, reduces logistic and inventory costs as does the vertically integrated production of Synthetic Rubber and Tire Cord. Furthermore, labor costs as well as energy costs are competitive in Indonesia compared to most other tire producing nations.

Ending Installed Production Capacity		Capacity Utilization	
		2011	2010
Radial Tire	45,000 (pcs / day)	78 %	81 %
Bias Tire	13,600 (pcs / day)	85 %	88 %
Motorcycle Tire	90,000 (pcs / day)	71 %	81 %
SBR	70,000 (ton / year)	80 %	73 %
Tire Cord	36,000 (ton / year)	79 %	83 %

Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan Perusahaan dalam produksi ban adalah karet alam, karet sintetis, kain ban, karbon hitam, kawat baja dan bahan kimia untuk pengolahan karet lainnya. Kain ban dan karet sintetis diproduksi sendiri oleh Perusahaan untuk memastikan keamanan pasokan dan meningkatkan kendali biaya, tetapi masing juga bergantung pada pasokan bahan kimia, seperti butadiene, styrene dan benang nilon. Pada tahun 2011, 54% produksi karet sintetis dan 63% produksi kain ban adalah untuk penggunaan internal. Sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Dalam mengelola biaya bahan baku, Perusahaan berupaya mempertahankan keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang, yang memungkinkan untuk menjaga kelangsungan pasokan tetapi tunduk kepada kesepakatan pembeli yang telah disetujui sebelumnya dan komitmen pada harga, dan perolehan bahan baku yang berkelanjutan dari pasar spot yang memungkinkan untuk meraih keuntungan dari pergeseran secara periodik harga pasar bahan baku dan untuk merespon lebih cepat terhadap penurunan permintaan secara tiba-tiba.

Harga karet alam mengalami volatilitas (pengambangan) ekstrim di awal tahun 2011, mencapai titik tinggi historis di kuartal kedua tahun ini. Secara historis, Perusahaan mampu untuk melewati hambatan dari kenaikan ini, meskipun dengan jeda waktu. Oleh karena itu margin terlihat menurun dalam periode ini, melambung pada paruh kedua tahun 2011 akibat harga jual yang meningkat dan harga karet alam yang menurun. Karet sintetik dan karbon hitam, yang secara tidak langsung ada kaitannya dengan harga minyak, juga meningkat selama periode yang sama, hal ini menyulitkan upaya untuk cepat melewati kenaikan harga bahan baku.

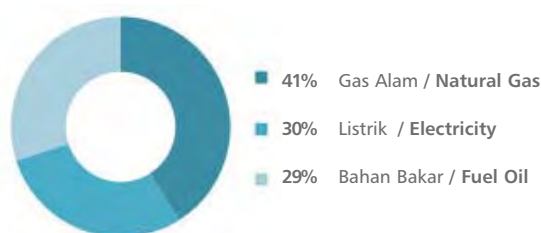
Raw Materials

The main raw materials that the Company uses in the production of tires are natural rubber, synthetic rubber, tire cord, carbon black, steel cord and other rubber processing chemicals. Tire cord and synthetic rubber are produced by the Company to ensure secure supply and enhance costs controls, but relies on chemical supplies, such as butadiene, styrene and nylon yarn. In 2011, 54% of synthetic rubber production and 63% of tire cord production was for internal usage. The remainder was sold to third parties.

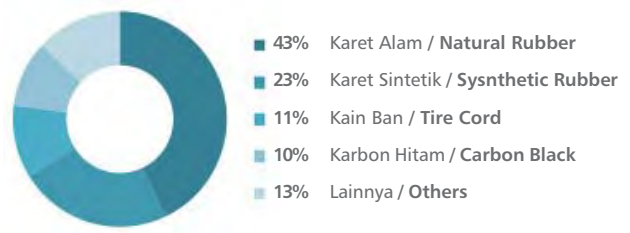
In managing its raw material costs, the Company seeks to maintain a balance between longer term raw materials supply arrangements, which allow it to maintain supply continuity but subject it to pre-agreed off take and price commitments, and ongoing acquisitions of raw materials from the spot market, which permit it to take advantage of periodic shifts in the market prices of raw materials and to respond more quickly to sudden changes in demand.

Natural rubber pricing experienced extreme volatility in the beginning of 2011, reaching historic high in the second quarter of the year. Historically, the Company has the ability to pass on the majority of these increases, albeit with a time lag. Hence margins could be seen declining in this period, rebounding in the second half of 2011 as selling prices increased and natural rubber pricing went down. Synthetic rubber and carbon black, which are traditionally linked to the price of oil, also went up during the same period, complicating the efforts to speedily pass on the raw material increases.

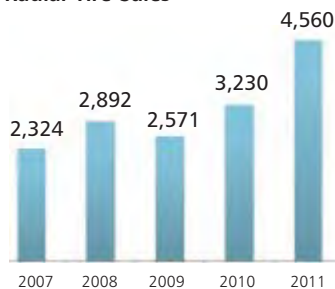
Biaya Energi
Energy Cost



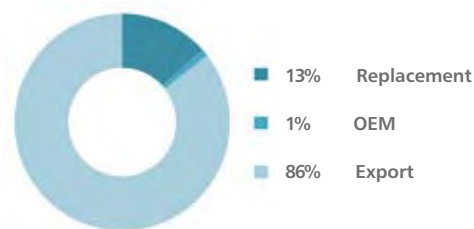
Biaya Bahan Baku Ban
Tire Raw Material Cost



Penjualan Ban Radial
Radial Tire Sales



Segmentasi Ban Radial
Radial Tires Segmentation (Value)



Produk ban

Ban Radial

Ban radial cenderung lebih sesuai untuk berkendara dengan lebih nyaman dan pada kecepatan yang lebih tinggi, dan kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih lama dan tahan pecah dari pada ban bias. Perusahaan mengawali pembuatan ban radial komersial pada awal tahun 1990-an dan sejak itu ban radial telah berkembang menjadi salah satu segmen inti dari Gajah Tunggal, dengan memberikan kontribusi 39% dari total pendapatan penjualan di tahun 2011. Saat ini, Perusahaan terutama memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2011, kapasitas terpasang produksi ban radial telah meningkat dari 37.000 menjadi 45.000 ban/hari.

Total pendapatan penjualan dari segmen ban radial telah meningkat sebesar 41,2% menjadi Rp 4.560 miliar pada tahun 2011 dari Rp 3.230 miliar pada tahun 2010. Jumlah volume penjualan sebesar 11,7 juta ban radial pada tahun 2011, meningkat dari 10,3 juta pada tahun sebelumnya. Selain pertumbuhan merek GT Radial milik Perusahaan, program off-take dari Perusahaan Michelin juga telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan ini dengan 3,8 juta ban radial yang dijual kepada Michelin pada tahun 2011, naik dari 3,0 juta pada tahun 2010.

Ban radial performa tinggi (High Performance) dan performa sangat tinggi (Ultra High Performance) semakin memainkan peran yang lebih penting pada penjualan ban radial. Produk-produk ini cenderung memiliki margin yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan ban radial standar. Karena ragam ban radial yang cukup banyak yang diproduksi oleh Perusahaan, margin pada ban-ban ini berbeda secara signifikan. Bagian Penelitian dan Pengembangan dalam Perusahaan (R&D) ditargetkan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang bertumbuh dan persyaratan kualitas dari pasar Eropa.

Pada tahun 2011, 86% dari penjualan ban radial produk Perusahaan berasal dari pasar ekspor. Pasar segmen pengganti dalam negeri mencakup 13% dari penjualan ban radial pada tahun 2011, sementara pasar OEM memiliki porsi yang relatif kecil untuk penjualan ban radial dengan kontribusi 1%. Sebagian besar ban-ban radial Perusahaan yang diekspor diproduksi untuk pasar yang telah maju di Eropa dan Amerika, yang secara bersamaan menghasilkan sekitar 76% pendapatan penjualan ban radial ekspor pada tahun 2011.

Tire Products

Radial Tire

Radial tires tend to be better suited for comfortable ride and higher-speed operation on good conditioned roads and generally offer better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption compared to bias tires. The Company started the commercial manufacturing of radial tires in beginning of the 1990's and since then radial tires have grown to be one of the core segments of Gajah Tunggal, contributing 39% of its total sales revenue in 2011. Currently, the Company primarily produces radial tires for passenger cars and light trucks. In 2011, installed production capacity for radial tires has increased from 37,000 to 45,000 pcs/day.

Total sales revenue of radial tire segment has increased by 41.2% to Rp 4,560 billion in 2011 from Rp 3,230 billion in 2010. Total sales volume amounted to 11.7 million radial tires in 2011, an increase from the 10.3 million the year before. Other than the growth in the Company's own GT Radial brand, the Company's Michelin off-take program has also contributed to the increased with 3.8 million radial tires sold to Michelin in 2011, up from 3.0 million in 2010.

Ultra high performance and high performance radial tires increasingly make up a more important part of the radial sales. These products tend to have higher margin than standard radial tires. Due to the wide range of radial tire the Company produces, margin on these tires differ significantly. The Company's Research and Development is targeted to fulfill the ever growing environmental and quality demands from the European markets.

In 2011, 86% of the Company's radial tire sales derived from its export markets. Domestic replacement accounted for 13% of radial tires sales in 2011, while the OE market is a relatively small portion of its radial tire sales with a contribution of 1%. Most of the Company radial tire exported tires are produced for the developed markets in Europe and the Americas, which together make up approximately 76% of radial tire export sales revenue in 2011.

Ban Bias

Perusahaan mulai memproduksi ban bias pada awal tahun 1980-an dan saat ini menjadi pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias terutama cocok untuk off-road atau penggunaan di jalan dengan kondisi jelek. Selain itu, ban ini awet dan mampu menahan beban lebih tanpa meledak. Berbagai jenis ban bias produk Perusahaan ini meliputi ban untuk mobil penumpang, truk ringan, truk dan bus, ban off-road, ban untuk industri dan pertanian. Kapasitas keluaran produksi telah meningkat sedikit menjadi 13.600 ban per hari sebagai hasil dari perluasan lini produksi.

Segmen ban bias menyumbang 31% dari total penjualan tahun 2011. Pendapatan dari penjualan ban bias produk Perusahaan ini pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp 3.702 miliar atau 7,8% pada tahun 2011, dibandingkan dengan Rp 3.435 miliar pada tahun sebelumnya. Volume penjualan ban bias tidak meningkat selama tahun 2011, karena Perseroan saat ini tidak memperluas kapasitas terpasang produksi ban bias. Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan telah mengalami margin yang meningkat pada ban bias, dalam kaitan dengan margin gabungan, dengan keyakinan Manajemen bahwa sebagian besar terkait pada reputasi Perusahaan yang kuat dan posisi di pasar ban bias domestic serta perbaikan dalam bauran produk (product mix) Perusahaan. Selain itu, banyak dari pesaing Perusahaan telah beralih dari produksi ban bias ke pasar ban radial yang lebih besar.

Pada tahun 2010, sekitar 70% dari pendapatan penjualan dari segmen ban bias berasal dari pasar segmen pengganti domestik. Pasar OE menyumbang 18%, karena Perusahaan menganggap sebagian besar produsen otomotif besar sebagai pelanggan. Pasar ekspor memberikan kontribusi 12% dari penjualan ban bias produk Perusahaan. Sebagian besar permintaan untuk ban bias berasal dari Asia, Timur Tengah dan Afrika, karena ban bias umumnya lebih cocok untuk kondisi berkendara di Negara-negara tersebut.

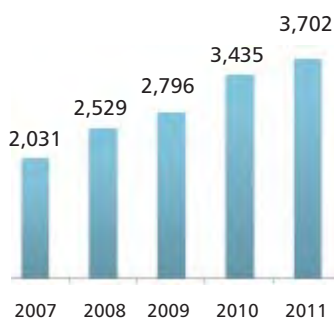
Bias Tire

The Company started its bias tire production in the early 1980's and it is currently market leader in this product segment. Bias tires are primarily suited for off-road usage or on poor conditioned roads. Furthermore, they are durable and resistant to bursting resulted from overloading. The Company's bias product range includes passenger cars, light trucks, trucks and buses, off-road tires, industrial tires and agricultural tires. Production output capacity has increased slightly to 13,600 tires per day as the result of debottlenecking of the production lines.

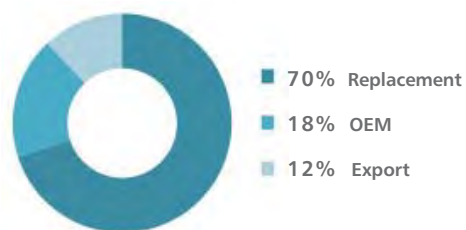
The bias tire segment accounted for 31% of total sales in 2011. The Company's bias tire sales revenue in 2011 increased to Rp 3,702 billion or by 7.8% year on year, from Rp 3,435 billion in the prior year. Bias tire sales volume did not increase over 2011, as the Company is currently not expanding its bias tire installed production capacity. In recent years, the Company has experienced improved margins on its bias tires, relative to the consolidated margins, which the Management believes are largely attributed to the Company's strong reputation and position in the domestic bias tire market and improvements in the Company's product mix. Furthermore, many of the Company's competitors have moved away from bias tire production to the larger radial tire market.

In 2010, approximately 70% of the sales revenue in the bias tire segments is derived from the domestic replacement market. The OE market accounted for 18%, as the Company considered most of the large automotive manufacturers as its customers. The export market contributed to 12% of the Company's bias tire sales. Most of the demand for bias tires originated mainly from Asia, the Middle East and Africa, since bias tires are generally better suited for driving conditions in such regions.

Penjualan Ban Bias (Rp. milyar)
Bias Tire Sales (Rp. billion)



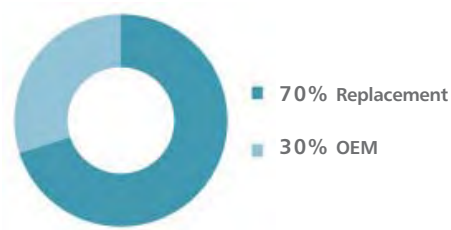
Segmentasi Ban Bias
Bias Tire Segmentation (value)



Penjualan ban Sepeda Motor (dalam Rp.milyar)
Motorcycle Tire Sales (in Rp. billion)



Segmentasi Ban Sepeda Motor
Motorcycle Tire Segmentation (value)



Ban Sepeda Motor

Pembuatan ban sepeda motor dimulai pada tahun 1973 dan Perusahaan telah berkembang menjadi pemimpin pasar di pasar peralatan pengganti domestik. Saat ini, produksi ban sepeda motor hanya melayani pasar domestik saja. Perusahaan memproduksi berbagai macam ban motor merek IRC di bawah lisensi dari IRC. Pada tahun 2011, kapasitas terpasang ban sepeda motor meningkat menjadi sekitar 90.000 ban per hari. Karena pertumbuhan dalam populasi sepeda motor dan peluang di pasar ban sepeda motor, Perusahaan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi terpasang menjadi 105.000 ban per hari pada tahun-tahun mendatang.

Pendapatan dari penjualan ban sepeda motor memberikan kontribusi sebesar 21% dari total gabungan penjualan Perusahaan pada tahun 2011. Penjualan ban sepeda motor pada tahun 2011 tumbuh sebesar 5,5% menjadi Rp 2.459 miliar, dibandingkan Rp. 2.331 miliar pada 2010. Volume penjualan ban sepeda motor mencapai 20,2 juta ban pada 2011, turun dari 21,0 juta ban pada tahun 2010. Manajemen saat ini sedang meninjau portofolio produk ban sepeda motor, ban IRC untuk menyikapi penurunan volume penjualan. Di pasar segmen pengganti, Perusahaan secara aktif mempromosikan produk-produknya untuk meningkatkan kesadaran merek, dan pada tahun 2011 merek IRC menerima penghargaan "Top Brand Award" untuk ke-6 kali berturut-turut sebagai pengakuan brand equity. Perusahaan percaya bahwa dengan posisi terdepan di pasar ban sepeda motor di Indonesia memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan premium atas produk ban sepeda motor.

Rincian pendapatan dari penjualan ban sepeda motor adalah dari pasar segmen pengganti domestik yang menyumbang 70% dari total penjualan ban sepeda motor, sedangkan 30% sisanya berasal untuk pasar OE. Perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di pasar OE domestik dengan memasok ban sepeda motor untuk sebagian besar produsen utama sepeda motor.

Motorcycle Tire

Manufacturing of motorcycle tires started in 1973 and the Company has since grown to be the market leader in the domestic replacement market. Presently, the production of motorcycle tires solely caters the domestic market. The Company manufactures a full range of IRC brand motorcycle tires under the license from IRC. In 2011, installed motorcycle tire capacity increased to around 90,000 tires per day. Due to the growth in the motorcycle population and opportunities in the motorcycle tire market, the Company is planning to increase installed production capacity to 105,000 tires per day in the coming years.

Motorcycle tire sales revenue contributed 21% of the total consolidated sales of the Company in 2011. The Company's motorcycle tire sales in 2011 grew by 5.5% to Rp 2,459 billion, compared to Rp 2,331 billion in 2010. Motorcycle tire sales volume reached 20.2 million tires in 2011, down from the 21.0 million tires in 2010. The management is currently reviewing its motorcycle tire product portfolio, as the IRC tires to counter the decline in sales volume. In the replacement market, the Company actively promotes its products to increase its brand awareness, and in 2011 its IRC brand received the Top Brand award for the sixth consecutive as recognition of its brand equity. The Company believes that its leading position in the Indonesian motorcycle tire market allows it to receive a premium for its motorcycle tires.

Breaking down motorcycle tire sales revenue, the domestic replacement market accounted for 70% of total motorcycle tire sales, with the remaining 30% produced for the OE market. The Company has a very strong position in the domestic OE market where it supplies motorcycle tires to most of the main motorcycle manufacturers.

Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi Kain Ban dan Divisi Karet Sintetis memproduksi bahanbaku untuk produksi ban, dan diintegrasikan sebagai divisi Perusahaan sejak akhir tahun 2004. Perusahaan juga menjual sebagian produksinya dari produk ini kepada pihak ketiga.

Kain Ban

Divisi Kain Ban pada Perusahaan ini adalah salah satu produsen kain ban terbesar di Asia Tenggara dan fasilitasnya dirancang untuk memproduksi kain ban bermutu tinggi. Kain ban adalah bahan baku yang terbuat dari filamen yang ditunen menjadi kain, teregang guna meningkatkan kekuatan tarikan dan kemudian dibubuhi dengan bahan kimia untuk memfasilitasi perikatan dengan senyawa karet. Pabrik kain ban Perusahaan memiliki kapasitas produksi kain ban tahunan sebesar 36.000 ton dan pada tahun 2011 komposisi volume produksi adalah: 77% kain ban nilon-6, 6% kain ban nilon-66, dan 17% kain ban poliester.

Pendapatan dari penjualan kain ban kepada pihak ketiga berkisar pada angka Rp 473 miliar atau 4% dari gabungan penjualan tahun 2011, penurunan dari Rp 540 miliar pada tahun 2010, terutama sebagai produsen ban di pasar ekspor mengalami pembatasan permintaan dan Perusahaan mengalokasikan lebih besar untuk penggunaan internal. Pada tahun 2011, 60% dari penjualan kain ban kepada pihak ketiga dilakukan untuk pasar domestic sedangkan sisanya sebesar 40% dijual kepasar ekspor.

Tire Cord and Synthetic Rubber

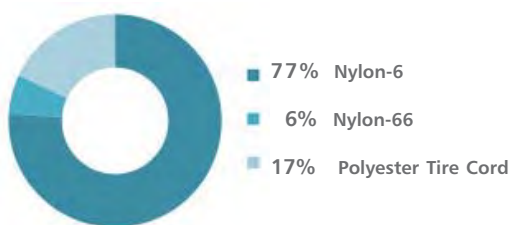
The Company's Tire Cord and Synthetic rubber divisions produce raw materials for the production of its tires, and were integrated as the Company's divisions since the end of 2004. The Company also sells part of its production of these products to third parties.

Tire Cord

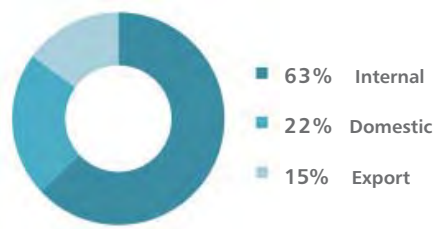
The Company's tire cord division is one of South-East Asia's largest tire cord manufacturers and its facilities were designed to produce high quality tire cords. Tire cord is a raw material that is made from filaments which are woven into a fabric, stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds. The Company's tire cord plant has an annual tire cord production capacity of 36,000 tons and in 2011 the production volume composition was: 77% nylon-6 tire cord, 6% nylon-66 tire cord, and 17% polyester tire cord.

Tire cord sales revenue to third parties attributed Rp 473 billion, or 4% to total consolidated sales in 2011, a decline from Rp 540 billion in 2010, as particularly tire manufacturers in the export market experienced constrained demand and the Company allocated more for internal usage. In 2011, 60% of tire cord sales to third parties were made to the domestic market with 40% sold to the export market.

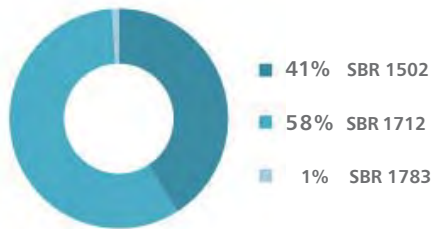
Komposisi Produk Kain Ban
Tire Cord Production Mix



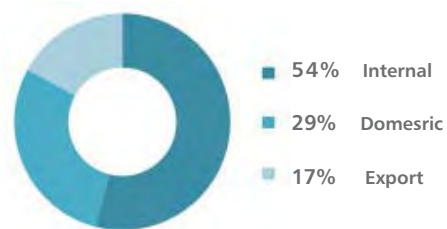
Komposisi Penjualan kain Ban
Composition Tire Cord Sales



Komposisi Produk Karet Sintetis
SBR Production Mix



Komposisi Penjualan Karet Sintetis
Composition of SBR Sales



Karet Sintetis

Karet sintetis ini terbuat dari bahan baku yang berasal dari minyak bumi. Perusahaan memproduksi SBR, suatu bentuk karet sintetis, yang merupakan bahan sumber utama yang digunakan dalam pembuatan ban. Fasilitas produksi Perusahaan adalah pabrik SBR satu-satunya di Indonesia dan merupakan juga pabrik SBR yang pertama di Asia Tenggara. Pabrik memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 72.000 ton.

Penjualan SBR kepada pihak ketiga pada tahun 2011 meningkat lebih dari 101% menjadi Rp. 642 miliar, yang memberikan kontribusi 5% terhadap total gabungan penjualan Perusahaan pada tahun 2011. Kenaikan tajam penjualan adalah karena harga jual yang meningkat misalnya harga Butadiene, bahan baku utama SBR, yang tetap meningkat sepanjang tahun serta kuatnya permintaan dari pasar ekspor karena adanya kekurangan sementara pada bahan SBR. Pasar domestic dan pasar ekspor masing-masing menyumbang 64% dan 36%. Komposisi volume produksi pabrik SBR Perusahaan pada tahun 2011 adalah 58% SBR-1712, 41% SBR-1502 dan 1% SBR-1783.

Synthetic Rubber

Synthetic rubber is made from raw materials derived from petroleum. The Company produces SBR, a form of synthetic rubber, which is a primary source material used in the manufacturing of tires. The Company's production facility is the first and only SBR plant in Indonesia and the first South-East Asia SBR plant. The plant has an annual production capacity of 72,000 tons.

SBR sales to third parties in 2011 increased over 101% to Rp. 642 billion, which contributed 5% to the total consolidated sales of the Company in 2011. This sharp rise in sales was due to increased selling price as prices for Butadiene, the main feed of SBR, remained elevated throughout the year as well as strong demand from the export market where there was a temporary shortage of SBR. The domestic market and the export market accounted for 64% and 36%, respectively. The production volume composition in the Company's SBR plant in 2011 is 58% of SBR 1712, 41% of SBR 1502 and 1% SBR 1783.

Tinjauan Keuangan Konsolidasi

NERACA

Aset Lancar

Selama tahun 2011, aktiva lancar Perusahaan meningkat 13% dari Rp. 4.489 milyar menjadi Rp. 5.073 milyar. Pada akhir tahun 2011, kas dan setara kas sebesar Rp. 587 milyar, turun dari Rp. 843 milyar pada akhir tahun 2010, tetapi pada tingkat yang nyaman berkaitan dengan dana yang dibutuhkan untuk Perusahaan memasuki tahun 2012. Aktiva keuangan lain-lain saat ini menurun karena beberapa dari investasi sementara yang dilikuidasi.

Consolidated Financial Review

BALANCE SHEET

Current Assets

During the course of 2011, the current assets of the Company increased 13% from 4,489 billion to Rp. 5,073 billion. By the end of 2011, cash and cash equivalents stood at Rp. 587 billion, which was down from Rp. 843 billion at the end of 2010, but at comfortable levels with regards to the cash needs of the Company going in to 2012. Other current financial assets decreased as some of the temporary investments were liquidated.

Kedua jumlah piutang sebagai inventaris meningkat dari tahun ke tahun, menyebabkan modal kerja harus naik pada tahun 2011. Namun, manajemen nyaman dengan keadaan kas saat ini dan saldo setara kas untuk memenuhi kebutuhan peningkatan modal kerja untuk artikel ini. Piutang yang tumbuh sebagai pertumbuhan penjualan dengan porsi pasar OE dari total penjualan meningkat juga. Inventaris sebesar Rp 1.660 milyar pada 21 Desember 2011, naik 52% dari Rp. 1.089 milyar. Peningkatan ini disebabkan oleh harga bahan baku yang naik cukup tajam, khususnya karet alam dan karet sintetis.

Dalam menentukan penyisihan piutang yang tidak tertagih, Perusahaan memperhatikan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari kredit tanggal yang pada awalnya diberikan saat akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen meyakinkan penyisihan untuk piutang tidak tertagih.

Aset Tidak Lancar

Karena tahap akhir dari program pengembangan yang dimulai pada tahun 2005 sedang dilaksanakan, aktiva tetap meningkat menjadi Rp. 4.588 milyar pada tanggal 31 Desember 2011, bila dibandingkan dengan Rp. 4.076 milyar pada akhir 2010. Ada juga peningkatan yang penting dalam investasi pada perusahaan asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, sebagai hasil dari reorganisasi semu Perusahaan.

Penyusutan biaya Perusahaan untuk asset-aset divisi ban dan produk terkait adalah Rp 400,1 milyar dan Rp 373,4 milyar masing-masing pada tahun 2011 dan 2010. Penyusutan, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap seperti yang ditentukan oleh manajemen Perusahaan. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Both trade accounts receivables as inventories increased year on year, causing working capital needs to rise in 2011. However, the management is comfortable with the current cash and cash equivalent balance to fulfill the increased need of working capital for these items. Trade accounts receivables grew as sales grew with the OE market portion of total sales rising as well. Inventories stood at Rp 1,660 billion as of December 21, 2011, up 52% from Rp. 1,089 billion. This increase was due to the sharply higher raw material prices, particularly natural and synthetic rubber.

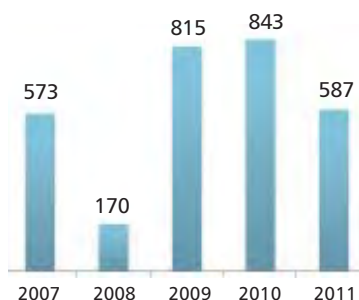
In determining allowance for doubtful accounts, the Company considers any change in credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes the allowance for doubtful accounts is adequate.

Fixed Assets

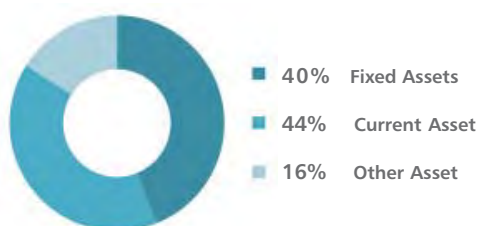
As the final stage of the expansion program commenced in 2005 was being implemented, fixed assets rose to Rp. 4,588 billion as of December 31, 2011, which compared to Rp. 4,076 billion by the end of 2010. There was also a notable increase in the investment in associate, PT Polychem Indonesia Tbk, as a result of the Company's quasi-reorganization.

The Company's depreciation expenses for its tire and tire-related product division assets were Rp 400.1 billion and Rp 373.4 billion in 2011 and 2010 respectively. Depreciation, except land, is computed using a straight-line method based on the estimated useful lives of the assets, as determined by the Company's management. Land is stated at cost and is not depreciated.

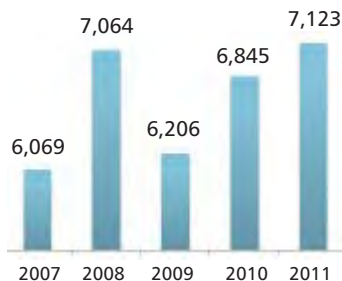
Kas & Setara Kas (Rp. Milyar)
Cash & Cash Equivalents (Rp. Billion)



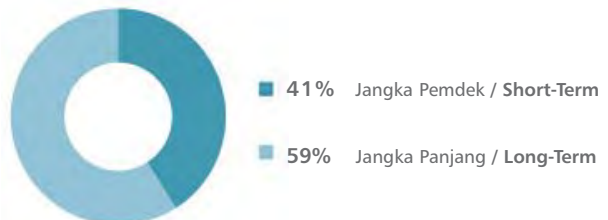
Komposisi Aktiva
Asset Composition



Jumlah Kewajiban (Rp. Milyar)
Total Liabilities (Rp. Billion)



Komposisi Kewajiban
Liabilities Composition



Kewajiban

Pada akhir tahun 2011, jumlah kewajiban Perseroan adalah sebesar Rp. 7.123 milyar, sedikit meningkat dari Rp 6.845 pada akhir tahun 2010. Sebagian besar dari peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan perdagangan rekening hutang dalam kegiatan usahanya, karena meningkatnya harga bahan baku dan pertumbuhan penjualan. Manajemen berkeyakinan ini cukup cair untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit gabungan dari Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC) yang telah diperpanjang dan dimodifikasi pada tanggal 12 September 2011. Fasilitas kredit tersebut terdiri dari beberapa fasilitas kredit yang berbeda dengan batas maksimum jaminan menyeluruh sebesar US \$ 60 juta pada tahun 2011. Perjanjian ini tunduk pada beberapa syarat dan akad.

Jumlah total kewajiban tidak lancar dari Perusahaan sebagian besar stabil pada Rp. 4.223 milyar pada tanggal 31 Desember 2011. Kewajiban utang tidak lancar dari Perusahaan saat ini hanya terdiri dari obligasi tunai dolar Amerika Serikat.

Liabilities

By the end of 2011, the Company's total liabilities amounted to Rp. 7,123 billion, a slight increase from Rp 6,845 by the end of 2010. Most of this increase was driven by the growing trade accounts payable in the normal course of business, due to increasing raw material prices and growing sales. The management believes it is sufficiently liquid to pay short-term liabilities.

On August 31, 2006, the Company obtained combined credit facilities from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation limited (HSBC) that has been extended and modified on September 12, 2011. The credit facilities are comprised of several different credit facilities with a blanket maximum limit of US\$ 60 million in 2011. This agreement is subject to several conditions and covenants.

The Company's total amount of non-current liabilities was largely stable at Rp. 4,223 billion on December 31, 2011. The Company's non-current debt liability currently only consists of outstanding US Dollar denominated bonds.

Ekuitas

Pada 31 Desember 2011, total ekuitas Perusahaan adalah sebesar Rp. 4.331 milyar, atau naik 26% dari posisi tanggal 31 Desember 2010, yang ketika itu adalah sebesar Rp. 3.526 milyar. Peningkatan ini datang dari sokongan laba bersih tahun 2011, yang meningkatkan rasio utang- ekuitas Perusahaan.

Shareholders Equity

As of December 31, 2011, the Company's total equity was Rp. 4,331 billion up 26% from December 31, 2010, when it was Rp. 3,526. This increase came of the back of a net profit in 2011, improving the Company's debt-to-equity ratio.



Belanja Modal

Perusahaan memulai perluasannya pada tahun 2005, ketika memutuskan untuk meningkatkan kapasitas terpasang baik ban radial maupun ban sepeda motor, termasuk ban dalam untuk sepeda motor, sedangkan kapasitas ban bias akan tetap pada tingkat yang sama dalam lingkup program ini. Kapasitas produksi terpasang Perusahaan akan terus meningkat secara bertahap bersamaan dengan kedatangan mesin secara bertahap.

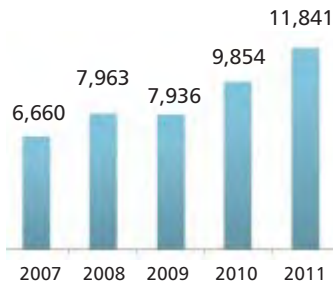
Di bawah program baru ini, kapasitas produksi terpasang ban radial akan naik menjadi 45.000 ban per hari, sebagian untuk memenuhi kenaikan yang direncanakan di program off-take dari Michelin. Kapasitas produksi terpasang ban sepeda motor akan meningkat menjadi 105.000 ban per hari, untuk mengakomodasi pertumbuhan yang signifikan dari pasar ban sepeda motor Indonesia. Rencana perluasan kapasitas produksi terpasang ban radial dan ban sepeda motor telah sepenuhnya didanai oleh penerbitan obligasi dan pengucuran kembali obligasi lanjutan.

Capital Expenses

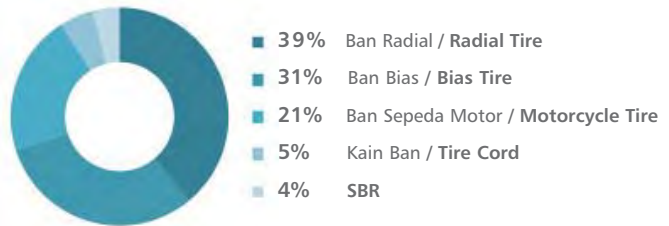
The Company started its current expansion in 2005, when it decided to increase both radial and motorcycle tire installed capacity, including motorcycle tubes, while bias capacity will remain at the same level under this program. The Company's installed production capacity will continue to increase gradually as machinery will arrive in stages.

Under the current programs, radial tire installed production capacity will rise to 45,000 tires per day, in part to cater for the planned increases in off-take from Michelin. Motorcycle tire installed capacity will increase to 105,000 tires per day, to accommodate the significant growth of the Indonesian motorcycle tire market. The planned expansion of its radial and motorcycle installed production capacity has already been fully funded by the by the bond issue and the subsequent bond re-tap.

Total Penjualan
Total Sales



Penjualan Produk
Sales Product Breakdown



Laporan Laba Rugi

Penjualan

Pada tahun 2011, gabungan penjualan bersih meningkat 20% menjadi Rp 11.841 milyar dari Rp 9.854 milyar pada tahun 2010. Di dalam negeri, permintaan didukung oleh tingkat rekor penjualan mobil dan sepeda motor baru serta meningkatnya pengeluaran yang ditentukan secara bebas, terutama di daerah pedesaan. Penyumbang utama pertumbuhan adalah pasar ekspor, terutama di negara-negara AS dan Eropa, meskipun lama-lama ada kekhawatiran pada kondisi ekonomi di pasar-pasar sasaran. Pada tahun 2011, segmen ban radial merupakan penyumbang terbesar terhadap total gabungan penjualan dengan 39%, diikuti oleh ban bias (31%), ban sepeda motor (21%), karet sintesis (5%) dan kain ban (4%).

Total penjualan dari divisi ban pada tahun 2011 meningkat 19% menjadi Rp. 10.726 milyar dari Rp. 8.996 milyar pada 2010. Penjualan karet sintesis dan divisi kain ban Gajah Tunggal meningkat 30% menjadi Rp. 1.115 milyar, karena permintaan untuk SBR melonjak. Gabungan penjualan pada pasar peralatan pengganti dalam negeri pada tahun 2011 meningkat sebesar 10% mencapai Rp. 5.613 milyar yang merupakan 47% dari total gabungan penjualan Perusahaan. Penjualan bersih dari ekspor dalam rupiah meningkat 33% menjadi Rp. 4.774 milyar, yang merupakan 40% dari total gabungan penjualan Perusahaan pada tahun 2011. Penjualan pada pasar OE meningkat 26% dari Rp. 1.154 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.454 milyar pada tahun 2011, merupakan 12% dari total gabungan penjualan Perusahaan.

Beban Pokok Penjualan dan Beban Usaha

Pada tahun 2011, beban pokok penjualan mencapai Rp. 10.172 milyar, melonjak 29% dibandingkan dengan Rp. 7.915 pada tahun 2010. Sebagian besar peningkatan ini datang akibat kenaikan harga bahan baku, terutama karet alam yang mencapai tingkat tinggi dalam sejarah di paruh pertama tahun 2011. Oleh karena itu, ada penyusutan margin yang signifikan selama tahun 2011, karena ada penyimpangan waktu dalam menangani kenaikan bahan baku hingga ke konsumen akhir. Beban usaha hanya meningkat sedikit, dan kurang dari peningkatan penjualan, karena manajemen telah berhasil menahan beban penjualan pada tahun 2011.

Income Statement

Sales

In 2011, consolidated net sales increased 20% to Rp 11,841 billion from Rp 9,854 billion in 2010. Domestically, demand was supported by record sales levels of new cars and motorcycles and increased discretionary spending, especially in rural areas. A major contributor to the growth was the export market, in particular the US and European countries, despite lingering concerns over economic conditions in these target markets. In 2011, the radial tire segment was the largest contributor to total consolidated sales with 39%, followed by bias tires (31%), motorcycle tires (21%), synthetic rubber (5%) and tire cord (4%).

Total sales from the Company's tire division in 2011 increased by 19% to Rp. 10,726 billion from Rp. 8,996 billion in 2010. Sales of Gajah Tunggal's Synthetic rubber and tire cord division increased by 30% to Rp. 1,115 billion, as demand for SBR surged. The consolidated sales to the domestic replacement market in 2011 increased by 10% reaching Rp. 5,613 billion which represented 47% of the Company's total consolidated sales. Export net sales in rupiah increased 33% to Rp. 4,774 billion, representing 40% of the Company's total consolidated sales in 2011. The OE market sales increased by 26% from Rp. 1,154 billion in 2010 to Rp 1,454 billion in 2011, representing 12% of the Company's total consolidated sales. Consolidated sales. This increase comes on the back of more OE bias sales in 2010 that most than doubled in value.

Cost of Sales and Operating Expenses

In 2011, the Company's cost of sales stood at Rp. 10,172 billion a 29% jump compared to Rp. 7,915 in 2010. The bulk of this increase came at the back of the increasing raw material prices, particularly natural rubber which reached historic high in the first half of 2011. Hence, there was a significant margin contraction during the course of 2011, as there is a time-lag in passing on the raw material increases to end-consumers. Operating expenses only increased slightly, and less than sales increased, as management has been successful in containing selling expenses in 2011.

Laba Bersih

Laba bersih untuk setahun penuh pada tahun 2011 turun menjadi Rp. 683 milyar, yang diterjemahkan dalam dasar laba per saham sebesar Rp. 196, dari Rp. 908 milyar atau Rp. 238 pada tahun sebelumnya. Berikutnya pada ketidakstabilan harga bahan baku, garis dasar pada tahun 2011 juga dipengaruhi oleh ayunan kurs valuta asing terkait rugi-laba, karena denominasi dolar AS Perusahaan.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 112 tanggal 19 Mei 2011 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp. 41.918 juta atau Rp. 12 per saham.

Sesuai dengan pasal 71 (3) Undang-Undang Perusahaan Indonesia, sebuah perusahaan perseroan terbatas Indonesia hanya dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut memiliki Neraca positif. Pasal 70 (1) Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa dalam setiap tahun anggaran perusahaan disyaratkan untuk menyisihkan jumlah (yang disetujui oleh pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)) dari laba bersih sebagai cadangan bagi setiap perusahaan yang memiliki saldo laba positif untuk tahun keuangan dimaksud.

Net Income

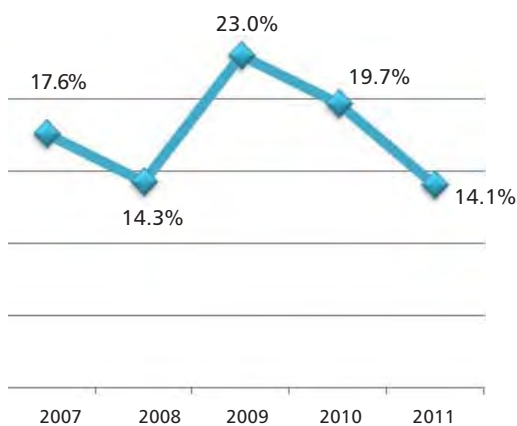
Net income for the full year of 2011 fell to Rp. 683 billion, which translates in a basic earnings per share of Rp. 196, from Rp. 908 billion or Rp. 238 the year before. Next the volatility in the raw materials pricing, bottom line in 2011 was also affected by a swing in translational foreign exchange related gains and losses, due to the Company's USD denominated bond

Dividend Policy

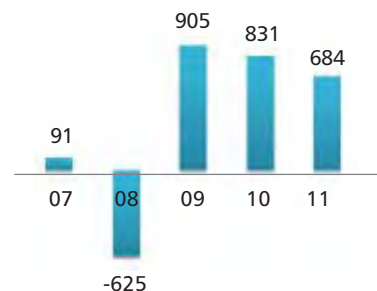
Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in the Notarial Deed No. 112 dated May 19, 2011 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp. 41,918 million or Rp. 12 per share.

Pursuant to article 71(3) of the Indonesian Company law, an Indonesian limited liability company can only distribute dividends if such company has a positive balance. Article 70 (1) of the Indonesian Company Law states that in each financial year a company is required to set aside an amount (approved by its shareholders at the annual general meeting of shareholders (AGM)) from its net profit as reserves whenever such company has a positive profit balance for such financial year.

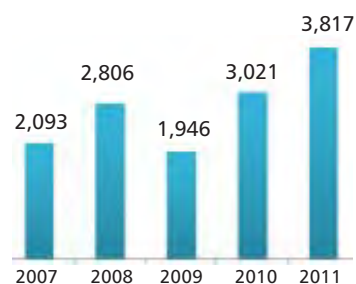
Margin Kotor Konsolidasi
Consolidated Gross Margin



Laba (Rugi) Bersih (Rp. Milyar)
Net Income (Loss) (Rp. Billion)



Penjualan Michelin ('000)
Michelin Off-Take ('000)





Aspek Pemasaran

Perusahaan saat ini dalam titik yang menguntungkan dalam siklus bisnisnya. Di tahun 2012, selesainya ekspansi kapasitas yang dicanangkan tahun 2005 akan tuntas dan dampak dari ekspansi tersebut akan tercermin pada hasil keuangan tahun 2012. Oleh karena itu, penjualan bersih diharapkan meningkat dalam 2 digit. Selanjutnya, mengingat kenaikan harga jual pada tahun 2011 dan stabilnya harga komoditas, manajemen mengharapkan naiknya tingkat keuntungan selama kurun waktu tahun ini.

Dari sudut pandang makro-ekonomi, Indonesia diharapkan mampu mengungguli para tetangganya, dengan proyeksi GDP meningkat lebih dari 6%. Tekanan inflasi yang mungkin timbul pada tahun 2012 tidak menjadi hambatan bagi penjualan ban. Selain itu, lewatnya peraturan pembebasan tanah di akhir tahun 2011 merupakan perkembangan penting yang mungkin akan mempercepat pertumbuhan infrastruktur di Indonesia walaupun dalam implementasinya banyak proyek mungkin akan tertunda.

Meskipun terjadi perubahan dalam peraturan penetapan uang muka pembelian kendaraan bermotor dan kemungkinan pengurangan subsidi BBM di Indonesia – dua hal yang bisa akan menghambat pertumbuhan di sektor otomotif untuk sementara waktu, prospek jangka panjang kelihatannya akan tetap cerah. Peningkatan pendapatan tambahan sektor otomotif di pedesaan akan mendorong laju penjualan sepeda motor, sementara di daerah perkotaan orang akan beralih dari kendaraan roda-2 ke roda-4. Peluncuran kendaraan yang disebut mobil ekonomis (eco-car) di tahun 2012, diharapkan akan menjembatani kesenjangan antara sepeda motor dan mobil murah, yang memberikan peluang sangat baik untuk produk-produk Gajah Tunggal.

Banyak bermunculan para pendatang baru di industri ban Indonesia selama tahun 2011, sementara pemain domestik yang sudah ada semakin memperbesar usahanya. Hal ini disebabkan banyak perusahaan seperti Gajah Tunggal yang menjadikan prospek Indonesia sebagai pusat produksi untuk mengekspor ban ke seluruh dunia menjadi semakin menarik. Meski demikian, sebagian hasil produksi dari perluasan kapasitas akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik yang juga terus berkembang, dan Perusahaan akan harus tetap hidup dalam realitas persaingan yang semakin meningkat dalam pasar yang mungkin lebih tidak bersahabat dibandingkan dengan pada masa lalu.

Market Outlook

The Company is currently in an advantageous point in the business cycle. In 2012, the tail-end of the expansion which was commenced in 2005 will be completed and the fruits of the expansion to a large extent will be reflected in the 2012 financials. Hence, net sales are once more expected to increase in the double digits. Furthermore, given the selling price increases in 2011 and stabilizing commodity prices, the management expects margin expansion during the course of the year.

From a macroeconomic viewpoint, Indonesia is expected to outperform many of its peers in the region, with a projected GDP increase of over 6%. Inflationary pressures that might arise in 2012 are historically not a major damper on the sales of tires. Moreover, the passing of the land acquisition bill in late 2011 is a major development that might accelerate the development of the country's infrastructure although the implementation of many projects remains protracted.

Although changes in down payment regulations and the possible uplifting of fuel subsidies in Indonesia might temporarily stifle growth in the automotive sector, the longer term outlook continues to be bright. Increased discretionary income in the rural drives the increase in motorcycle sales, while in urban areas people are switching from two-wheelers to four-wheelers. The introduction of the so-called 'eco' cars in 2012, that bridge the gap between a motorcycle and the cheapest car, might provide opportunities in a segment that can be seen as a natural fit for Gajah Tunggal products.

The Indonesian tire industry has seen new entrants over the course of 2011, while the existing domestic players are expanding. This is partly the result of the realization by many of Gajah Tunggal's peers that Indonesia as a manufacturing hub to export tires around the world is becoming increasingly attractive. Nonetheless, part of capacity expansion will be aimed at the growing domestic market as well, and the Company will have to live with the reality of increased competition in a market place that might be less benign than in the past.



Di pasar ekspor, Gajah Tunggal diuntungkan dengan reputasi perusahaan yang secara cermat telah dibangun selama beberapa tahun terakhir ini. Di banyak negara Eropa, perusahaan mampu meraih pangsa pasar sehingga orang akan lebih sensitif terhadap harga dalam kondisi resesi. Sistem labelisasi baru untuk ban juga memungkinkan Perusahaan untuk membedakan produk-produknya dari ban-ban yang murah seperti komoditas. Di Amerika Serikat, tarif terhadap ban buatan Cina akan ditinjau kembali pada bulan September 2012 dan jika tariff ini dibatalkan, akan sedikit menghambat laju pertumbuhan kami. Namun demikian, Perusahaan berpendapat bahwa kemungkinan diangkatnya tariff ini sepenuhnya akan sangat tipis.

Salah satu risiko utama Perusahaan dan industri secara keseluruhan di tahun 2012 adalah kemungkinan gejolak harga pasar komoditas global. Pada paruh tahun pertama 2011, harga karet alam mencapai titik historis tertinggi, sedangkan harga karet sintesis bertahan tetap tinggi di sepanjang tahun tersebut. Meskipun Perusahaan telah mampu menaikkan harga sesuai dengan peningkatan bahan baku ini, kenaikan harga komoditas tersebut telah menimbulkan tekanan sementara terhadap margin. Namun demikian, terkecuali jika timbul lonjakan besar harga bahan baku disebabkan oleh peristiwa geopolitis dunia, margin diharapkan meningkat di tahun 2012 dibandingkan dengan tahun 2011.

Pada tahun 2012, manajemen juga mengharapkan untuk meninjau kembali fase berikutnya pertumbuhan Perusahaan, sejalan dengan selesainya program perluasan menjelang akhir tahun ini. Peninjauan kembali ini sangat penting guna menjamin pertumbuhan jangka panjang dan menjamin tetap relevannya perusahaan di masa mendatang. Selain itu, peninjauan akan mempertimbangkan tatanan struktur modal yang berkelanjutan dan kondusif untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu, tahun 2012 menjadi tahun yang sangat menarik dan manajemen yakin bahwa Perusahaan berada dalam posisi terbaik untuk mengambil keuntungan penuh dari trend positif tersebut.

In the export market, Gajah Tunggal is benefitting from its reputation that was meticulously built over the past years. In the European countries, the Company is able to gain market share as people become more price-sensitive in the recessionary environment. The new labeling system for tires also allows the Company to distinguish its products from the more commodity type of tires. In the US the tariff on Chinese-made tires will be reviewed in September 2012 which might hamper growth in case these will be fully uplifted. However the Company is of the opinion the chance of fully uplifting the tariff is very slim.

One of the key risk factors for the Company and the industry in as a whole in 2012 remains possible volatility in the global commodity markets. In the first half of 2011, natural rubber reached historic highs, while synthetic rubber stayed elevated throughout the year. Although the Company has been able to pass these increases in raw materials, it did experience temporary margin compression. Nonetheless, barring any major spike in raw material prices due to global geo-political events, margins are expected to improve in 2012 compared to 2011.

In 2012, the management also expects to review the next phase of development for the Company, as the current expansion programs will be completed by year-end. This review is essential to ensure growth beyond the medium term and to stay relevant in the future. Furthermore, it also includes contemplating a capital structure that is sustainable and conducive to facilitate this growth. Hence, 2012 gears up to be another exciting year and the management is confident that the Company is well-positioned to take full advantage of the positive trends.

Pemasaran

Ekuitas Merek (*Brand equity*)

Pengenalan merek dan pengakuan terhadap produk Perusahaan sangat berkontribusi terhadap pencapaian harga premium dan volume penjualan produk ini. Untuk memperkuat upaya peningkatan ekuitas merek, Perusahaan menunjuk sebuah divisi khusus yang ditujukan untuk melaksanakan semua kegiatan pemasaran di tahun 2009. Hal ini telah memiliki manfaat nyata, dengan meningkatnya pangsa pasar domestik dan pengenalan merek utama GT Radial di seluruh Indonesia. Dukungan teknis dan pemasaran kepada distributor dan diperluasnya kehadiran langsung Perusahaan melalui konsep-konsep retail flagship store, seperti TireZone, berhasil meningkatkan citra merek produk kami.

Selain media iklan konvensional, seperti billboard, radio, surat kabar, dan televisi, Perusahaan juga menggunakan cara yang inovatif lainnya untuk mempromosikan mereknya. Untuk meningkatkan pengenalan akan berbagai merek yang dijual Perusahaan, Gajah Tunggal secara aktif menyelenggarakan, berpartisipasi dan mensponsori berbagai acara. Untuk ke-6 kalinya secara berturut-turut setiap tahun, Perusahaan menyelenggarakan "GT Radial Treasure Hunt" di tahun 2011. Perburuan harta karun ini, untuk pertama kalinya diselenggarakan di Semarang, dalam bentuk reli kota yang menyenangkan bagi komunitas otomotif dan keluarga mereka masing-masing, sambil mengakrabkan mereka dengan produk ban GT Radial. Selain itu, berbagai acara lainnya juga diselenggarakan pada tahun 2011 yang diarahkan pada program keselamatan mengemudi, seperti "GT Radial Goes to Campus" (GT Radial Masuk Kampus) dan "GT Radial Safe & Care". Pada acara yang disebut terakhir, perwakilan dari Perusahaan memberikan pemeriksaan ban dan konsultasi gratis di beberapa stan di tempat peristirahatan jalan raya selama mudik sesaat sebelum Idul Fitri.

Selain itu, pada tahun 2011 Perusahaan meningkatkan kehadirannya di komunitas balap dengan meningkatkan kegiatan mensponsori berbagai kegiatan balap. Antara lain termasuk the Indonesia Series of Motorsport (ISOM), the Indonesia National Speed Off-Road Championship, the Savero Komodo 4x4 Off-Road Championship, dan the Mercedes Benz C-Class Touring Championship. Perusahaan juga mensponsori "GT Radial Drift Team", yang terdiri dari 3 Drifter Indonesia dan 3 Drifter asing yang

Marketing

Brand Equity

The brand awareness and recognition of the products of the Company strongly contribute to premium pricing and volume demands of these products. In order to strengthen brand equity efforts, the Company appointed a specially designated division for all marketing activities in 2009. This has had tangible benefits already, with domestic market share and brand awareness of the GT Radial brand notably increasing across Indonesia. Technical and marketing support to distributors and expanding the Company direct presence through retail flagship store concepts, such as TireZone, further enhance brand image.

Besides conventional advertising media, such as billboards, newspapers, radio and television, the Company also uses other more innovative ways of promoting its brand. In order to raise awareness of the different brands that the Company produces, Gajah Tunggal actively organizes, participates and sponsors numerous events. For the sixth consecutive time, the Company organized the GT Radial Treasure Hunt in 2011. The treasure hunt, for the first time organized in Semarang, is a fun city rally for automotive communities and families while familiarizing them with the GT Radial products. Yet other events organized in 2011 were geared towards the safety driving program, such as GT Radial Goes to Campus and GT Radial Safe & Care. In the latter, representatives of the Company provide free tire check and consultation at stands in the rest area of the highways during homecoming (Mudik) period right before Idul Fitri.

Moreover, in 2011 the Company increased its presence in the racing community by stepping up sponsoring activities in multiple racing events. These included the Indonesia Series of Motorsport (ISOM), the Indonesia National Speed off-road Championship, the Savero Komodo 4x4 off-road championship, and the Mercedes Benz C-Class Touring Championship. The Company also sponsored the GT Radial Drift Team, comprising of 3 Indonesian drifters and 3 foreign drifters that represented the Company in the



mewakili Perusahaan di the Formula Drift Asia 2011" di Singapura, Indonesia dan Malaysia dan berhasil mendapatkan posisi ke-3 secara keseluruhan. Yang sangat membanggakan Perusahaan adalah menjadi sponsor dari Ekpedisi Fastron Euro-Asia, yang menggunakan mobil rakitan bangsa Indonesia dengan ban GT Radial SUV pada perjalanan yang keras dari Jakarta ke Roma. Sepanjang perjalanan ini, ban GT Radial SUV telah membuktikan daya tahan mereka di bawah kondisi yang paling sulit untuk mencapai Roma dalam kondisi baik. Yang cukup mengejutkan para peserta, ban ini tidak perlu diganti bahkan sekali selama 27.000 kilometer melalui kondisinya, gurun kering panas, dan daerah banjir.

Kegiatan Perusahaan mensponsori berbagai balap sepeda motor di Indoprix (tingkat nasional) dan kejuaraan regional, yang didukung Perusahaan sejak 2007. Untuk menggambarkan komitmen Gajah Tunggal dalam mempromosikan keselamatan mengemudi di kalangan siswa sekolah menengah, Perusahaan menciptakan program yang disebut "IRC Goes To School" (IRC Masuk Lingkungan Sekolah) guna mendorong mereka untuk mengemudi secara bertanggung jawab dan meningkatkan pengenalan merek ban sepeda motor IRC. Hal yang penting bagi ekuitas merek juga adalah kehadiran GT Radial dan IRC pada pameran nasional dan internasional. GT Radial dan IRC keduanya memiliki stan yang besar di Pekan Raya Jakarta (PRJ) tahun 2011 dan GT Radial juga berperan-sert dalam "Indonesia International Motor Show"(IIMS) tahun 2011.

Formula Drift Asia 2011 in Singapore, Indonesia and Malaysia and managed to get 3rd position overall. Something the Company is particularly proud of is its sponsorship of the Fastron Euro-Asia Exhibition, which took an Indonesian assembled car with GT Radial SUV tires on a tough ride from Jakarta to Rome. Throughout this trip, GT Radial SUV Tires have proven their durability under the toughest conditions to reach Rome in good condition. To the surprise of the participants, these tires did not need to be replaced even once during the 27.000 kilometers through icy conditions, hot dry deserts, and flooded areas.

The Company's sponsoring activities extent to motorcycle racing in the Indoprix (national) and regional championships, which the Company has supported since 2007. To portray Gajah Tunggal's commitment to promote safety riding amongst the youth high school students, the Company created a program called 'IRC Goes To School' to encourage them to ride responsibly and to increase brand awareness of the Company's motorcycle brand IRC. Essential for brand equity is also the presence of GT Radial and IRC on both national and international fairs. GT Radial and IRC both had large stands in the Pekan Raya Jakarta (PRJ) 2011 fair and GT Radial also participated in the Indonesia International Motor Show (IIMS) 2011.

Jaringan Distribusi

Perusahaan telah membangun jaringan distribusi yang kuat di tingkat domestic dan internasional. Di pasar perangkat pengganti di Indonesia, perjanjian distributor grosir Perusahaan selalu diperbaharui setiap tahun dan pembelian dibuat berdasarkan pesanan-demi-pesanan. Sebagian besar dari 58 distributor sudah menjadi pelanggan Perusahaan selama lebih dari 30 tahun. Jaringan penjualan ekspor Perusahaan terdiri atas lebih dari 70 distributor yang memasok ban di lebih dari 90 negara. Hubungan dengan distributor Internasional bersifat jangka panjang, banyak di antaranya telah menjadi pelanggan Perusahaan selama lebih dari 10 tahun. Di Eropa, Perusahaan dibantu oleh GITI Tire (Europe) B.V., yang memberikan jasa promosi dan pemasaran tertentu kepada Perusahaan.

Konsep Retail

Selain hubungan jangka panjang dengan berbagai distributor domestik, Perusahaan juga berfokus pada saluran distribusi sendiri. Konsep TireZone menggambarkan salah satu inovasi yang mencerminkan maksud Perusahaan untuk menangkap porsi yang lebih besar dari pasar ritel Indonesia. TireZone, platform multi-merek dari gerai penjualan eceran yang didirikan dalam kemitraan dengan Michelin, menawarkan berbagai merek seperti GT Radial, Michelin dan BF Goodrich – bersama dengan layanan ban terkait yang melayani kebutuhan ban konsumen. Pembentukan konsep gerai ritel TireZone ini bersama-sama dengan Michelin memungkinkan Perusahaan untuk mendistribusikan ban radial pengganti ke pasar ritel yang lebih luas. Saat ini, ada 50 gerai TireZone di 22 kota diseluruh Indonesia. Perusahaan berencana untuk terus membangun waralaba TireZone ini.

Mulai tahun 2007, Perusahaan juga mulai mendistribusikan ban radial dan ban sepeda motor kedalam negeri melalui Carrefour, pengecer besar di Indonesia. Pada akhir tahun 2011, Perusahaan memiliki kios penjualan ban di 12 hipermarket Carrefour di seluruh Indonesia. Selain Carrefour, perusahaan juga memiliki kios penjualan di 2 gerai Ace Hardware dan mendistribusikan ban sepeda motor melalui ritel AMX. Semua ini ditambahkan kepertumbuhan jumlah gerai ritel yang dapat membeli ban Perusahaan. Selain menghasilkan pendapatan tambahan, konsep-konsep ritel juga meningkatkan pengenalan merek yang diproduksi Perusahaan. Kedepan, Manajemen akan terus mencari perilaku baru dan inovatif untuk mendistribusikan produk-produknya.

Distribution Network

The Company has developed a strong domestic and international distribution network. In the Indonesian replacement market, the Company's wholesale distributors' appointments are renewed on an annual basis and purchases are made on order-by-order basis. Many of its 58 distributors already have been the Company's customers for over 30 years. The Company's export sales network consists of more than 70 distributors who supply tires in over 90 countries. The relationships with its International distributors are long-term, many of whom have been customers of the Company of over ten years. In Europe, the Company is helped by GITI tire (Europe) B.V., which provides the Company with certain promotional and marketing services.

Retail Concepts

In addition to the long-term relationships with its various domestic distributors, the Company is also focusing on its own distribution channels. The TireZone concept portrays one of the innovations that reflect the Company's intent to capture a larger portion of the Indonesian retail market. TireZone, a multi-brand platform retail outlet established in partnership with Michelin, offers various brands such as GT Radial, Michelin and BF Goodrich – together with tire-related services that cater to tire consumers' needs. The establishment of TireZone retail concepts stores together with Michelin enables the Company to distribute its replacement radial tires to a wider retail market. Currently, there are 50 TireZone outlets in 22 cities around Indonesia. The Company plans to continue building the TireZone franchise.

Starting in 2007, the Company also began distributing its radial tires and motorcycle tires domestically through Carrefour, a major retailer in Indonesia. As of the end of 2011, the company had tire sales counters at 12 Carrefour hypermarkets throughout Indonesia. Besides Carrefour, the company also has sales counters at 2 outlets of Ace Hardware and distributed its motorcycle tire through AMX retail. All these added to the growing number of retail outlets where one can purchase the Company's tires. Besides generating additional revenue, these retail concepts also raise brand awareness for the brand that the Company produces. Going forward, the Management will continue to look for new and innovative manners to distribute its products.



Product Mix

Perusahaan menelaah product mix-nya secara berkelanjutan guna mencapai margin yang terbaik sambil mengelola biaya produksinya. Berkenaan dengan hal ini, manajemen berkeyakinan bahwa ada peluang pertumbuhan signifikan di segmen produk khusus seperti Ultra-High Performance (UHP), High Performance (HP) dan ban musim dingin serta ban sepeda motor HP. Produk-produk ini umumnya memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi, karena target konsumen pembelinya cenderung lebih tidak sensitive terhadap harga. Pada tahun 2011, product mix ban radial dari sisi nilai penjualannya, di luar produk-produk Michelin, adalah ban UHP 6%, ban HP 34%, ban standar 41% dan 19% sisanya untuk jenis ban radial lainnya (seperti ban-ban SUV dan LTR). Manajemen terus menerus berupaya untuk meningkatkan porsi ban UHP dan SUV di product mix penjualan ban radial Perusahaan.

Product Mix

The Company reviews its product mix on a continuing basis in order to achieve the best possible margins while managing its production costs. With regard to this, the management believes that there are significant growth opportunities in specialty product segments such as Ultra-High Performance (UHP), High Performance (HP) and winter tires as well as HP motorcycle tires. These products generally achieve higher margins, because target customers tend to be less price-sensitive. In 2011, radial tire product mix in terms of sales value, excluding Michelin, was 6% UHP tires, 34% HP tires, 41% standard tires and the remaining 19% for other types of radial tires (such as SUV and LTR tires). The management is looking to increase the share of UHP and SUV tires in the Company's radial product mix.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE



“ Perkembangan PT. Gajah Tunggal Tbk hingga menjadi produsen ban terkemuka tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi, tetapi juga oleh komitmen kami untuk menerapkan standar yang tinggi dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

PT. Gajah Tunggal Tbk's growth to become an established tire manufacturer was supported not only by professionalism and innovation, but also by our commitment to pursue a high standard of good corporate governance (GCG).

Pendekatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan komponen yang penting dari visi dan misi Perusahaan. Manajemen berkeyakinan bahwa mekanisme akuntabilitas yang kuat kepada semua stakeholder akan menguntungkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Keberhasilan penyelesaian penawaran Penukaran Obligasi (Bond Exchange Offer) adalah salah satu contoh dari rasa saling percaya antara manajemen dan Stakeholder kami, yang didukung oleh pendekatan GCG yang transparan dan jelas.

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG, manajemen Perusahaan telah mengambil langkah-langkah berkelanjutan untuk mempromosikan dan memelihara GCG sebagai bagian penting dari budaya dan nilai-nilai yang akan diadopsi oleh seluruh karyawan di semua tingkat organisasi.

Dewan Pengelola

Pengelolaan operasional rutin Perusahaan dilakukan oleh Dewan Direksi (BOD) dibawah pengawasan Dewan Komisaris (BOC), yang anggotanya ditunjuk oleh rapat umum pemegang saham. Selain itu, Perusahaan memiliki Komite Audit yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi bagi Direksi.

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota dewan pengelola bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, dengan itikad baik, dengan hati-hati, dan untuk kepentingan terbaik Perusahaan dan pemegang saham.

Dewan pengelola melaksanakan tugasnya secara independen, hati-hati dan mematuhi pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini sangat penting dalam membangun kepercayaan Perusahaan untuk pemegang saham dan stakeholder lainnya.

GCG Approach

Good Corporate Governance (GCG) is an essential component of the Company's vision and mission. The management believes that a strong accountability mechanism to all stakeholders will benefit the Company's overall performance. The successful completion of the Bond Exchange offer is one of the examples of mutual trust between the management and our stakeholders, supported by a transparent and clear GCG approach

In implementing the GCG principles, the Company's management has taken continuous steps to promote and nurture GCG as an important part of the Company's culture and values to be adopted by all employees at all levels of the organization.

Governing Boards

The management of the day-to-day operations of the Company is carried out by the Board of Directors (BOD) under the supervision of the Board of Commissioners (BOC), the members of which were appointed by a general meeting of shareholders. In addition, the Company has an Audit Committee that is chaired by one of its Independent Commissioners.

The Annual General Meeting of Shareholders grants power of attorney to the Board of Commissioners to determine remuneration for the Board of Directors.

In performing their tasks, the governing board members act on a fully informed basis, in good faith, with due care, and for the best interest of the Company and its shareholders.

The governing board performs its duty independently, carefully and with adherence to the principles of transparency, accountability, responsibility, and fairness. Adherence to these principles is critical in building the Company's trustworthiness to its shareholders and other stakeholders.

Peran Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris Perusahaan adalah profesional independen dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam industri, dan dalam bidang keuangan serta hukum dan peraturan pasar modal.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang penuh untuk mengawasi kinerja Direksi, dan memberikan nasihat kepada Direksi jika dipandang perlu. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas setiap informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan komprehensif.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, sebuah Komite Audit Independen, dengan seorang Komisaris Independen sebagai ketuanya didirikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan Pasar Modal

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris mengadakan 4 kali rapat resmi, dengan persentase kehadiran rata-rata sebesar 57%. Dalam rapat-rapat ini, Dewan Komisaris menelaah dan menyetujui proposal yang disampaikan oleh Dewan Direksi.

Peran Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahaan dan untuk merumuskan kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan Anggaran Dasar Perusahaan, serta sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Tugas utama Direksi adalah memimpin Perusahaan untuk mencapai tujuan Perusahaan, seraya memelihara dan memanfaatkan aset dan sumber daya secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi diwajibkan untuk melakukan pertemuan secara teratur, tetapi juga dapat mengadakan pertemuan yang tidak terjadwal sesuai dengan kebutuhan.

Direksi mengadakan 12 kali rapat resmi di tahun 2011, dengan persentase kehadiran rata-rata sebesar 86%. Dalam rapat-rapat tersebut, Direksi membahas kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, serta pengembangan usaha Perusahaan. Keputusan-keputusan kunci dibuat dalam rapat tersebut yang dilaporkan dalam pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan tersebut, Dewan Komisaris memberikan masukan dan atau persetujuan.

Commissioners Role

The Company realizes that the role of Commissioners is very important in protecting the interests of its shareholders. The Company's commissioners are independent professionals with extensive experience and knowledge in the industry, as well as in the financial and capital market laws and regulations.

BOC is responsible and fully authorized to supervise the Directors' performance, and to provide advice to the Board of Directors as necessary. The BOC is entitled to access any corporate information in a timely and comprehensive manner.

To assist the BOC in discharging their role, an Independent Audit Committee, with an Independent Commissioner as its head was established in line with the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange.

During 2011, the BOC held 4 formal meetings, with an average attendance of 57%. In these meetings, the Board of Commissioners reviewed and approved proposals submitted by the Board of Directors.

Director's Role

The Company's BOD is responsible for leading the Company and for formulating Company policies in line with the Company's philosophy and its Articles of Association, in conformance with applicable laws and regulations.

The BOD's main responsibility is to lead the Company toward meeting its objectives, whilst safeguarding and utilizing its assets and resources in a professional and responsible manner. The BOD is required to conduct meetings regularly, but may also hold unscheduled meetings as needed .

The BOD held 12 formal meetings in 2011, with an average attendance of 86%. In these meetings, the BOD discussed the Company's operational and financial performance, as well as the development of the Company's business. The key decisions made in these meetings were reported in regular meetings to the BOC. Based on these reports, the BOC gave their advice and or approval.

Komite Audit

Nama : **Sunaria Tadjuddin**
Jabatan : Ketua Komite Audit

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorat Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akunting.

Nama : **Muredy Wibowo**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Muredy Wibowo telah menjadi anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2002. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Accounting Manager di beberapa perusahaan dan bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Auditor Pemerintah Indonesia. Beliau adalah lulusan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1984 di bidang Akuntansi.

Nama : **Rudi Haryonto**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Rudi Haryonto saat ini menjadi anggota Komite Audit Perusahaan. Selain itu beliau adalah senior manager di PT Kasongan Bumi Kencana dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan akuntansi. Beliau merupakan alumni dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan alumni dari STIE YAI, keduanya dalam bidang Akuntansi.

Tugas Komite Audit meliputi pengawasan terhadap Internal Audit Unit dan External Auditors untuk menjaga independensi dan obyektivitas. Mencakup pengkajian rencana audit, pelaksanaan, dan penelaahan, serta mengawasi tindak lanjut hingga hasil audit. Komite ini juga secara aktif berpartisipasi dalam pemilihan Akuntan Publik, mengevaluasi kemampuannya dalam menjaga independensi, menetapkan kriteria evaluasi untuk pekerjaannya, dan melakukan evaluasi sesuai dengan kriteria

Komite Audit memiliki akses penuh dan tidak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, sumber daya dan dana, serta aset Perusahaan lainnya dalam menjalankan tugasnya.

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah mengadakan empat kali pertemuan dengan manajemen, yang dihadiri oleh Komisaris Independen Perusahaan, dalam perannya sebagai Ketua Komite Audit, dan sebagai anggota Komite Audit.

Audit Committee

Name : **Sunaria Tadjuddin**
Title : Chairman Audit Committee

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years, where he rose to become the Value-Added Tax Director. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.

Name : **Muredy Wibowo**
Title : Member Audit Committee

Muredy Wibowo has been a member of the Company's Audit Committee since 2002. Prior to this he served as Accounting Manager at several companies and served in Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), the Indonesian State Auditor. Mr Wibowo graduated from Gajah Mada University in 1984 in Accountancy.

Name : **Rudi Haryonto**
Title : Member Audit Committee

Rudi Haryonto currently serves as a member of the Company's Audit Committee. Next to this he is a senior manager at PT Kasongan Bumi Kencana and has extensive experience in finance and accounting. Mr Haryonto is both an alumnus of the State School of Accountancy (STAN) as well as of STIE YAI both majoring in Accountancy.

The Audit Committee's duties include the supervision of both Internal Audit Unit and External Auditors to maintain independency and objectivity. This entails reviewing the audit plan, execution, and review, as well as overseeing the follow up to the audit result. This committee also actively participates in the selection of the Public Accountant, evaluates its ability to keep its independence, establishes evaluation criteria for its work, and performs the evaluation based on the criteria.

The Audit Committee has full and unlimited access to any records, employees, resources and funds, as well as other assets of the Company in performing its duty.

Throughout 2011, the Audit Committee held four meetings with management, which were attended by the Company's Independent Commissioner, in his role as the Audit Committee Head, and the members of the Audit Committee.

Sekretaris Perusahaan

Nama : Catharina Widjaja

Jabatan : Director of Corporate Communications and Investor Relations; Corporate Secretary

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Group, beliau bekerja di berbagai perusahaan multinasional termasuk HSBC Indonesia, selama sembilan tahun, dengan posisi terakhir sebagai country treasurer. Beliau menerima gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, dan Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris pada tahun 1985 dan HND in Mathematics Statistic & Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris, pada tahun 1983. Beliau juga merupakan ketua Koalisi Bisnis Indonesia dalam bidang AIDS (IBCA). Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai juru bicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan pencapaian Perusahaan kepada para pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Beliau bekerja juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan

Auditor Eksternal

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada bulan Mei 2011, Perusahaan memutuskan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, anggota dari Deloitte Tohmatsu sebagai auditor eksternal Perusahaan untuk periode tahun 2011.

Pengelolaan Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemegang saham (stakeholder) Perusahaan sangat tergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang relevan dalam operasi Perusahaan, dengan menempatkan sebuah mekanisme untuk memantau risiko tersebut, dan untuk menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, dan risiko biaya energi.

Perusahaan menghadapi risiko mata uang melalui pembiayaan hutang Perusahaan, yang menggunakan instrumen mata uang Dollar AS. Pembelian bahan baku Perusahaan sebagian besar dalam mata uang Dollar AS. Pembelian bahan baku Perusahaan dalam mata uang Dollar AS relatif seimbang dengan pendapatan ekspor

Company Secretary

Name : Catharina Widjaja

Title : Director of Corporate Communications and Investor Relations, Corporate Secretary

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. Prior to joining the Gajah Tunggal group, she worked for various multinational companies including HSBC Indonesia, for nine years, where she last held the position of country treasurer. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduated in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a HND in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. Ms. Widjaja is also the chairperson of the Indonesian Business Coalition in AIDS (IBCA). The main duty of the Company Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. In addition, the Company Secretary functions as the speaker in communicating policies and achievements of the Company to shareholders, investors, capital market analysts, mass media, the general public, government officials and capital market supervisor.

External Auditor

According to the May 2011 General Shareholders Meeting, the Company decided to appoint Registered Public Accountants Osman Bing Satrio & Partners, a member of Deloitte Touche Tohmatsu as its external auditor for the period of 2011.

Risk Management

The Company's continued ability in providing values to its stakeholders relies on its ability to sense the different risks relevant to its operation, to put in place a mechanism to monitor those risks, and to handle the different contingencies arising from them. In its operation, the Company is exposed to the following market risks: foreign currency risk, raw material price risks, and energy cost risks.

The Company is exposed to the currency risks through its financing, which used USD denominated instruments. The Company's purchases of raw materials in USD are in relative balance with the export revenue it receives in foreign currency, mostly in USD, in effect minimizing its currency risks from operations.

yang diterima dalam mata uang asing, yang sebagian besar dalam Dollar AS, untuk mengurangi efek risiko mata uang Perusahaan yang berasal dari operasi Perusahaan.

Perusahaan menghadapi fluktuasi harga bahan baku utama Perusahaan, yang berupa barang-barang komoditi. Risiko ini biasanya dapat dikompensasikan sebagian atau seluruhnya dengan menyesuaikan harga produk Perusahaan kepada pelanggan Perusahaan. Perusahaan juga menghadapi fluktuasi biaya energi, yang pada umumnya berkorelasi dengan harga minyak dunia. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan melakukan diversifikasi penggunaan energi Perusahaan dengan menggunakan gas alam yang lebih murah sebagai sumber energi di samping minyak solar dan listrik yang dipasok oleh PLN.

Pengendalian Internal

Nama : **Rudy Pryana**
Judul : Kepala Internal Audit

Rudy Pryana diangkat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan pada tahun 2011. Bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2009 sebagai Sales Administration Dept Head. Sebelum ini, ia di Pricewaterhouse Coopers hampir 5 tahun dengan jabatan auditor senior. Bapak Pryana lulus dari University of Arizona dengan gelar di bidang akuntansi dan MIS.

Perusahaan berkeyakinan bahwa keberadaan dari nilai yang kuat dan sistem kendali internal merupakan syarat yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditentukan oleh direksi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh ringkas unit usaha Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan secara regular nilai dan pentingnya memiliki pengendalian intern yang kuat melalui berbagai jalur, termasuk pertemuan rutin operasional dan peluang-peluang lainnya.

Sistem pengendalian intern Perusahaan diimplementasikan melalui penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP), dokumentasi ISO/TS 16494 dan audit berkala Perusahaan, dan melalui implementasi Aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan keuangan, distribusi, dan proses produksi Perusahaan.

Perusahaan juga telah membentuk departemen audit internal untuk melakukan tinjauan secara berkala atas operasional dari setiap unit bisnis untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian intern yang ditetapkan oleh sistem tersebut di atas adalah memadai dan diterapkan dengan efektif.

Akses Informasi

Perusahaan telah mengembangkan situs internet www.gt-tires.com. Untuk menjamin kemudahan akses informasi dan publikasi Perusahaan untuk para pemegang saham kami dan stakeholders serta masyarakat umum yang ingin berinvestasi. Situs internet ini menyediakan informasi lengkap mengenai produk, kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, serta informasi lainnya yang relevan kepada pengunjung situs ini.

The Company is exposed to the fluctuation of its key raw material prices, which are commodities. This exposure can usually be partially or fully compensated for adjusting its product prices to the Company's customers.

The Company is exposed to the fluctuation of energy costs, which generally correlate to global oil prices. To minimize this exposure, the Company diversified its energy usage to include an ability to use the cheaper natural gas as an energy source in addition to diesel fuel and electricity supplied by PLN.

Internal Control

Name : Rudy Pryana
Title : Head of Internal Audit

Rudy Pryana was appointed as head of Internal Audit of the Company in 2011. He joined the Company in 2009 as Sales Administration Dept Head. Prior to this, he was at Pricewaterhouse Coopers almost 5 years rising to the position of senior auditor. Mr. Pryana graduated from the University of Arizona with a degree in accounting and MIS.

The Company believes that the presence of a strong value and a system of internal control is a necessary condition to ensure that the strategy and policy defined by the Governing Board is executed in earnest by all levels of the Company's business units.

The BOD communicates the value and importance of having a strong internal control regularly through various channels, including regular operational meetings and other opportunities.

The system of internal control in the Company is implemented through the application of standard operating procedure (SOP), ISO/TS 16494 documentation and its regular audit, and the implementation of Oracle Application to manage and control its financial, distribution, and manufacturing operations.

The Company has also established an internal audit department to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and effectively applied.

Informational Access

To ensure easy access of Company information and publications for our shareholders and stakeholders as well as the general investing public - the Company has developed the www.gt-tires.com web site. This website provides comprehensive information pertaining to the Company's products, operations and financial performance, as well as other information relevant to this audience.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Sejak berdiri pada tahun 1951, Perusahaan telah secara aktif mempromosikan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Selama bertahun-tahun, Gajah Tunggal telah berkomitmen untuk program tanggung jawab social Perusahaan (CSR), dan telah menerima beberapa penghargaan. Bagi Gajah Tunggal, CSR tidak saja sekedar mematuhi peraturan yang ada, tidak semata-mata hanya untuk tujuan hubungan masyarakat, melainkan juga untuk melayani perbaikan masyarakat di tempat kerja. Program CSR Gajah Tunggal berkembang di empat pilar yaitu kesehatan, pendidikan, pembangunan kemasyarakatan dan lingkungan.

Ever since its establishment in 1951, the Company has been actively promoting programs that benefit the larger community. Through the years, Gajah Tunggal has been firmly committed to a strong Corporate Social Responsibility (CSR) program, for which it had received multiple awards. To Gajah Tunggal, CSR means more than just complying with existing rules, for the sole purpose of Public Relations, but to serve for the betterment of the community in the workplace. Gajah Tunggal's CSR program evolves around four pillars; health, education, community development and the environment.



Kesehatan

Program kegiatan dalam bidang Kesehatan difokuskan pada HIV/ AIDS untuk mengurangi kematian anak. Untuk meluncurkan program yang berkembang diadakan wajib pelatihan pencegahan terhadap HIV/ AIDS bagi para karyawannya oleh pendidik yang sebaya. Perusahaan telah secara pro-aktif berkolaborasi dengan Yayasan Kusuma Buana, sebuah LSM yang mengkhususkan diri dalam pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Pada bulan Mei 2004, Perusahaan menerima penghargaan dari Pemerintah Indonesia dan Organisasi Buruh Internasional (ILO) atas kepedulian dan komitmen terhadap pencegahan HIV/ AIDS di tempat kerja.

Pada tahun 2007, Gajah Tunggal menjadi salah satu anggota pendiri Koalisi Bisnis Indonesia tentang AIDS (IBCA), dan saat ini dipimpin oleh Catharina Widjaja, salah satu Direktur Gajah Tunggal. Koalisi ini bertujuan untuk memerangi HIV/ AIDS melalui sektor swasta, dengan pelaksanaan program kerja yang efektif yang berfokus pada kesadaran dan pencegahan. Ini merupakan komitmen berkelanjutan dan sepanjang tahun 2011, manajemen secara aktif terlibat dalam kegiatan IBCA dan penerimaan anggota baru. Pada tahun 2011 Perusahaan juga menerima penghargaan dari Kementerian Tenaga Kerja untuk program pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja.

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima pengakuan bergengsi atas komitmennya terhadap **United Nations Millennium Development Goals**, khususnya dalam upaya Perusahaan untuk memerangi tingkat kematian anak yang diberikan oleh Metro TV dan disahkan oleh PBB. Sekitar 1 juta suntikan imunisasi telah diberikan kepada bayi dan anak di kompleks industri Gajah Tunggal selama puluhan tahun. Pada bulan Mei 2010, Gajah Tunggal bersama-sama dengan Yayasan Kick Andy menyediakan lebih dari 40 prostesis untuk penderita cacat fisik.

Sebagai bagian dari Peringatan Ulang Tahun ke-60, Perusahaan menyumbangkan 2 kendaraan donor darah lengkap ke Palang Merah Indonesia yang secara resmi diserahkan kepada Pimpinan Palang Merah Indonesia, Bapak Jusuf Kalla. Selanjutnya, lebih dari 2,000 karyawan Perusahaan menyumbangkan darah selama kurun waktu 7 hari, yang membuat rekor baru pada Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI).

Health

The health activities programs focus on HIV/AIDS as well as reducing child mortality. The Company has pro-actively collaborated with Yayasan Kusuma Buana, an NGO specializing in prevention of HIV/AIDS, to launch a program evolving around compulsory HIV/AIDS prevention training of its employees by peer educators. In May 2004, the Company received an award from the Indonesian government and International Labour Organization (ILO) for its concern and commitment towards the HIV/AIDS prevention in the workplace.

In 2007, Gajah Tunggal became one of the founding members of the Indonesian Business Coalition on Aids (IBCA), and is currently headed by Catharina Widjaja, a director of Gajah Tunggal. This coalition aims to combat HIV/AIDS through the private sector, by the delivery of effective workplace programs that focus on awareness and prevention. This is an on-going commitment and throughout 2011, the management was actively involved in the activities of IBCA and the recruitment of new members. The Company also received an award from the Ministry of Manpower for its workplace prevention program in 2011.

In 2007, the Company received prestigious recognition for its commitment to the United Nations Millennium Development Goals, specifically the efforts of the Company to combat child mortality handed out by Metro TV and endorsed by the United Nations. Around 1 million immunizations shots have been administered to infants and children in the GT Industrial complex over the decades. In May 2010, Gajah Tunggal together with the Kick Andy Foundation provided over 40 prostheses to physically disabled people.

As part of the 60th anniversary celebrations, the Company donated 2 fully equipped blood donation vehicles to the Red Crescent Indonesia which were ceremoniously handed over to the Head of the Red Crescent Indonesia, H.E. Mr Jusuf Kalla. Furthermore, over 2000 employees of the Company donated blood over 7-day period, which set a new record included in the Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI).

Pendidikan

Perusahaan yakin bahwa pendidikan adalah dasar yang paling penting bagi setiap masyarakat untuk mendukung upaya ganda dan meningkatkan program pendidikan. Sejak tahun 1997, Perusahaan telah menyediakan ratusan beasiswa untuk siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama di Tangerang, sebuah program yang diperpanjang dan dipercepat pada tahun 2011 karena keberhasilannya. Perusahaan juga kembali memulai pendidikan siswa di Politeknik Gajah Tunggal, yang memberikan keterampilan yang penting bagi remaja kurang mampu setiap tahun dengan memberikan beasiswa penuh kepada mereka dan hal ini berarti pula telah tersedianya tenaga-tenaga ahli kompeten bagi Perusahaan.

Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Alam

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami berbagai bencana yang cukup parah. Sebagai bagian dari kepedulian komunitas yang lebih luas, Gajah Tunggal memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan yang tepat waktu dan tepat sasaran kepada para korban bencana yang membutuhkan. Sebagian besar upaya bantuan bencana yang berasal dari Perusahaan dikoordinasikan bekerjasama dengan Forum Kebersamaan Dalam Keanekaragaman (United in Diversity/ UID Forum). Baru-baru ini pada bulan November 2010, bantuan darurat, termasuk ban, dalam bentuk sumbangan dan keuangan dibagikan setelah letusan vulkanik gunung Merapi di Jawa Tengah, melalui banyak Yayasan seperti Palang Merah Indonesia dan UID (United in Diversity Forum)

Setelah Tsunami, dengan bantuan UID, Gajah Tunggal merupakan salah satu donor yang terlibat dalam pembangunan kembali desa Sirombu, Nias. Pada tahun 2008, beberapa sumbangan dilakukan antara lain untuk banjir korban di Bengawan Solo dan panti asuhan. Perusahaan secara aktif mendukung kegiatan antara lain membantu korban gempa Sumatera Barat tahun 2009, banjir Jakarta pada 2007 dan Gempa Bumi di Jawa Tengah pada tahun 2006.

Lingkungan Hidup

Komitmen lain yang dilakukan Perusahaan yaitu produk ramah lingkungan, seperti Champiro Eco yang baru diluncurkan pada bulan Juni 2010, dan proses-proses manufaktur, Gajah Tunggal bergabung dengan Conservation International (CI) dalam upaya untuk memerangi perubahan iklim dan melindungi spesies langka, dengan berkontribusi secara financial terhadap beberapa proyek tersebut. Sumbangan Perusahaan dengan sasaran proyek konservasi dalam kawasan konservasi Batang Toru di Sumatera Utara, melindungi habitat yang merupakan rumah bagi spesies yang terancam punah seperti orangutan Sumatra, yang antara lain mendukung mata pencaharian masyarakat local untuk menjamin program yang terus berlanjut.

Education

The Company believes that education is the most important building stone for any society and hence supports multiple efforts to enhance educational programs. Since 1997, the Company has provided hundreds of scholarships to students at Elementary and Secondary Schools in Tangerang, a program that was once more extended and accelerated in 2011 due to its success. The Company also re-initiated the education of students at its Gajah Tunggal Polytechnic, which has provided essential skills for underprivileged youth throughout the years by providing full scholarships to them and has provided the Company with valuable skill-sets for its manufacturing.

Community Building and Disaster Relief

In recent years, Indonesia has been unfortunate to experience several severe disasters. As part of the larger community, Gajah Tunggal sees it as its responsibility to provide timely and proper support to the needy victims of these disasters. Most disaster relief efforts from the Company are coordinated in collaboration with United in Diversity (UID) Forum. Most recently in November 2010, emergency aid, including tires, in kind and monetary donations were distributed after the volcanic eruption of the Merapi in Cental Java, through many foundations such as the Indonesian Red Crescent and the United in Diversity Forum.

After the Tsunami with the assistance of UID, Gajah Tunggal was one of the donors engaged in the reconstruction of the village of Sirombu, Nias. In 2008, several donations were made to, amongst others, flooding victims in Bengawan Solo and an orphanage. Other activities the Company actively supports are aiding victims of the West Sumatra earthquake of 2009, the Jakarta floods in 2007 and the central Java Earthquake in 2006.

Environment

Next to the Company's strong commitment to environmental friendly products, such as the newly launched Champiro Eco in June 2010, and manufacturing processes, Gajah Tunggal joined hands with Conservation International (CI) in an effort to combat climate change and protect endangered species, by financially contributing to multiple projects involved in such efforts. The Company's donations target conservation projects in the Batang Toru conservation area in Northern Sumatra, protecting habitat which is home of threatened species such as the Sumatran orangutan, by amongst others supporting the livelihoods of local communities to ensure the sustainability of the program.

Lembaga Pemeringkat

Dalam rangka penerbitan obligasi di tahun 2005, telah dilakukan pemeringkatan Perusahaan oleh lembaga pemeringkat internasional maupun domestik.

Lembaga-lembaga tersebut adalah:

Moody's Investor Service
Room 2510, 25/F, One International Financial Center
1 Harbour View Street, Central, HongKong

Standard & Poor's
30 Cecil Street
Prudential Tower #17-01/08, Singapore 049712

Pefindo
Setiabudi Atrium 8fl, Suite 809-810
Jl. HR Rasuna Said Kav 62
Kuningan - Jakaerta - 12920, Indonesia

Rating Agency

During the bonds issuance in 2005, The Company was rated by international and domestic rating agencies. The agencies are:

Moody's Investor Service
Room 2510, 25/F, One International Financial Center
1 Harbour View Street, Central, HongKong

Standard & Poor's
30 Cecil Street
Prudential Tower #17-01/08, Singapore 049712

Pefindo
Setiabudi Atrium 8fl, Suite 809-810
Jl. HR Rasuna Said Kav 62
Kuningan - Jakaerta - 12920, Indonesia

Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements

DAFTAR ISI CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DIRECTORS' STATEMENT LETTER

1

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2011 and 2010
and for the years then ended

3

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi
Consolidated Statements of Financial Position

5

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income

6

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi
Consolidated Statements of Changes in Equity

7

Laporan Arus Kas Konsolidasi
Consolidated Statements of Cash Flows

8

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Notes to Consolidated Financial Statements

INFORMASI TAMBAHAN
SUPPLEMENTARY INFORMATION

70

Daftar I
Schedule I

Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk
Statements of Financial Position of Parent Company

72

Daftar II
Schedule II

Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk
Statements of Comprehensive Income of Parent Company

73

Daftar III
Schedule III

Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk
Statements of Changes in Equity of Parent Company

74

Daftar IV
Schedule IV

Laporan Arus Kas Entitas Induk
Statements of Cash Flows of Parent Company

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN
INFORMASI TAMBAHAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Christopher Chan Siew Choong |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Apartemen Casablanca A11-02/03
Jl. Casablanca No.1, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Kisyuwono |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Hayam Wuruk No. 8 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak,
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 3805920 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan;
- Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

state that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
- The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- a. All information contain in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
- We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2012/ March 27, 2012

Presiden Direktur/President Director

Direktur/Director


(Christopher Chan Siew Choong)


(Kisyuwono)



Laporan Auditor Independen

No. GA112 0212 GT IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Gajah Tunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Gajah Tunggal Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tahun 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan tersebut dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0212 GT IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Gajah Tunggal Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Gajah Tunggal Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.


In 2011, the Company and its subsidiaries adopted the new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) effective on January 1, 2011. The effect of such adoption is described in Note 2 to the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Rekan

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan pada halaman 70 – 74 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan induk secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information on pages 70 – 74 is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations and cash flows of the parent as an individual company, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0558

27 Maret/March 27, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2010 Rp'Juta/ Rp'Million	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	586.720	843.386	815.459	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	471.469	671.483	457.788	Other financial assets - current
Piutang usaha	7				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	35	147.585	82.819	38.402	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 123.777 juta tahun 2011, Rp 122.726 juta tahun 2010 dan Rp 132.144 juta tahun 2009		1.451.218	1.215.125	606.248	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 123,777 million in 2011, Rp 122,726 million in 2010 and Rp 132,144 million in 2009
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	10a,35	87.246	69.069	17.640	Related parties
Pihak ketiga		174.906	182.448	68.562	Third parties
Persediaan	8	1.660.462	1.089.211	862.152	Inventories
Uang muka		256.527	262.823	345.158	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	223.487	43.727	145.281	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		13.857	29.093	18.596	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>5.073.477</u>	<u>4.489.184</u>	<u>3.375.286</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang non usaha					Non-trade receivable
Pihak berelasi	10a,35	718.486	710.016	736.490	Related parties
Pihak ketiga		-	-	113.412	Third parties
Aset pajak tangguhan	33	24.702	7.414	30.162	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	657.458	361.172	315.024	Investment in associate
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	192.014	240.456	229.034	Other non-current financial assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.998.415 juta tahun 2011, Rp 3.604.987 juta tahun 2010 dan Rp 3.233.844 juta tahun 2009	13	4.588.389	4.075.764	3.609.236	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,998,415 million in 2011, Rp 3,604,987 million in 2010 and Rp 3,233,844 million in 2009
Beban tangguhan hak atas tanah		6.531	-	-	Deferred charges for landright
Uang muka pembelian aset tetap	14,35	293.086	487.561	468.502	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>6.480.666</u>	<u>5.882.383</u>	<u>5.501.860</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>11.554.143</u>	<u>10.371.567</u>	<u>8.877.146</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2010 Rp'Juta/ Rp'Million	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	15	12.751	-	-	Bank loan
Utang usaha	16				Trade accounts payable
Pihak berelasi	35	151.730	144.925	141.671	Related parties
Pihak ketiga		1.117.434	917.343	575.872	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	10b,35	1.707	1.660	1.706	Related parties
Pihak ketiga		124.291	129.489	91.652	Third parties
Utang pajak	17	37.842	20.174	132.884	Taxes payable
Utang dividen		1.949	1.850	1.734	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	282.500	205.387	128.124	Accrued expenses
Uang muka penjualan	19,35	187.746	244.292	261.242	Sales advances
Jaminan penyalur	19	885.499	884.286	482.781	Dealers' guarantee
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	96.868	97.797	-	Current maturity of long-term bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.900.317	2.647.203	1.817.666	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Utang obligasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	3.721.745	3.778.626	4.044.221	Long-term bonds payable - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	501.256	419.141	344.599	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.223.001	4.197.767	4.388.820	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham					Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham					Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	22	1.742.400	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	23	51.500	51.500	51.500	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	24	(494.895)	(494.895)	(494.895)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Komponen ekuitas lainnya	6,11,12	381.896	119.479	41.894	Other components of equity
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	40.000	40.000	30.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		2.709.924	2.068.113	1.299.761	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		4.430.825	3.526.597	2.670.660	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11.554.143	10.371.567	8.877.146	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million		Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	11.841.396	27,35	9.853.904	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>10.172.171</u>	28,35	<u>7.915.174</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>1.669.225</u>		<u>1.938.730</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(407.653)	29	(435.497)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(252.001)	30	(215.806)	General and administrative expense
Beban keuangan	(346.810)	31	(379.423)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi	80.848	11	48.968	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	54.134		56.831	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>57.938</u>	32	<u>106.637</u>	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>855.681</u>		<u>1.120.440</u>	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH		33		TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
Pajak kini	(189.340)		(267.068)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>17.288</u>		<u>(22.748)</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>(172.052)</u>		<u>(289.816)</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	683.629		830.624	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	262.773	11	-	Change in equity of associate
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	<u>(356)</u>		<u>77.585</u>	Unrealized changes in value of securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>946.046</u>		<u>908.209</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	683.629		830.624	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	<u>683.629</u>		<u>830.624</u>	Net Income for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk	946.046		908.209	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	<u>946.046</u>		<u>908.209</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM DASAR		34		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	196		238	(In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp/Juta/ Rp/Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp/Juta/ Rp/Million	Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependamai/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp/Juta/ Rp/Million	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change of equity in associate company Rp/Juta/ Rp/Million	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp/Juta/ Rp/Million
			Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp/Juta/ Rp/Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp/Juta/ Rp/Million			Perubahan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in value of securities Rp/Juta/ Rp/Million	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization Rp/Juta/ Rp/Million	
Saldo per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 Pengaruh penerapan PSAK 15 (revisi 2009)	1.742.400	51.500	30.000	887.363	(494.895)	411.637	42.655	-	2.670.660
25	-	-	-	412.398	-	(411.637)	(761)	-	-
Saldo per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, setelah penyajian kembali	1.742.400	51.500	30.000	1.299.761	(494.895)	-	41.894	-	2.670.660
Pembentukan cadangan umum	-	-	10.000	(10.000)	-	-	-	-	-
Dividen tunai	-	-	-	(52.272)	-	-	-	-	(52.272)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	830.624	-	-	77.585	-	908.209
Saldo per 31 Desember 2010	1.742.400	51.500	40.000	2.068.113	(494.895)	-	119.479	-	3.526.597
Dividen tunai	-	-	-	(41.818)	-	-	-	-	(41.818)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	683.629	-	-	(356)	262.773	946.046
Saldo per 31 Desember 2011	1.742.400	51.500	40.000	2.709.924	(494.895)	-	119.123	262.773	4.430.825

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.298.403	10.197.053	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(11.524.896)	(8.602.913)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	773.507	1.594.140	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(267.759)	(246.163)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	34.511	141.247	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(235.947)	(478.244)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	304.312	1.010.980	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi	311.650	153.651	Withdrawal of investment
Penerimaan bunga	4.535	9.801	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	2.499	1.174	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan bank garansi	(2.342)	-	Placements of bank guarantee
Penempatan investasi	(16.313)	(331.555)	Placements of investments
Perolehan aset tetap	(485.978)	(377.831)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran beban tangguhan hak atas tanah	(6.531)	-	Payment of deferred charges for landright
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(314.221)	(371.519)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari piutang kepada pihak ketiga	-	26.222	Proceeds from accounts receivable from third parties
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	-	8.369	Proceeds from accounts receivable from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(506.701)	(881.688)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	12.831	-	Proceeds from bank loan
Pembayaran dividen tunai	(44.622)	(59.097)	Payment of cash dividend
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(31.791)	(59.097)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(234.180)	70.195	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	843.386	815.459	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(22.486)	(42.268)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	586.720	843.386	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain kepada pihak ketiga	426.957	462.392	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable to third parties
Investasi tersedia untuk dijual yang digunakan sebagai pembayaran utang obligasi	94.976	-	Available-for-sale investment used as payment of bonds payable
Penambahan piutang lain-lain yang berasal dari penjualan aset tetap	489	134	Increase of other accounts receivable from sale of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap melalui piutang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang	-	87.190	Increase of advances for purchase of property, plant and equipment through other accounts receivable from third parties

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggul Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dari Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, dengan akta No. 13 tanggal 22 Nopember 2007 dari Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C-06556.HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 Desember 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa. Jumlah karyawan Perusahaan 12.423 karyawan tahun 2011 dan 11.724 karyawan tahun 2010.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggul Tbk (the "Company") was established based on notarial deed No. 54 dated August 24, 1951 of Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's articles of association have been amended to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, by Deed No. 13, dated November 22, 2007 of Amrul Partomuan Pohan SH, Lex Legibus Magister, notary public in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C-06556.HT.01.04-TH.2007 dated December 13, 2007.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe. The Company had 12,423 employees in 2011 and 11,724 employees in 2010.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2011 consisted of the following:

Presiden Komisaris	Diby Widodo	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Mulyati Gozali	Vice President Commissioner
Komisaris	Gautama Hartarto	Commissioners
	Sean Gustav Standish Hughes	
	Benny Gozali	
Komisaris Independen	Howell Rembrandt Pickett Keezell	Independent Commissioners
	Sunaria Tadjuddin	
	Sang Nyoman Suwisma	
Presiden Direktur	Christopher Chan Siew Choong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh	Vice President Director
Direktur	Tan Enk Ee	Directors
	Irene Chan	
	Catharina Widjaja	
	Hendra Soerijadi	
	Kisyuwono	
	Ferry Lawrentius Hollen	
Direktur Tidak Terafiliasi	Lin Jong Jeng	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Sunaria Tadjuddin	Chairman
Anggota	Muredi Wibowu	Members
	Rudy Haryanto	

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly in the following subsidiaries:

Entitas Anak Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi 31 Desember 2011/ Total Assets Before Elimination as of December 31, 2011
			2011	2010		Rp'juta/ Rp'million
GT 2005 Bonds B.V. ("GTBonds")	Belanda/ The Netherlands	Perdagangan umum dan keuangan/General trading and financial services	100%	100%	2005	4.069.868
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99%	99%	2005	387.447

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan - Bapepam-LK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency / Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for its public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange.

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Pebruari 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Entitas Anak

Pada tanggal 21 Juli 2009, GT Bonds, entitas anak, melakukan pertukaran obligasi dengan menerbitkan obligasi baru sebesar USD 435.089.000 *Callable Step-up Guaranteed Secured Bonds due 2014* seperti dijelaskan pada Catatan 20.

Obligasi tersebut di atas dicatatkan di Bursa Efek Singapura.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No.S-115/PM/1994 for its limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges on February 11, 1994.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Bapepam-LK) in his letter No. S-1563/PM/1996 for its limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5873/BL/2007 for its limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of December 31, 2011, all of the Company's outstanding shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of the Subsidiary's Bonds

On July 21, 2009, GT Bonds, subsidiary, completed an exchange offer of its bonds by issuing new bonds of USD 435,089,000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* as described in Note 20.

The above Bonds are listed on the Singapore Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri.

Penerapan PSAK 4 (revisi 2009) mengubah akuntansi investasi saham pada entitas anak dalam laporan keuangan induk tersendiri, yang disajikan sebagai informasi tambahan pada halaman 70 – 74, dari metode ekuitas menjadi metode biaya.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and separate financial statements.

The adoption of PSAK 4 (revised 2009) changes the accounting for investment in subsidiaries in the parent's separate financial statements, which are presented as supplementary information on pages 70 – 74, from equity method to cost method.

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi

Pernyataan revisi ini telah membatalkan PSAK No. 40, Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi. Berdasarkan PSAK No. 40 selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi karena transaksi modal entitas asosiasi dengan pihak lain dicatat dalam "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi", yang direklasifikasi ke rugi laba pada saat dilepaskan atau penjualan investasi.

Dalam menerapkan PSAK 15 (revisi 2009), dilusi persentase kepemilikan Perusahaan pada entitas asosiasi yang terjadi pada tahun sebelumnya dianggap penjualan parsial yang akan menghasilkan laba atau rugi yang diakui dalam laporan laba rugi. Akibatnya, saldo dari "Selisih transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Asosiasi" pada tanggal 1 Januari 2010 direklasifikasi ke saldo laba.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan

- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates

This revised standard has cancelled PSAK No. 40, Accounting for the Change in Value of Equity of Subsidiary/Associates. Under PSAK No. 40, the difference due to change in equity of associate due to capital transaction of the associate with other parties is recorded in "Difference Due to Change of Equity in Associate", which is reclassified to earnings upon disposal or sale of the investment.

In applying PSAK 15 (revised 2009), the dilution in the Company's ownership interest in the associate which occurred in prior years is considered partial disposal that would result in gain or loss being recognized in profit or loss. As a result, the balance of the account "Difference Due to Change of Equity in Associate" as of January 1, 2010 was reclassified to retained earnings.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes

- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
- PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources

- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
 - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali GT Bonds, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi.

Kegiatan usaha GT Bonds, entitas anak yang berkedudukan di Amsterdam, merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan entitas anak tersebut yang diselenggarakan dalam mata uang US Dollar dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Perusahaan.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except GT Bonds, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The operations of GT Bonds, a subsidiary which is located in Amsterdam, is integral to the Company's operations, thus the books of accounts of subsidiary which are maintained in U.S. Dollar, are translated into Indonesian Rupiah using similar procedures as the Company.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- | | |
|--|--|
| <p>ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau</p> <p>iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> | <p>ii. has significant influence over the reporting entity; or</p> <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> |
|--|--|

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan pada entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi Perubahan Nilai Efek yang Belum Direalisasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi, direklas ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale
- Loans and Receivables

Available-for-sale financial assets (AFS)

Listed shares and bonds held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in Unrealized Changes in Value of Securities under equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in unrealized changes in value of securities is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya (kecuali AFS), bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as available-for-sale (AFS), a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets (except AFS), objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- default or delinquency in interest or principal payments; or

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in consolidated statements of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and its subsidiaries transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi

Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expire.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments

Investment in associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Perusahaan dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Perusahaan dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Company and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	10 - 25
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 20
Peralatan pengangkutan	5
Perabot dan peralatan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years
Buildings and improvements	10 - 25
Machinery and factory equipment	5 - 20
Vehicles	5
Office furniture and fixtures	5

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land are stated at cost and are not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

o. Beban Tanggahan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

p. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

o. Deferred Charges for Landright

Expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

s. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan entitas anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan entitas anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan entitas anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

s. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity.

t. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and its subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

v. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

v. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net earnings by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

w. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari penyajian yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Accounts Receivable

The Company and its subsidiaries assess their accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of accounts receivable are disclosed in Notes 7 and 10.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.686	1.992	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.837	2.536	U.S. Dollar
Jumlah kas	4.523	4.528	Total cash on hand
Rekening giro	488.287	763.961	Current accounts
Deposito berjangka dan <i>on call</i>	93.910	74.897	Time and on call deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	586.720	843.386	Total Cash and Cash Equivalents

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Rekening Giro – Pihak Ketiga

Current Accounts – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	98.352	245.483	Bank Central Asia
Bank Commonwealth	41.796	392	Bank Commonwealth
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	28.617	992	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Ganesha	14.363	19.587	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	9.811	4.558	Bank OCBC NISP
Bank Negara Indonesia	6.409	81.093	Bank Negara Indonesia
Bank UOB Buana	215	-	Bank UOB Buana
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	62.283	98.112	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank Central Asia	48.191	38.299	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	45.081	38.510	Bank Negara Indonesia
Bank OCBC NISP	33.663	14.941	Bank OCBC NISP
Bank Commonwealth	24.482	26.396	Bank Commonwealth
ING Bank Amsterdam	22.994	15.683	ING Bank Amsterdam
Deutsche Bank, Jakarta	2.784	31.242	Deutsche Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	2.460	5.115	Others (below Rp 5 billion each)
Euro			Euro
Bank Negara Indonesia	38.294	26.029	Bank Negara Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	7.743	117.201	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
ING Bank Amsterdam	205	117	ING Bank Amsterdam
Mata uang asing lainnya	544	211	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	488.287	763.961	Total Current Accounts

Deposito Berjangka dan On Call – Pihak Ketiga

Time and On Call Deposits – Third Parties

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank Ganesha	10.100	1.500	Bank Ganesha
Bank OCBC NISP	9.000	-	Bank OCBC NISP
Bank Negara Indonesia	3.315	3.952	Bank Negara Indonesia
Bank Mega	-	10.192	Bank Mega
Bank Tabungan Negara	-	5.000	Bank Tabungan Negara
Bank Mayapada	-	5.000	Bank Mayapada
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	40.806	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Bank OCBC NISP	21.763	20.679	Bank OCBC NISP
UBS AG	5.299	17.588	UBS AG
ING Bank Amsterdam	3.627	3.596	ING Bank Amsterdam
Bank Negara Indonesia	-	7.390	Bank Negara Indonesia
Jumlah Deposito Berjangka dan On Call	93.910	74.897	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan on call per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	5,5% - 8,5%	5,75% - 8,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,15% - 3,75%	1% - 3,75%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSET - CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Deposito berjangka			Time deposits
Dollar Amerika Serikat	15.863	14.297	U.S. Dollar
Rupiah	9.171	8.395	Rupiah
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
Investasi melalui manajer investasi	433.221	578.110	Investments with fund managers
Surat berharga	13.214	70.681	Securities
Jumlah	471.469	671.483	Total

Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan penempatan deposito pada Bank Negara Indonesia yang dipergunakan untuk bank garansi atas pembelian gas.

Time deposits

Represents time deposits placed in Bank Negara Indonesia which are used as bank guarantee in purchasing gas.

Tersedia Untuk Dijual

Investasi melalui Manajer Investasi

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan			Cost
UBS AG	286.434	319.934	UBS AG
Universal Capital Corp. Ltd	34.078	33.788	Universal Capital Corp. Ltd
DFM McKinley Investment Holding Ltd	29.925	29.670	DFM McKinley Investment Holding Ltd
PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	17.570	119.063	PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas
Jumlah	368.007	502.455	Total
Laba yang belum direalisasi	65.214	75.655	Unrealized gain
Nilai Wajar	433.221	578.110	Fair Value

Perusahaan menunjuk UBS AG sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Jangka waktu perjanjian tersebut dihitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh UBS AG, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk Universal Capital Corp. Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 17 Maret 2009. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk DFM McKinley Investment Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan dimulai pada tanggal 20 September 2010. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Perusahaan menunjuk PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas (AAA) sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek, dimana kontrak atas investasi tersebut diperpanjang pada 11 Juli 2008. Jangka waktu perjanjian tersebut akan berhenti apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain. Investasi ini telah dicairkan seluruhnya di tahun 2011.

Pada tanggal 14 September 2009, Perusahaan membuat kontrak lain dengan AAA untuk penempatan investasi dengan nilai maksimum USD 10.000.000. Kontrak ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Available-for-Sale

Investments with Fund Managers

This represents investments through fund managers as follows:

The Company appointed UBS AG to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract commences on the date the signed application is accepted by UBS AG and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

The Company appointed Universal Capital Corp. Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on March 17, 2009. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

The Company appointed DFM McKinley Investment Holding Ltd. as provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 12 months starting on September 20, 2010. The contract can be extended at the end of contract term or terminated at anytime by written notice to the other party.

The Company appointed PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas ("AAA") as provider of fund management services and securities settlement services. The contract was extended on July 11, 2008, and can be terminated at anytime by written notice to the other party. This investment has been fully redeemed in 2011.

On September 14, 2009, the Company entered into another contract with AAA for investment of fund with maximum value of USD 10,000,000. This contract has a term of 12 months. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

Pada tanggal 30 Maret 2011, Perusahaan membuat kontrak lain dengan AAA untuk penempatan investasi dengan nilai maksimum USD 30.000.000. Kontrak ini berlaku sampai dengan 30 Desember 2011. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

On March 30, 2011, the Company entered into another contract with AAA for investment of fund with maximum value of USD 30,000,000. This contract will ended on December 30, 2011. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

Surat Berharga

Securities

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan			Cost
Obligasi - Dollar Amerika Serikat	18.053	17.899	Bonds - U.S. Dollar
Reksadana - Rupiah	-	53.972	Mutual funds - Rupiah
Rugi yang belum direalisasi	(4.839)	(1.190)	Unrealized loss
Nilai wajar	13.214	70.681	Fair value

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Langganan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	62.720	-	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	39.672	34.773	Globaltraco International Pte. Ltd.
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	32.373	41.987	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
PT Bando Indonesia	4.900	5.930	PT Bando Indonesia
GITI Tire (USA) Ltd.	4.479	-	GITI Tire (USA) Ltd.
Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.	3.355	-	Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.
Lain-lain	86	129	Others
Jumlah	147.585	82.819	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	759.388	779.519	Local debtors
Pelanggan luar negeri	815.607	558.332	Foreign debtors
Jumlah	1.574.995	1.337.851	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(123.777)	(122.726)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.451.218	1.215.125	Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	1.598.803	1.297.944	Total Trade Accounts Receivable - Net

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	1.347.341	1.105.735	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	236.395	153.809	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	3.721	35.660	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	6.815	4.959	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	2.636	333	91 - 120 days
> 120 hari	125.672	120.174	More than 120 days
Jumlah	1.722.580	1.420.670	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(123.777)	(122.726)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.598.803	1.297.944	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Dollar Amerika Serikat	774.025	543.483	U.S. Dollar
Rupiah	686.629	693.794	Rupiah
Euro	233.556	156.923	Euro
Poundsterling	28.370	26.470	Poundsterling
Jumlah	1.722.580	1.420.670	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(123.777)	(122.726)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	1.598.803	1.297.944	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:			The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:
Saldo awal	122.726	132.144	Beginning balance
Selisih kurs	1.051	(9.418)	Foreign exchange
Saldo akhir	123.777	122.726	Ending balance

Tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan kepada pihak manapun.

There is no accounts receivable that is pledged as guarantee to any parties.

Dalam menentukan penyisihan piutang ragu-ragu, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang adalah cukup.

In determining allowance for doubtful accounts, the Company and its subsidiaries consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for doubtful accounts is adequate.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku	703.011	456.399	Raw materials
Barang jadi	622.388	319.597	Finished goods
Barang dalam proses	194.754	208.585	Work in process
Bahan pembantu	140.309	104.630	Indirect materials
Jumlah	<u>1.660.462</u>	<u>1.089.211</u>	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Perusahaan tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Pada tahun 2011 dan 2010, persediaan masing-masing senilai USD 70.000.000 dan USD 45.000.000 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

In 2011 and 2010, inventories amounting to USD 70,000,000 and USD 45,000,000, respectively, were used as collateral for bank loan (Note 15).

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 87 juta dan Euro 38 juta pada tanggal 31 Desember 2011 serta USD 82 juta dan Euro 15 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Inventories are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk for USD 87 million and Euro 38 million as of December 31, 2011 and USD 82 million and Euro 15 million as of December 31, 2010.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A - (Catatan 33)			Article 28A - (Note 33)
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	46.842	-	In current year
Tahun 2010	30.129	9.139	In 2010
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	593	915	In current year
Tahun 2009	-	1.349	In 2009
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	<u>145.923</u>	<u>32.324</u>	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>223.487</u>	<u>43.727</u>	Total

Pada tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas Surat Tagihan Pajak Penghasilan pasal 25 masa pajak tahun 2010 sebesar Rp 20.990 juta.

In 2011, the Company paid the Tax Collection Notice (STP) for 2010 corporate income tax article 25 amounting to Rp 20,990 million.

10. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK BERELASI – NON USAHA

10. ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES – NON-TRADE

a. Piutang

a. Accounts Receivable

Piutang Lancar

Current Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan perusahaan			By Company
PT Filamendo Sakti (FS)	78.977	62.006	PT Filamendo Sakti (FS)
PT IRC Inoac Indonesia (IRC)	4.628	2.853	PT IRC Inoac Indonesia (IRC)
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	2.876	2.869	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
PT Bando Indonesia	359	1.197	PT Bando Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	406	144	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>87.246</u>	<u>69.069</u>	Total
Berdasarkan mata uang			By Currency
Rupiah	83.041	51.112	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	4.205	17.957	U.S. Dollar
Jumlah	<u>87.246</u>	<u>69.069</u>	Total

Piutang kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang tidak lancar.

Accounts receivable from FS represent advance payments of expenses and interest receivable on noncurrent receivable.

Piutang lainnya merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 35).

Accounts receivable others represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 35).

Piutang tersebut di atas tidak dikenakan bunga. Walaupun piutang ini tidak memiliki jangka waktu pembayaran tertentu, manajemen berharap piutang tersebut dapat diselesaikan dalam jangka pendek.

The above receivables are not subject to interest. Although these receivable do not have definite terms of payment, it is management expectation that these receivables will be settled in short-term.

Piutang Tidak Lancar

Noncurrent Receivable

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan nama perusahaan			By Company
PT Filamendo Sakti (FS)	648.456	648.456	PT Filamendo Sakti (FS)
PT Langgeng Bajapratama (LBP)	70.030	61.560	PT Langgeng Bajapratama (LBP)
Jumlah	<u>718.486</u>	<u>710.016</u>	Total

Piutang kepada FS terutama berasal dari penyelesaian utang PT Tunas Sepadan Investama (TSI) dan tagihan (piutang) kepada PT Dipasena Citra Darmaja Tbk dan entitas anak (DCD dan entitas anak) yang seluruhnya dialihkan kepada Garibaldi Venture Fund Limited (Garibaldi).

Pengalihan piutang DCD dan entitas anak tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional sehubungan pembelian utang Perusahaan kepada TSI oleh Garibaldi. Pada tahun 2004 piutang dan utang tersebut diselesaikan dengan penyerahan aset Perusahaan dan entitas anak dan penerbitan wesel bayar. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS dan LBP.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun. Piutang tersebut akan diselesaikan bersamaan dengan restrukturisasi usaha FS yang belum dapat ditentukan tanggal penyelesaiannya.

Piutang kepada LBP berasal dari penyelesaian utang TSI dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

b. Utang

Utang kepada pihak berelasi terutama merupakan biaya Perusahaan dan entitas anak yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi yang saldonya masing-masing dibawah Rp 1 milyar (Catatan 35).

Seluruh utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Merupakan investasi saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) sebesar 25,56% tahun 2011 dan 28,91% tahun 2010. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan polyester chips, polyester filament, engineering plastik, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber dan petrokimia, pertunanan, pemintalan dan industri tekstil.

Receivable from FS arose mainly from settlement of accounts payable to PT Tunas Sepadan Investama (TSI) and billings (receivable) to PT Dipasena Citra Darmaja Tbk and subsidiaries (DCD and subsidiaries), all of which were transferred to Garibaldi Venture Fund Limited (Garibaldi).

The transfer of DCD and its subsidiaries' receivable was a requirement of Indonesia Bank Restructuring Agency related to the purchase of the Company's debt to TSI by Garibaldi. In 2004, such receivables and payables were settled through the transfer of the Company and subsidiaries' assets and issuance of notes payable. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS and LBP.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum. The receivable will be settled together with the restructuring of FS, the date of settlement of which has not been determined.

Receivable from LBP arose from settlement of accounts payable to TSI and advance payments of expenses from prior years.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

b. Accounts Payable

Payables to other related parties represent advance payments of expenses by related parties on behalf of the Company and its subsidiaries with balances below Rp 1 billion each (Note 35).

All payable to related parties are not subject to interest, are unsecured and due on demand.

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATE

This represents investment in shares of PT Polychem Indonesia Tbk (PI) equivalent to ownership interest of 25.56% in 2011 and 28.91% in 2010. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The mutation of investment using equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	361.172	315.024	Beginning balance
Bagian laba bersih	80.848	48.968	Equity in net income
Bagian atas perubahan nilai wajar belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2.612	(2.820)	Share in unrealized fair value change of available for sale securities
Efek perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	262.773	-	Effect of change in equity of associate due to quasi-reorganization
Penjualan sebagian saham entitas asosiasi	(49.947)	-	Partial disposal of shares in associate
Saldo akhir	<u>657.458</u>	<u>361.172</u>	Ending balance

Pada tahun 2011, Perusahaan menjual sebagian saham PI sebanyak 130.130.000 saham dengan mencatat keuntungan atas penjualan saham entitas asosiasi sebesar Rp 54.306 juta (Catatan 32).

In 2011, the Company sold part of its investment in shares of PI totalling 130,130,000 shares and recorded gain on sale of Rp 54,306 million (Note 32).

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the associate is set out below:

	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	5.247.204	3.766.135	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>(2.674.991)</u>	<u>(2.516.836)</u>	Total liabilities
Aset bersih	<u>2.572.213</u>	<u>1.249.299</u>	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>4.861.469</u>	<u>3.627.172</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>288.963</u>	<u>37.586</u>	Net income for the year

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:			Available-for-sale:
a. Investasi melalui manajer investasi			a. Investment with fund managers
Biaya perolehan			Cost
Abacus Capital Cayman Limited	128.096	135.315	Abacus Capital Cayman Limited
Starwinds Group Holding Ltd.	1.814	53.946	Starwinds Group Holding Ltd.
Laba yang belum direalisasi	<u>55.349</u>	<u>40.416</u>	Unrealized gain
Jumlah	<u>185.259</u>	<u>229.677</u>	Total
b. Investasi saham			b. Investment of shares
Biaya perolehan	2.387	2.600	Cost
Laba yang belum direalisasi	<u>4.368</u>	<u>8.179</u>	Unrealized gain
Nilai wajar	<u>6.755</u>	<u>10.779</u>	Fair value
Jumlah	<u>192.014</u>	<u>240.456</u>	Total

Perusahaan menunjuk Abacus Capital Cayman Limited sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

The Company appointed Abacus Capital Cayman Limited as provider of fund management services and securities settlement service. This contract has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

Perusahaan menunjuk Starwinds Group Holding Ltd. sebagai penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak ini memiliki jangka waktu 24 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak selesai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

The Company appointed Starwinds Group Holding Ltd. as the provider of fund management services and securities settlement services. This contract has a term of 24 months, starting on October 27, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice to the other party.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	232.153	112.255	-	-	344.408	Land
Bangunan dan prasarana	589.555	1.396	-	67.454	658.405	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5.967.471	134.532	-	410.117	6.512.120	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	64.505	19.311	6.722	-	77.094	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	111.338	17.361	160	-	128.539	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	55.411	89.869	-	(67.454)	77.826	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	660.318	538.211	-	(410.117)	788.412	Machinery and factory equipment
Jumlah	7.680.751	912.935	6.882	-	8.586.804	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	296.083	29.030	-	-	325.113	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	3.181.122	350.525	-	-	3.531.647	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	47.188	8.221	6.496	-	48.913	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	80.594	12.308	160	-	92.742	Office furniture and fixtures
Jumlah	3.604.987	400.084	6.656	-	3.998.415	Total
Jumlah Tercatat	4.075.764				4.588.389	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	116.677	115.476	-	-	232.153	Land
Bangunan dan prasarana	568.830	2.526	-	18.199	589.555	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5.540.813	153.371	-	273.287	5.967.471	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	56.768	9.914	2.177	-	64.505	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	100.309	11.404	375	-	111.338	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	42.348	31.262	-	(18.199)	55.411	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	417.335	516.270	-	(273.287)	660.318	Machinery and factory equipment
Jumlah	6.843.080	840.223	2.552	-	7.680.751	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	268.173	27.910	-	-	296.083	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	2.855.720	325.402	-	-	3.181.122	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	41.828	7.329	1.969	-	47.188	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	68.123	12.710	239	-	80.594	Office furniture and fixtures
Jumlah	3.233.844	373.351	2.208	-	3.604.987	Total
Jumlah Tercatat	3.609.236				4.075.764	Net Book Value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai tercatat	226	344	Net carrying amount
Harga jual aset tetap	2.988	1.308	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan penjualan aset tetap	2.762	964	Gain on sale of property, plant and equipment

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi	385.731	357.889	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 29)	7.134	6.877	Selling expense (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	7.219	8.585	General and administrative expense (Note 30)
Jumlah	400.084	373.351	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Perusahaan dan entitas anak. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Company and its subsidiaries. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang dan Serang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 1.819.851 m². HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2034. Karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai, manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah dan proses sertifikasi hak atas tanah. Tanah seluas 218.043 m² sedang dalam proses balik nama atas nama Perusahaan.

Di tahun 2011 dan 2010, tanah seluas 443.806 m² dengan Hak Guna Bangunan (HGB) No. 178 sisa / Pasir Jaya di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil, digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi (Catatan 20).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.018.025 juta, Euro 51 juta dan USD 857 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan sebesar Rp 924.438 juta, Euro 50 juta dan USD 852 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan entitas anak.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.088.526 juta dan USD 70 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 978.897 juta dan USD 47 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

As of December 31, 2011, the Company owns several pieces of land with HGB measuring 1,819,851 square meters located in Jakarta, Tangerang and Serang. The periods of HGBs are 20 to 30 years until 2013 to 2034. Since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership, management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights and in the processing of certificates related to the land measuring 218,043 m² wherein the transfer of certificate is still in process.

In 2011 and 2010, land measuring 443,806 m² with HGB No. 178 sisa/ Pasir Jaya located in Tangerang including building, machinery and equipment from automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant and automobile tire tube production plant are used as collateral for bonds payable (Note 20).

Property, plant and equipment, excluding land, are insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk for Rp 1,018,025 million, Euro 51 million and USD 857 million as of December 31, 2011 and Rp 924,438 million, Euro 50 million and USD 852 million as of December 31, 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover risks from fire, disasters and other risks to the Company and its subsidiaries.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk for Rp 1,088,526 million and USD 70 million as of December 31, 2011 and Rp 978,897 million and USD 47 million as of December 31, 2010.

14. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

14. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Uang muka pembelian mesin dan peralatan pabrik:			Advance for purchase of machinery and factory equipment:
Pihak berelasi			Related party
Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Catatan 35)	115.685	181.837	Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Note 35)
Pihak ketiga			Third parties
Westford Pte. Ltd.	64.118	74.218	Westford Pte. Ltd.
Win Elite Investment Limited	54.133	97.626	Win Elite Investment Limited
Troester Gmbh & Co	10.216	-	Troester Gmbh & Co
Rodolfo Comerio SRL	9.382	-	Rodolfo Comerio SRL
Kapitalisasi biaya pinjaman	9.620	13.880	Capitalization of borrowing cost
Uang muka pembelian tanah	29.932	120.000	Advance for purchase of land
Jumlah	<u>293.086</u>	<u>487.561</u>	Total

Uang muka pembelian mesin dan peralatan pabrik merupakan uang muka pembelian aset tetap dalam rangka perluasan pabrik ban milik Perusahaan.

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Catatan 35f), Win Elite Investment Limited, Westford Pte. Ltd., Troester GmbH & Co dan Rodolfo Comerio SRL untuk pembelian aset tetap dalam rangka perluasan pabrik ban milik Perusahaan.

Pada tahun 2011, uang muka pembelian tanah sebesar Rp 112.255 telah direklasifikasi ke aset tetap (Catatan 13).

15. UTANG BANK

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). Fasilitas ini telah diperpanjang dan diubah pada 12 September 2011 dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas *Export Packing Credit* (kredit ekspor sebelum pengapalan) dengan maksimum pinjaman USD 2.000.000 dengan tingkat bunga per tahun 5,25% dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
2. Fasilitas *Guarantee* dengan maksimum USD 2.000.000 dengan tingkat komisi 2% per tahun.
3. Fasilitas *Technical Document Against Acceptance* sebesar USD 7.500.000.
4. Fasilitas *Clean Import Loan* yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda dengan maksimum pinjaman USD 10.000.000 dengan tingkat bunga 5,25% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.
5. Fasilitas *Documentary Credit* yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang maksimum sebesar USD 10.000.000.
6. Fasilitas *Deferred Payment* yaitu fasilitas untuk membuka L/C impor bahan baku dan suku cadang masing-masing sebesar USD 60.000.000 dan USD 39.000.000 pada tahun 2011 dan 2010.
7. Fasilitas *Documentary Credit* dan *Deferred Payment* yang merupakan fasilitas untuk membuka L/C impor mesin maksimum USD 18.000.000 pada tahun 2011.

Advances for purchase machinery and factory equipment represents advances for purchase of property, plant and equipment for the expansion of the Company's tyre factory.

The Company entered into an agreement with Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. (Note 35f), Win Elite Investment Limited, Westford Pte. Ltd., Troester GmbH & Co and Rodolfo Comerio SRL for the purchase of machinery and equipment for the expansion of the Company's tyre factory.

In 2011, advances for purchase of land amounting to Rp 122,255 million was reclassified to property, plant and equipment (Note 13).

15. BANK LOAN

On August 31, 2006, the Company obtained combined credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC). These facilities have been extended and modified in September 12, 2011 consisting of:

1. Export Packing Credit Facility (Export Credit before Shipping) with maximum credit of USD 2,000,000 and interest rate per annum of 5.25%, below HSBC's best lending rate.
2. Guarantee facility with maximum facility USD 2,000,000, with commission of 2% per annum.
3. Technical Documents Against Acceptance Facility of USD 7,500,000.
4. Clean Import Loan Facility which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit, with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum of 5.25% below HSBC's best lending rate.
5. Documentary Credit Facility which is a raw material and sparepart import credit facility, with maximum credit of USD 10,000,000.
6. Deferred Payment Facility which is a facility used for opening import L/C for raw materials and sparepart amounting to USD 60,000,000 and USD 39,000,000 in 2011 and 2010, respectively.
7. Documentary Credit and Deferred Payment Facility to open L/C machinery import with maximum credit of USD 18,000,000 in 2011.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 60.000.000 untuk fasilitas No. 5 dan 6 pada tahun 2011 dan USD 39.000.000 pada tahun 2010. Fasilitas No. 1 s/d 4 Perusahaan hanya dapat digunakan maksimum tidak lebih dari USD 10.000.000 pada tahun 2011.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 1.000.000 pada tahun 2011 dan 2010.

Pada tahun 2011 dan 2010, keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan masing-masing sebesar USD 70.000.000 dan USD 45.000.000 (Catatan 8).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Net Worth* kurang dari 2,5 : 1,0.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman atas fasilitas HSBC masing-masing sebesar Rp 12.751 juta dan nihil.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 60,000,000 for facility No. 5 and 6 in 2011 and USD 39,000,000 in 2010. For combined facility No. 1 up to 4 the Company can only use up to USD 10,000,000 in 2011.

The Company also obtained *Treasury Facility* amounting to USD 1,000,000 in 2011 and 2010.

In 2011 and 2010, these facilities were guaranteed with Fiduciary of inventory amounting to USD 70,000,000 and USD 45,000,000 to cover all facilities (Note 8).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain a *Debt to Net Worth* of less than 2.5 : 1.0.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan for the HSBC facilities amounted to Rp 12,751 million and nil, respectively.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Filamendo Sakti	141.196	119.432	PT Filamendo Sakti
PT Langgeng Bajapratama	4.088	1.918	PT Langgeng Bajapratama
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	5.164	5.665	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Seyen Machinery (Hongkong) Co. Ltd.	-	14.816	Seyen Machinery (Hongkong) Co. Ltd.
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.	-	1.679	GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	1.282	1.415	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	151.730	144.925	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	650.607	655.596	Local suppliers
Pemasok luar negeri	466.827	261.747	Foreign suppliers
Jumlah	1.117.434	917.343	Total
Jumlah	1.269.164	1.062.268	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	204.099	178.991	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.053.040	871.070	U.S. Dollar
Yen Jepang	6.148	4.946	Japanese Yen
Euro	4.869	5.762	Euro
Dollar Singapura	1.008	1.485	Singapore Dollar
Poundsterling	-	14	Poundsterling
Jumlah	1.269.164	1.062.268	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 100 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 100 days.

Perusahaan dan entitas anak tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

The Company and its subsidiaries do not provide any guarantee on the accounts payable.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	6.627	4.869	Article 21
Pasal 23	552	470	Article 23
Pasal 25	16.283	144	Article 25
Pasal 26	14.161	13.948	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak - PSM	219	103	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	-	640	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>37.842</u>	<u>20.174</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bunga	191.161	116.569	Interest
Gas	26.824	27.679	Gas
Listrik, air dan telepon	24.425	23.522	Electricity, water and telephone
Royalti	20.093	19.155	Royalty
Jasa profesional	10.343	6.184	Professional fee
Biaya ekspor dan promosi	4.916	8.453	Export and promotion charges
Lain-lain	4.738	3.825	Others
Jumlah	<u>282.500</u>	<u>205.387</u>	Total

19. UANG MUKA PENJUALAN DAN JAMINAN PENYALUR

19. SALES ADVANCES AND DEALERS' GUARANTEE

Merupakan uang muka penjualan dan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Represents receipt of advances and dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Uang jaminan ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

This guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and Distributors or if there is any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai nominal			Nominal value
- USD 424.017.000 tahun 2011	3.844.986	-	- USD 424,017,000 in 2011
- USD 435.089.000 tahun 2010	-	3.911.885	- USD 435,089,000 in 2010
Diskonto yang belum diamortisasi	<u>(26.373)</u>	<u>(35.462)</u>	Unamortized discount - net
Bersih	3.818.613	3.876.423	Net
Dikurangi utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>96.868</u>	<u>97.797</u>	Less current maturity
Utang Obligasi Jangka Panjang - Bersih	<u>3.721.745</u>	<u>3.778.626</u>	Long-term Bonds - Net

Pada tanggal 21 Juli 2009, Perusahaan melalui entitas anak (GT Bonds) melakukan penawaran pertukaran obligasi (*exchange offer*) dengan cara menerbitkan obligasi baru senilai USD 435.089.000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* ditukarkan dengan obligasi lama senilai USD 420.000.000 ditambah dengan bunga yang harus dibayar untuk periode 21 Januari 2009 sampai dengan 21 Juli 2009 setelah dikurangi dengan pembayaran secara kas sebesar USD 6.300.000.

On July 21, 2009, the Company through its subsidiary (GT Bonds) carried out the exchange offer of its bonds by issuing new bonds amounting to USD 435,089,000 *Callable Step-Up Guaranteed Secured Bonds due 2014* to be exchange with existing bonds amounting to US\$ 420,000,000 and capitalized interest for January 21, 2009 to July 21, 2009 period after deducting cash payment of USD 6,300,000.

Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2014 dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

The bonds have a term of five years and are due on July 21, 2014 with interest rate per annum as follows:

- Periode 21 Juli 2009 sampai dengan 20 Juli 2011 dengan suku bunga 5%.
- Periode 21 Juli 2011 sampai dengan 20 Juli 2012 dengan suku bunga 6%.
- Periode 21 Juli 2012 sampai dengan 20 Juli 2013 dengan suku bunga 8%.
- Periode 21 Juli 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan suku bunga 10,25%.

- Period July 21, 2009 to July 20, 2011, the interest rate is 5%.
- Period July 21, 2011 to July 20, 2012, the interest rate is 6%.
- Period July 21, 2012 to July 20, 2013, the interest rate is 8%.
- Period July 21, 2013 to maturity, the interest rate is 10.25%.

Bunga akan dibayar setiap 3 bulanan, yang dimulai sejak 21 Oktober 2009.

Interest is payable quarterly, commencing on October 21, 2009.

Jaminan atas utang obligasi baru di tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The new bonds payable issued in 2009 are secured by:

- Hak tanggungan tingkat pertama atas tanah dan bangunan dari pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 13).
- Jaminan fidusia atas *mold*, peralatan dan *forklift* yang berlokasi di pabrik produksi ban bias mobil, pabrik ban dalam dan luar sepeda motor dan pabrik produksi ban mobil (Catatan 13).

- First priority security rights over land and building of automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire tube production plant (Note 13).
- Fiduciary security of all mold, equipment and forklift located in automobile bias tire production plant, motorcycle tire and tube production plant, and automobile tire tube production plant (Note 13).

Persyaratan lain dari obligasi baru tersebut antara lain adanya kewajiban pembelian kembali obligasi dengan jadwal sebagai berikut:

- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2011, sebesar 2,5% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.
- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2012, sebesar kumulatif 5% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.
- Sampai dengan atau sebelum tanggal 21 Juli 2013, sebesar kumulatif 10% dari pokok obligasi awal termasuk semua obligasi yang telah dibeli kembali.

Penerbit memiliki opsi untuk dapat membeli kembali semua atau sebagian dari obligasi dengan harga sebagai berikut:

Tahun	Harga beli kembali/ Redemption price	Year
Dari tanggal terbit sampai dengan 21 Juli 2010	103,0%	From issue date to July 21, 2010
Dari 21 Juli 2010 sampai dengan 21 Juli 2011	101,5%	From July 21, 2010 to July 21, 2011
Dari 21 Juli 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo	100,0%	From July 21, 2011 to the maturity date

Sampai dengan tanggal 21 Juli 2011, Perusahaan telah melaksanakan pembelian kembali obligasi sebesar USD 11.072.000 atau 2,54% dari pokok obligasi awal.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi baru tersebut, Perusahaan dan entitas anak secara konsolidasian diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain dibatasi untuk memperoleh pinjaman tambahan kecuali dapat memenuhi beberapa kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- *The Leverage Ratio* harus di bawah 4,00 : 1,00,
- *Consolidated Debt to Consolidated Tangible Net Worth Ratio* harus di bawah 2,00 : 1,00,
- *Consolidated Current Assets to Consolidated Current Liabilities Ratio* harus memenuhi minimal 1,00 : 1,00.

Diluar pembatasan tersebut, Perusahaan diperbolehkan antara lain untuk memperoleh pinjaman modal kerja sampai dengan USD 50.000.000.

Seluruh obligasi tercatat di Bursa Efek Singapura dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai wali amanat.

Perusahaan sebagai penjamin atas obligasi yang diterbitkan oleh GT Bonds dan jaminan tersebut tidak dapat dibatalkan.

The new bonds' other conditions also include repurchase of the bond with the following schedule:

- On or before July 21, 2011, an aggregate of 2.5% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.
- On or before July 21, 2012, an aggregate of 5% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.
- On or before July 21, 2013, an aggregate of 10% of the initial outstanding principal amount of the bonds including all bonds that have been redeemed or repurchased.

The issuer will have the option to redeem all or portion of the bonds with the redemption price set forth below:

Up to July 21, 2011, the Company has carried out the repurchase of bonds amounting to USD 11,072,000 or 2.54% of the initial outstanding principal.

In connection with such new bond issuance, on consolidation basis, the Company and its subsidiaries are required to comply with certain covenants which include, among others, limitation to obtain additional indebtedness except if they meet certain required financial ratios and conditions as follows:

- Leverage Ratio of less than 4.00 : 1.00,
- Consolidated Debt to Consolidated Tangible Net Worth Ratio of less than 2.00 : 1.00,
- Consolidated Current Assets to Consolidated Current Liabilities Ratio of at less 1.00 : 1.00.

Notwithstanding the above limitations, the Company may obtain, among others, working capital loan up to USD 50,000,000.

All the bonds are listed on the Singapore Stock Exchange, with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited as the trustee.

The Company is a guarantor for all the bonds issued by GT Bonds and the guarantee is unconditional and irrevocable.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. tanggal 26 Agustus 2011 dan Standard and Poor's Rating Group (divisi dari McGraw-Hill Companies, Inc.) tanggal 6 Oktober 2011, peringkat obligasi tersebut masing-masing adalah B3 dan B.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc. dated August 26, 2011 and Standard and Poor's Rating Group (a division of McGraw-Hill Companies, Inc.) dated October 6, 2011, the bonds are rated B3 and B, respectively.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas pelanggaran perjanjian.

The agreements also include certain terms and conditions on the events of default.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

Perusahaan dan entitas anak menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 9.635 karyawan ditahun 2011 dan 9.464 karyawan ditahun 2010.

The Company and its subsidiaries calculate post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 9,635 in 2011 and 9,464 in 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya bunga	50.351	44.582	Interest cost
Biaya jasa kini	44.787	39.057	Current service cost
Biaya jasa lalu	1.831	1.831	Past service cost
			Amortization of unrecognized
Kerugian aktuarial bersih	<u>9.788</u>	<u>3.251</u>	actuarial loss
Jumlah	<u><u>106.757</u></u>	<u><u>88.721</u></u>	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements financial position arising from the Company and its subsidiaries' obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	809.343	619.233	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(298.740)	(188.914)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(9.347)</u>	<u>(11.178)</u>	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	<u><u>501.256</u></u>	<u><u>419.141</u></u>	Net liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	419.141	344.599	Beginning of the year
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan ke Perusahaan	820	5.616	Post-employment benefit that transferred to the Company
Pembayaran manfaat	(25.462)	(19.795)	Benefit payments
Beban tahun berjalan (Catatan 30)	106.757	88.721	Amount charged to income (Note 30)
Saldo akhir	501.256	419.141	End of the year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2011	2010	
Tingkat diskonto per tahun	7,0%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,5%	8,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/age	55 tahun/age	Normal retirement rate

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.731.872.443	49,70	865.936	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Koperasi	3.850.020	0,11	1.925	Cooperatives
Direktur	2.912.500	0,08	1.456	Director
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1.397.685.037	40,11	698.843	General public (below 5% each)
Jumlah	3.484.800.000	100,00	1.742.400	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	
Denham Pte. Ltd.	1.703.645.563	48,89	851.823	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348.480.000	10,00	174.240	Compagnie Financiere Michelin
Koperasi	4.271.000	0,12	2.136	Cooperatives
Direktur	2.912.500	0,08	1.456	Director
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	<u>1.425.490.937</u>	<u>40,91</u>	<u>712.745</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u><u>3.484.800.000</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>1.742.400</u></u>	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with following:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	<u>445.500</u>	Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share, and selling price of Rp 3,250 per share
Jumlah	535.500	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus		Less bonus shares
1992	(88.000)	1992
1995	<u>(396.000)</u>	1995
Saldo tambahan modal disetor	<u><u>51.500</u></u>	Balance of additional paid-in capital

24. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya dan penjualan saham PT Langgeng Bajapratama (LBP) pada tahun 2004 dengan perincian sebagai berikut:

	Rp'Juta/ Rp'Million
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771.376
Pengaruh pajak tangguhan	<u>(217.361)</u>
Bersih	554.015
Selisih harga penjualan saham LBP dengan jumlah tercatat	<u>(59.120)</u>
Jumlah	<u><u>494.895</u></u>

24. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya and carrying value of investment in PT Langgeng Bajapratama's (LBP) shares compared with the purchase and selling price, respectively, in 2004, with details as follows:

Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Effect of deferred tax
Net
Difference between selling price of LBP's shares of stock and the carrying amount of investment
Total

25. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ASOSIASI

Saldo akun ini pada tanggal 1 Januari 2010 terdiri dari:

- a. Selisih antara ekuitas PT Polychem Indonesia Tbk yang menjadi bagian Perusahaan sesudah pengeluaran saham baru dengan nilai ekuitas PT Polychem Indonesia Tbk yang menjadi bagian Perusahaan sebelum pengeluaran saham baru sebesar Rp 412.398 juta.

Perubahan persentase kepemilikan Perusahaan tersebut disebabkan:

- Pada tahun 1993, PT Polychem Indonesia Tbk menawarkan saham kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 saham yang mengakibatkan persentase pemilikan Perusahaan atas saham PT Polychem Indonesia Tbk menurun dari 66,6667% menjadi 50,0125%.
- Pada tahun 2004, PT Polychem Indonesia Tbk mengeluarkan 1.649.179.559 saham baru kepada pemegang saham lainnya yang mengakibatkan persentase pemilikan Perusahaan atas saham PT Polychem Indonesia Tbk menurun dari 50,0125% menjadi 28,91%.

25. DIFFERENCE DUE TO CHANGE OF EQUITY IN ASSOCIATE

The balance of this account as of January 1, 2010 includes:

- a. The difference of Rp 412,398 million between the Company's interest in PT Polychem Indonesia Tbk after issuance of the new shares and the carrying amount of the Company's investment before the issuance of new shares.

The change in the Company's percentage of ownership resulted from the following:

- In 1993, PT Polychem Indonesia Tbk offered its 20,000,000 shares to the public resulting to a dilution in the Company's interest in PT Polychem Indonesia Tbk from 66.6667% to 50.0125%.
- In 2004, PT Polychem Indonesia Tbk issued 1,649,179,559 new shares to other shareholders resulting to a dilution in the Company's interest in PT Polychem Indonesia Tbk from 50.0125% to 28.91%.

- b. Bagian dari rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual dari entitas asosiasi sebesar Rp 761 juta pada tanggal 31 Desember 2009.

Berdasarkan PSAK No. 40, Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi, selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi dicatat di bagian ekuitas dan direklasifikasi ke saldo laba saat investasi dijual. Pada tahun 2011, PSAK No 15 (revisi 2009) berlaku efektif dan mencabut PSAK No. 40. Sebagai akibatnya dilusi kepemilikan Perusahaan di entitas asosiasi dianggap sebagai penjualan secara bertahap. Saldo akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas" direklasifikasi ke saldo laba.

Karena reklasifikasi tersebut hanya melibatkan transfer antara akun ekuitas dan nilainya telah disajikan dalam ekuitas pada tahun sebelumnya, manajemen berkeyakinan reklasifikasi tersebut tidak signifikan.

26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 112 tanggal 19 Mei 2011 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 41.818 juta atau Rp 12 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 112 tanggal 27 Mei 2010 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 52.272 juta atau Rp 15 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 juta.

27. PENJUALAN BERSIH

	2011
	Rp'Juta/ Rp'Million
Pihak berelasi	
Lokal	37.392
Ekspor	566.793
Pihak ketiga	
Lokal	7.029.658
Ekspor	4.207.553
Jumlah Penjualan Bersih	<u>11.841.396</u>

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah penjualan kepada Michelin North America, Inc. sebesar 13,41% pada tahun 2011 dan nihil pada tahun 2010.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 5,10% dan 3,35% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 35).

- b. The Company's share on unrealized loss on decrease in value of available-for-sale securities held by the associate amounting to Rp 761 million as of December 31, 2009.

Under PSAK No. 40, Accounting for the Change in Value of Equity of Subsidiary/Associates, the difference due to change in equity of associate is recorded in equity and reclassified to earnings when the investment is sold. In 2011, PSAK No. 15 (revised 2009) become effective which revoked PSAK No. 40. As a result the dilution in the Company's interest in the associate is considered deemed partial disposal. The balance of the account "Difference due to Change in Equity" is reclassified to retained earnings.

Because the reclassification involved only a transfer between equity accounts and such balance has already been presented in equity in prior year, management believes the reclassification is not significant.

26. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No.112 dated May 19, 2011 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 41,818 million or Rp 12 per shares.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated on Notarial Deed No.112 dated May 27, 2010 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounting to Rp 52,272 million or Rp 15 per shares and appropriated general reserve amounting to Rp 10,000 million.

27. NET SALES

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
			Related parties
			Local
			Export
			Third parties
			Local
			Export
Jumlah Penjualan Bersih	<u>11.841.396</u>	<u>9.853.904</u>	Net Sales

Sales to customer which are more than 10% of the total sales are made to Michelin North America, Inc. accounted for 13.41% in 2011 and nil in 2010.

Net sales to related parties accounted for 5.10% in 2011 and 3.35% in 2010 of the net sales (Note 35).

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

28. COST OF SALES

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	8.137.771	6.055.656	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	86.242	67.631	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>2.153.217</u>	<u>1.886.499</u>	Manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	10.377.230	8.009.786	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	208.585	155.067	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(194.754)</u>	<u>(208.585)</u>	At end of year
Biaya Pokok Produksi	10.391.061	7.956.268	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished Goods
Awal tahun	319.597	230.334	At beginning of year
Pembelian	83.550	48.119	Purchase
Akhir tahun	<u>(622.388)</u>	<u>(319.597)</u>	At end of year
Beban Pokok Penjualan Hasil Produksi	10.171.820	7.915.124	Cost of Goods Sold - Production
Beban Pokok Penjualan Barang Dagangan	<u>351</u>	<u>50</u>	Cost of Sales - Merchandise
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u><u>10.172.171</u></u>	<u><u>7.915.174</u></u>	Total Cost of Sales

Rincian pembelian bahan baku dari PT Wilson Tunggal Perkasa pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 1.029.165 juta dan dari PT Filamendo Sakti pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 770.956 juta yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih.

Purchase of raw materials from PT Wilson Tunggal Perkasa in 2011 amounted to Rp 1,029,165 million and from PT Filamendo Sakti in 2010 amounted to Rp 770,956 million which represent more than 10% of total net purchases.

Pembelian bahan baku yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 8,30% dan 12,88% dari jumlah pembelian bahan baku (Catatan 35).

8.30% and 12.88% of total purchase of raw materials in 2011 and 2010, respectively, were made from related parties (Note 35).

29. BEBAN PENJUALAN

29. SELLING EXPENSES

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	121.238	166.169	Transportation
Iklan dan promosi	59.095	44.463	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	56.638	54.282	Salaries and allowances
Insentif, rabat dan bonus	54.175	90.607	Incentive, rebate and bonus
Royalti	26.388	20.312	Royalty
Asuransi	15.490	10.467	Insurance
Jasa profesional	12.493	8.857	Professional fee
Perjalanan dinas	10.356	5.438	Travelling
Penyusutan (Catatan 13)	7.134	6.877	Depreciation (Note 13)
Lain-lain	<u>44.646</u>	<u>28.025</u>	Others
Jumlah	<u><u>407.653</u></u>	<u><u>435.497</u></u>	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	106.757	88.721	Post-employment benefits (Note 21)
Gaji dan tunjangan	91.494	87.239	Salaries and allowances
Beban kantor	15.711	5.543	Office expenses
Penyusutan (Catatan 13)	7.219	8.585	Depreciation (Note 13)
Kesejahteraan karyawan	6.501	4.543	Employee welfare
Sewa kantor	6.371	6.054	Office rental
Jasa profesional lainnya	3.872	5.787	Other professional fees
Perjamuan	3.230	1.317	Entertainment
Transportasi	2.253	1.981	Transportation
Perjalanan dinas	2.146	1.557	Travelling
Telekomunikasi	1.438	1.707	Telecommunication
Lain-lain	5.009	2.772	Others
Jumlah	<u>252.001</u>	<u>215.806</u>	Total

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

31. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Obligasi	331.469	340.983	Bonds
Lain-lain	11	25.569	Others
Jumlah beban bunga	<u>331.480</u>	<u>366.552</u>	Total interest expense
Provisi bank	<u>15.330</u>	<u>12.871</u>	Bank charges
Jumlah	<u>346.810</u>	<u>379.423</u>	Total

31. INTEREST EXPENSE AND FINANCIAL CHARGES

32. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(70.990)	113.191	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan atas penjualan sebagian saham entitas asosiasi (Catatan 11)	54.306	-	Gain on partial sale of shares of associate (Note 11)
Keuntungan dari realisasi penjualan efek	43.174	1.281	Realized gain on sale of securities
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 13)	2.762	964	Gain on sale of property, plant and equipment (Note 13)
Lain-lain	28.686	(8.799)	Others
Jumlah	<u>57.938</u>	<u>106.637</u>	Total

32. OTHER GAINS AND LOSSES

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

	2011	2010
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Pajak kini		
Beban pajak kini		
Perusahaan	186.535	265.407
Entitas anak		
PSM	1.881	1.643
GT Bonds	924	18
Jumlah	189.340	267.068
Pajak tangguhan		
Beban (manfaat) pajak tangguhan		
Perusahaan	(13.119)	22.721
Entitas anak		
PSM	(117)	27
GT Bonds	(4.052)	-
Jumlah	(17.288)	22.748
Beban Pajak - Bersih	172.052	289.816

33. INCOME TAX

Tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

Current tax
Current tax expense
The Company
Subsidiaries
PSM
GT Bonds
Total
Deferred tax
Deferred tax expense (benefit)
The Company
Subsidiary
PSM
GT Bonds
Total
Tax Expense - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	855.681	1.120.440
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	97.364	(69.050)
Laba sebelum pajak Perusahaan	758.317	1.189.490
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	80.909	68.569
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(15.316)	(10.926)
Jumlah	65.593	57.643

Current tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Income (loss) before tax of subsidiaries after consolidated adjustment
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Post-employment benefits
Difference between commercial and fiscal depreciation
Total

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(80.847)	(48.968)	Equity in net income of associate
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	63.934	63.957	Difference between commercial and fiscal depreciation
Keuntungan atas penjualan saham entitas asosiasi	(54.306)	-	Gain on partial sale of shares of associate
Penghapusan investasi jangka pendek	-	8.991	Short-term investment write off
Selisih kurs penyisihan piutang ragu-ragu	1.051	(9.418)	Foreign exchange of allowance for doubtful accounts
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	23.557	15.093	Employees' benefits in kind
Sumbangan dan representasi	8.094	4.716	Donations and representation
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(5.244)	(8.260)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	152.523	53.789	Others
	<u>108.762</u>	<u>79.900</u>	Total
Jumlah			
Laba fiskal Perusahaan	<u>932.672</u>	<u>1.327.033</u>	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah
sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed
as follows:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	<u>186.535</u>	<u>265.407</u>	Current income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	98.382	69.567	Article 22
Pasal 23	5.964	5.994	Article 23
Pasal 25	129.031	198.985	Article 25
	<u>(46.842)</u>	<u>(9.139)</u>	Over payment - the Company
Lebih bayar pajak - Perusahaan			

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited (charged) to income for the year		31 Desember/ December 31, 2011 Rp'Juta/ Rp'Million	
	1 Januari/ January 1, 2010 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2010 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2010 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2011 Rp'Juta/ Rp'Million		
Perusahaan						The Company
Penyisihan piutang ragu-ragu	33.036	(33.036)	-	-	-	Allowance for doubtful accounts
Liabilitas imbalan pasca kerja	79.169	(2.120)	77.049	16.182	93.231	Post-employment benefits obligation
Investasi jangka pendek	2.350	(2.350)	-	-	-	Short-term investments
Aset tetap	(84.853)	14.785	(70.068)	(3.063)	(73.131)	Property, plant and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>29.702</u>	<u>(22.721)</u>	<u>6.981</u>	<u>13.119</u>	<u>20.100</u>	Deferred tax assets - net
PSM						PSM
Liabilitas imbalan pasca kerja	480	(38)	442	96	538	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(20)	11	(9)	21	12	Property and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>460</u>	<u>(27)</u>	<u>433</u>	<u>117</u>	<u>550</u>	Deferred tax assets - net
GTBonds						GTBonds
Diskonto utang obligasi	-	-	-	4.052	4.052	Bonds payable discount
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.052</u>	<u>4.052</u>	Deferred tax assets - net

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2011 dan 2010, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2011 and 2010, the Company complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	2010 Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	855.681	1.120.440	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>97.364</u>	<u>(69.050)</u>	Income (loss) before tax of subsidiaries after consolidated adjustment
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>758.317</u>	<u>1.189.490</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif efektif Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	151.664	236.765	Tax expenses at effective tax rate
Koreksi dasar pengenaan pajak	21.752	15.977	Permanent differences
	-	35.386	Correction on tax bases
Beban pajak Perusahaan	<u>173.416</u>	<u>288.128</u>	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>(1.364)</u>	<u>1.688</u>	Tax expense of subsidiaries
Jumlah	<u>172.052</u>	<u>289.816</u>	Total

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2011	2010
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
<u>Laba</u>		
Laba untuk perhitungan laba per saham	<u>683.629</u>	<u>830.624</u>
<u>Jumlah Saham</u>	<u>Lembar/ shares</u>	<u>Lembar/ shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham	<u>3.484.800.000</u>	<u>3.484.800.000</u>

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	Income
Earnings for computation of earnings per shares	
<u>Number of shares</u>	
Weighted average number of ordinary shares for computation of earning per shares	

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 22).
- b. Perusahaan-perusahaan di bawah ini merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3e.a.:
 - PT Bando Indonesia
 - PT Gajah Tunggul Prakarsa
 - PT IRC Inoac Indonesia
 - PT Langgeng Bajapratama
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Filamendo Sakti dan PT Sentra Sintetikajaya merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Company Limited (Singapore) merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- f. GT International (Singapore) Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Company Limited (Singapore).
- g. GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV dan GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Company Limited (Singapore).

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 22).
- b. The Companies below represents related parties in accordance with the criteries described in Note 3e.a.:
 - PT Bando Indonesia
 - PT Gajah Tunggul Prakarsa
 - PT IRC Inoac Indonesia
 - PT Langgeng Bajapratama
 - Globaltraco International Pte. Ltd.
- c. PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- d. PT Filamendo Sakti and PT Sentra Sintetikajaya are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- e. GITI Tire Company Limited (Singapore) is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- f. GT International (Singapore) Pte. Ltd., has the same stockholder with GITI Tire Company Limited (Singapore).
- g. GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co. Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (Europe) BV and GITI Tire (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Company Limited (Singapore).

h. Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd.
- Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.

h. Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan dan entitas anak menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan kerja jangka pendek	62.431	60.339	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	7.574	5.986	Post-employee benefits
Jumlah	<u>70.005</u>	<u>66.325</u>	Total

b. Jumlah penjualan bersih pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 5,10% dan 3,35% (Catatan 27), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha yang meliputi 1,28% dan 0,80% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire (USA) Ltd.	295.837	163.182	GITI Tire (USA) Ltd.
Globaltraco International Pte. Ltd.	162.439	122.604	Globaltraco International Pte. Ltd.
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	62.666	-	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	36.415	34.377	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.	31.828	-	GITI Tire (Fujian) Co., Ltd.
GITI Tire (Canada) Ltd.	10.823	-	GITI Tire (Canada) Ltd.
Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.	3.200	9.538	Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd.
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 900 juta)	977	888	Others (below Rp 900 million each)
Jumlah	<u>604.185</u>	<u>330.589</u>	Total

c. Saldo uang muka dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar Rp 165.915 juta dan Rp 215.870 juta masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, yang dicatat sebagai uang muka penjualan.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Company and its subsidiaries provide benefits to the Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries as follows:

b. Net sales to related parties accounted for 5.10% in 2011 and 3.35% in 2010 of the net sales (Note 27). At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 1.28% and 0.80%, respectively, of the total assets as of December 31, 2011 and 2010.

The details of net sales to related parties are as follows:

c. Balance of advance payment from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. amounted to Rp 165,915 million and Rp 215,870 million in 2011 and 2010, respectively, and recorded as sales advance.

- d. Jumlah pembelian pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 8,30% dan 12,88%, merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 2,13% dan 2,12% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Filamendo Sakti	754.015	770.956	PT Filamendo Sakti
PT Langgeng Bajapratama	67.688	38.292	PT Langgeng Bajapratama
GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.	2.803	-	GITI Tire (Hualin) Co. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400 juta)	434	75	Others (below Rp 400 million each)
Jumlah	<u>824.940</u>	<u>809.323</u>	Total

- e. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Company Limited (Singapore) (GTT) dan GT International (Singapore) Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Atas hak tersebut, Perusahaan membayar SGD 1 pada saat perjanjian ditandatangani. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

- f. Perusahaan mengadakan kontrak pembelian peralatan pabrik ban dalam rangka perluasan pabrik ban Perusahaan termasuk mesin dan moulding dengan Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. Uang muka pembelian kepada Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. dicatat sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 14) yang meliputi 1,00% dan 1,75% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

- g. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk moulding dan suku cadang dari Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. dan Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 23.835 juta dan Rp 21.225 juta.

- d. Purchases of raw materials from related parties constituted 8.30% and 12.88% of the total purchases of raw materials in 2011 and 2010, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 2.13% and 2.12% of the total liabilities as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

The details of purchases from related parties are as follows:

- e. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Company Limited (Singapore) (GTT) and GT International (Singapore) Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The Company paid 1 SGD at the signing of the agreements. Those trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable licences and are valid unless terminated by any of the parties.

- f. The Company entered into an agreement with Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. to purchase tyre manufacturing equipment for the expansion of factory, including machinery and moulds. The advance to Seyen Machinery (Hong Kong) Co., Ltd. was presented under advances for purchase of property, plant and equipment (Note 14) which constituted 1.00% and 1.75% of the total assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

- g. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including moulds and spareparts from Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. and Seyen Machinery (Hongkong) Co., Ltd. In 2011 and 2010, the Company made payment for the above purchase amounting to Rp 23,835 million and Rp 21,225 million, respectively.

- h. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 37).
- i. Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10.

- h. The Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 37).
- i. The Company and its subsidiaries also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 10.

36. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi dan segmen geografi. Efektif tgl 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan dan entitas anak melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya:

1. Manufaktur ban (ban).
2. Manufaktur kain ban (kain ban).
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik).
4. Lainnya.

36. SEGMENT INFORMATION

In prior years, the segment information reported was based on business and geographical segments. However, effective January 1, 2011, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

The Company and its subsidiaries' reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, similar to the business segment under the previous standard:

1. Manufacturing of tyre (tyre).
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord).
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber).
4. Others.

	2011						
	Ban/ Tyre Rp/Juta/ Rp/Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp/Juta/ Rp/Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp/Juta/ Rp/Million	Lainnya/ Others Rp/Juta/ Rp/Million	Eliminasi/ Elimination Rp/Juta/ Rp/Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp/Juta/ Rp/Million	
PENJUALAN							SALES
Penjualan ekstern	10.726.262	-	-	1.115.134	-	11.841.396	External sales
Penjualan antarsegmen	-	466.547 1)	633.717 1)	-	(1.100.264)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	805.899 2)	754.252 2)	-	(1.560.852)	-	Inter-segment transfer
Jumlah penjualan	<u>10.726.262</u>	<u>1.272.446</u>	<u>1.387.969</u>	<u>1.115.134</u>	<u>(2.661.116)</u>	<u>11.841.396</u>	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	<u>1.488.948</u>	<u>34.086</u>	<u>130.970</u>	<u>15.221</u>	<u>-</u>	<u>1.669.225</u>	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(891.379)	Unallocated Expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi						<u>77.835</u>	Equity in net income of associate
Laba sebelum pajak						<u>855.681</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	9.265.731	384.608	351.049	617.702	(552.839)	10.066.251	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	736.518	-	-	-	(79.060)	657.458	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>826.846</u>	<u>627</u>	<u>592</u>	<u>3.839.613</u>	<u>(3.837.244)</u>	<u>830.434</u>	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	<u>10.829.095</u>	<u>385.235</u>	<u>351.641</u>	<u>4.457.315</u>	<u>(4.469.143)</u>	<u>11.554.143</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.950.782	234.319	114.099	4.375.284	(552.873)	7.121.611	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>3.835.624</u>	<u>91</u>	<u>231</u>	<u>2.936</u>	<u>(3.837.175)</u>	<u>1.707</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	<u>6.786.406</u>	<u>234.410</u>	<u>114.330</u>	<u>4.378.220</u>	<u>(4.390.048)</u>	<u>7.123.318</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	906.785	1.806	3.382	962	-	912.935	Capital expenditures
Penyusutan	324.308	39.497	35.965	314	-	400.084	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 (Continued)

	2010						
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN							SALES
Penjualan eksterm	8.996.210	-	-	857.694	-	9.853.904	External sales
Penjualan antarsegmen	-	530.909 1)	307.197 1)	-	(838.106)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	694.418 2)	507.440 2)	-	(1.201.858)	-	Inter-segment transfer
Jumlah penjualan	<u>8.996.210</u>	<u>1.225.327</u>	<u>814.637</u>	<u>857.694</u>	<u>(2.039.964)</u>	<u>9.853.904</u>	Total sales
HASIL							RESULT
Hasil Segmen	<u>1.856.828</u>	<u>45.341</u>	<u>21.252</u>	<u>19.591</u>	<u>(4.282)</u>	<u>1.938.730</u>	Result Segment
Biaya yang tidak dapat dialokasikan						(867.258)	Unallocated Expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi						48.968	Equity in net income of associate
Laba sebelum pajak						<u>1.120.440</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
ASET							ASSETS
Aset segmen	8.562.891	330.671	279.494	297.227	(246.386)	9.223.897	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi	341.504				19.668	361.172	Investment in associate
Aset yang tidak dapat dialokasikan	<u>787.383</u>	<u>624</u>	<u>239</u>	<u>3.902.429</u>	<u>(3.904.177)</u>	<u>786.498</u>	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian	<u>9.691.778</u>	<u>331.295</u>	<u>279.733</u>	<u>4.199.656</u>	<u>(4.130.895)</u>	<u>10.371.567</u>	Consolidated total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.507.980	209.831	155.494	4.216.390	(246.385)	6.843.310	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	<u>3.902.444</u>	<u>13</u>	<u>449</u>	<u>2.899</u>	<u>(3.904.145)</u>	<u>1.660</u>	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian	<u>6.410.424</u>	<u>209.844</u>	<u>155.943</u>	<u>4.219.289</u>	<u>(4.150.530)</u>	<u>6.844.970</u>	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	814.912	12.754	12.070	487	-	840.223	Capital expenditures
Penyusutan	299.266	38.116	35.653	316	-	373.351	Depreciation

Catatan/Notes:

- 1) merupakan penjualan ke segmen lainnya/represent sales to others segment
- 2) merupakan transfer ke segmen ban/represents transfer to tyre segment

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan penjualan bersih Perusahaan dan entitas anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	4.462.950	3.903.359	Java
Luar Jawa	2.604.100	2.347.228	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	2.050.357	1.242.423	America
Eropa	932.522	577.067	Europe
Timur Tengah	817.695	897.557	Middle East
Asia	686.023	621.660	Asia
Afrika	182.281	177.581	Africa
Oceania	105.468	87.029	Oceania
Jumlah	<u>11.841.396</u>	<u>9.853.904</u>	Total

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Company and subsidiaries' net sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

Seluruh aset Perusahaan dan entitas anak berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Company and its subsidiaries are located in Java.

37. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) dan Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) dengan Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. sampai dengan 31 Desember 2010. Perjanjian MCPA memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuat ban dengan merek-merek tertentu dari Grup Michelin tetapi diluar merek Michelin dan BF Goodrich. Sehubungan dengan perjanjian MCPA tersebut, pada tanggal 12 Mei 2004, Perusahaan dan Michelin menandatangani perjanjian yang antara lain menyatakan bahwa Michelin akan membeli dan membayar kepada Perusahaan atas produksi dan distribusi merek-merek ban tertentu. Perjanjian DCPA menyatakan bahwa Perusahaan memperoleh hak untuk mendistribusikan dan menjual ban dengan merek Grup Michelin di Indonesia sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi tertentu.

Perjanjian MCPA tersebut diatas dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

- b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co.Ltd., Jepang, Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 21.348 juta dan Rp 20.312 juta masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 dicatat di beban penjualan.

- c. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar *fee* yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

37. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On May 12, 2004, the Company entered into a Manufacturing Cooperation Program Agreement (MCPA) and Distribution Cooperation Program Agreement (DCPA) with Michelin Asia-Pacific Pte. Ltd. until December 31, 2010. The MCPA provides, among others, that the Company will manufacture selected brands of Michelin Group's tyres, but excluding Michelin and BF Goodrich brands. In connection with the MCPA, on May 12, 2004, the Company and Michelin entered into an agreement, including among others, that Michelin will purchase from and pay to the Company for manufacturing and delivering certain brands of tyres. The DCPA includes, among others, that the Company has distribution rights to market and sell Michelin Group tyres in Indonesia, subject to certain terms and conditions.

The agreement of MCPA above can be automatically extended for 5 years unless terminated by one party upon prior written consent to the other party.

- b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd., Japan, the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license is not transferable, will expire on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 21,348 million in 2011 and Rp 20,312 million in 2010 which are recorded in selling expense.

- c. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of 2.5 years, starting from July 1, 2008 until December 31, 2010, and can be extended automatically, unless either party gives to the other party not less than one month written notice for termination before expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.

Jumlah jasa profesional sebesar Rp 12.391 juta dan Rp 8.857 juta untuk tahun 2011 dan 2010, yang dicatat sebagai jasa profesional di beban penjualan.

Total professional fee amounted to Rp 12,391 million and Rp 8,857 million in 2011 and 2010, which was recorded as part of professional fee in selling expenses.

- d. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk masa-masa tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan telah mengajukan surat keberatan dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses keberatan ini masih dalam proses.

- d. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for income tax articles 26 and Value Added Tax for periods of the year 2007 and 2008 amounting to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company has filed an objection letter and as of the issuance of the consolidated financial statements, the above mentioned appeal is still in process.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2011		2010		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	34.877.643	316.270	35.600.823	320.087	USD
EURO	3.939.182	46.242	11.989.721	143.347	EURO
Lainnya		544		211	Others
Aset keuangan lainnya					Other financial assets
USD	50.981.286	462.298	66.142.142	594.687	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	85.357.742	774.025	60.447.447	543.483	USD
GBP	2.030.889	28.370	1.905.166	26.470	GBP
EURO	19.895.734	233.556	13.125.242	156.923	EURO
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga					Other accounts receivable from third parties
USD	3.136.782	28.444	3.678.464	33.073	USD
Piutang kepada pihak berelasi					Accounts receivable from related parties
USD	463.759	4.205	1.997.269	17.957	USD
Aset keuangan - tidak lancar					Financial assets - non-current
USD	20.429.575	185.259	25.545.241	229.677	USD
Jumlah aset		2.079.213		2.065.915	Total assets

	2011		2010		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Liabilitas					Liabilities
Utang bank - USD	1.406.154	12.751	-	-	Bank loan - USD
Utang usaha					Trade accounts payable
USD	116.127.040	1.053.040	96.882.391	871.070	USD
JPY	52.638.389	6.148	44.846.148	4.946	JPY
SGD	144.508	1.008	212.724	1.485	SGD
EURO	414.790	4.869	481.954	5.762	EURO
GBP	-	-	1.005	14	GBP
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi - USD	177.878	1.613	-	-	Related parties - USD
Pihak ketiga					Third parties
USD	4.319.144	39.166	1.497.405	13.463	USD
EURO	5.175	61	69.058	826	EURO
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	23.230.088	210.650	6.514.146	58.569	USD
EURO	881.106	10.343	517.198	6.184	EURO
Utang obligasi - USD	421.108.604	3.818.613	431.144.811	3.876.423	Bonds payable - USD
Jumlah liabilitas		5.145.511		4.838.742	Total liabilities
Liabilitas bersih		3.066.298		2.772.827	Net liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on December 31, 2011 and 2010 are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currency
	2011	2010	
	Rp	Rp	
1 USD	9.068,00	8.991,00	USD 1
1 SGD	6.974,33	6.980,61	SGD 1
100 JPY	11.680,32	11.028,53	JPY 100
1 EURO	11.738,99	11.955,79	EUR 1
1 GBP	13.968,27	13.893,80	GBP 1

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank (Catatan 15) dan utang obligasi (Catatan 20) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of bank loans (Note 15) and bonds payable (Note 20) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23) and retained earnings.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2011, and 2010 are as follows:

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	3.831.364	3.876.423	Debt
Kas dan setara kas	586.720	843.386	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	3.244.644	3.033.037	Net debt
Ekuitas	4.430.825	3.526.597	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>73,23%</u>	<u>86,00%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 38.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as export sales, purchases of goods and borrowings denominated in foreign currency.

The Company and its subsidiaries manage the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 38.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ Floating rate	Bunga tetap/ Fixed rate	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	488.286	93.911	4.523	586.720	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	25.034	446.435	471.469	Other financial assets
Piutang usaha	-	-	1.598.803	1.598.803	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	262.152	262.152	Other accounts receivable
Piutang non usaha kepada pihak berelasi	-	718.486	-	718.486	Non-trade receivable from related parties
Aset keuangan lainnya tidak lancar	-	-	192.014	192.014	Other financial asset non-current
<u>Liabilitas Keuangan:</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
Utang bank	12.751	-	-	12.751	Bank loans
Utang usaha	-	-	1.269.164	1.269.164	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	-	125.998	125.998	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	221.604	221.604	Accrued expenses
Utang obligasi	-	3.818.613	-	3.818.613	Bonds payable

Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas nilai wajar karena memiliki pinjaman dengan suku bunga tetap yang besar.

Manajemen Perusahaan dan entitas anak mereview dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat dan manajemen berkeyakinan bahwa akan memperoleh suku bunga yang kompetitif.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terutama melekat pada rekening bank, piutang kepada pihak berelasi dan piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Perusahaan dan entitas anak dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen setiap 6 bulan.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

The Company and its subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk because a large portion of the borrowings have fixed interest rate.

The Company and its subsidiaries management reviews and approves the appropriate source of financing that management believes would provide competitive interest rate.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attribute to its cash in banks, receivables from related parties and trade accounts receivable. The Company and its subsidiaries place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company and its subsidiaries exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management semi annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Risiko likuiditas Perusahaan dan entitas anak timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar kewajiban dan mendukung kegiatan usaha. Perusahaan dan entitas anak menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Terkecuali untuk utang obligasi, Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Utang Obligasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 3.818.613 juta dan nilai wajar sebesar Rp 3.306.688 juta pada tanggal 31 Desember 2011.

Nilai wajar Utang Obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di pasar.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries' short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

The liquidity risk of the Company and its subsidiaries arises mainly from funding requirements to pay their liabilities and support their business activities. The Company and its subsidiaries adopt prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise such additional funds through public or private financing or other sources.

c. Fair value of financial instruments

Except for bonds payable, Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities. Bonds Payable has carrying amount of Rp 3,818,613 million and fair value of Rp 3,306,688 million at December 31, 2011.

Fair value of Bonds Payable was based on available market quote.

40. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2011:

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas dan setara kas	866.078	843.386	Cash and cash equivalent
Aset keuangan lainnya - lancar	648.791	671.483	Other financial assets - current
Utang obligasi jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	97.797	Current maturity of long-term bonds payable
Utang obligasi jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.876.423	3.778.626	Long-term bonds payable - net of current maturity

40. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain account in December 31, 2010 consolidated financial statements were reclassified to conform with December 31, 2011 consolidated financial statements presentation, with details as follows:

41. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI PERUSAHAAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan laporan arus kas,

Sebelum 1 Januari 2011, penyertaan saham pada entitas anak disajikan dengan metode ekuitas. Sehubungan dengan penerapan PSAK 4 (revisi 2009), penyertaan saham tersebut disajikan dengan metode biaya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersendiri entitas induk telah disajikan kembali.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 70 sampai dengan 74.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 69 dan informasi keuangan tersendiri Perusahaan di halaman 70 sampai dengan 74 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2012.

41. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent Company only presents statement of financial position, statements of income, statements of changes in equity and statements of cash flows.

Prior to January 1, 2011, the investments in subsidiaries were presented using the equity method. In relation with implementation of PSAK 4 (revised 2009), such investments are presented using the cost method. Therefore the financial information of the parent company has been restated.

Financial information of the parent Company only was presented on pages 70 to 74.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 69 and the supplementary information on pages 70 to 74 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2012.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT COMPANY
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	2010*) Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	390.614	733.154	723.113	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	471.469	671.483	457.788	Other financial asset - current
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	449.895	269.181	211.900	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 123.777 juta tahun 2011, Rp 122.726 juta tahun 2010 dan Rp 132.144 juta tahun 2009	1.321.817	1.110.771	505.326	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 123,777 million in 2011, Rp 122,726 million in 2010 and Rp 132,144 million in 2009
Piutang lain-lain				Other accounts receivable from
Pihak berelasi	89.479	71.250	19.399	Related parties
Pihak ketiga	174.701	182.316	68.036	Third parties
Persediaan	1.660.462	1.089.211	862.152	Inventories
Uang muka	256.492	262.816	344.680	Advances
Pajak dibayar dimuka	174.430	9.139	128.969	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	23.635	42.701	36.014	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>5.012.994</u>	<u>4.442.022</u>	<u>3.357.377</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other accounts receivable from
Pihak berelasi	718.486	710.016	736.490	Related parties
Pihak ketiga	-	-	113.412	Third parties
Aset pajak tangguhan - bersih	20.100	6.981	29.702	Deferred tax assets - net
Investasi saham	522.098	587.085	587.084	Investments in shares of stock
Aset keuangan lain - tidak lancar	192.014	240.456	229.034	Other financial assets - non-current
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.907.209 juta tahun 2011, Rp 3.604.095 juta tahun 2010 and Rp 3.233.269 juta tahun 2009	4.586.244	4.074.267	3.607.911	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,907,209 million in 2011, Rp 3,604,095 million in 2010 and Rp 3,233,269 million in 2009
Beban tangguhan hak atas tanah	6.531	-	-	Deferred charges for landright
Uang muka pembelian aset tetap	293.087	487.561	468.502	Advances for purchase of property, plant and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>6.338.560</u>	<u>6.106.366</u>	<u>5.772.135</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>11.351.554</u></u>	<u><u>10.548.388</u></u>	<u><u>9.129.512</u></u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali menggunakan metode biaya

*) As restated using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 (Lanjutan)

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT COMPANY
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009 (Continued)

	31 Desember/December 31,		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009 *)	
	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	2010*) Rp'Juta/ Rp'Million	December 31, 2009 *) Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	12.751	-	-	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	151.730	144.925	141.671	Related parties
Pihak ketiga	1.117.433	917.343	575.872	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	119.505	126.155	89.446	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	37.448	19.906	132.696	Taxes payable
Utang dividen	1.949	1.850	1.734	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar	293.433	127.128	129.287	Accrued expenses
Uang muka penjualan	180.350	234.339	261.242	Sales advances
Jaminan penyalur	885.499	884.286	482.781	Dealers' guarantee
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.800.098	2.455.932	1.814.729	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang kepada pihak berelasi	3.835.945	3.902.905	4.080.453	Accounts payable to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	499.102	417.373	342.679	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	4.335.047	4.320.278	4.423.132	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	1.742.400	1.742.400	1.742.400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	51.500	51.500	51.500	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(494.895)	(494.895)	(494.895)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Komponen ekuitas lainnya	120.093	123.060	42.655	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	40.000	40.000	30.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.757.311	2.310.113	1.519.991	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	4.216.409	3.772.178	2.891.651	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11.351.554	10.548.388	9.129.512	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali menggunakan metode biaya

*) As restated using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
OF PARENT COMPANY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011 Rp'Juta/ Rp'Million	2010 *) Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	11.826.525	9.834.315	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>10.172.522</u>	<u>7.915.176</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>1.654.003</u>	<u>1.919.139</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(402.509)	(427.125)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(246.515)	(210.981)	General and administrative expense
Beban keuangan	(438.318)	(305.978)	Financial cost
Penghasilan bunga	53.051	56.363	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>42.720</u>	<u>109.104</u>	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK	<u>662.432</u>	<u>1.140.522</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH			TAX EXPENSE - NET
Pajak kini	(186.534)	(288.128)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>13.118</u>	<u>-</u>	Deferred tax
Beban Pajak - Bersih	<u>(173.416)</u>	<u>(288.128)</u>	Tax Expense - Net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	489.016	852.394	NET INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain			Other comprehensive income
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	<u>(2.967)</u>	<u>80.405</u>	Unrealized changes in value of securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>486.049</u>	<u>932.799</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR			EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)	140	245	(In full Rupiah)

*) Disajikan kembali menggunakan metode biaya

*) As restated using cost method

	Modal disetor/ Paid-up capital Rp/Juta/ Rp'Million	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp/Juta/ Rp'Million		Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependamai/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp/Juta/ Rp'Million	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change of equity in associate company Rp/Juta/ Rp'Million	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp/Juta/ Rp'Million
		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp/Juta/ Rp'Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp/Juta/ Rp'Million	Penurunan nilai efek yang belum direalisasi/ Unrealized changes in value of securities						
Saldo per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 Pengaruh penerapan PSAK 4 (revisi 2009) dan PSAK 15 (revisi 2009)	1.742.400	51.500	30.000	887.363	(494.895)	411.637	42.655		2.670.660	
	-	-	-	632.628	-	(411.637)	-	-	220.991	
Saldo per 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, setelah penyajian kembali Pembentukan cadangan umum Dividen tunai Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.742.400	51.500	30.000	1.519.991	(494.895)	-	42.655		2.891.651	
	-	-	10.000	(10.000)	-	-	-	-	-	
	-	-	-	(52.272)	-	-	-	-	(52.272)	
	-	-	-	852.394	-	-	80.405		932.799	
Saldo per 31 Desember 2010 Dividen tunai Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.742.400	51.500	40.000	2.310.113	(494.895)	-	123.060		3.772.178	
	-	-	-	(41.818)	-	-	-	-	(41.818)	
	-	-	-	489.016	-	-	(2.967)		486.049	
Saldo per 31 Desember 2011	1.742.400	51.500	40.000	2.757.311	(494.895)	-	120.083		4.216.409	

*) Disajikan kembali menggunakan metode biaya

*) As restated using cost method

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS OF
PARENT COMPANY'S *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

	2011	2010	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	12.223.315	10.186.748	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(11.495.035)</u>	<u>(8.585.634)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	728.280	1.601.114	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(279.832)	(258.666)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	2.187	122.814	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(232.903)</u>	<u>(475.756)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>217.732</u>	<u>989.506</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi	311.650	153.651	Withdrawal of investment
Penerimaan bunga	4.663	9.313	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	2.499	1.174	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan bank garansi	(2.342)	-	Placements of bank guarantee
Penempatan investasi	(16.313)	(331.555)	Placements of investments
Perolehan aset tetap	(485.015)	(377.343)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran beban tangguhan atas tanah	(6.531)	-	Payment of deferred charges for landright
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(314.221)	(371.519)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari piutang kepada pihak ketiga	-	26.222	Proceeds from accounts receivable from third parties
Penerimaan dari piutang kepada pihak berelasi	-	8.369	Proceeds from accounts receivable from related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(505.610)</u>	<u>(881.688)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	12.831	-	Proceeds from bank loan
Pembayaran dividen tunai	<u>(44.622)</u>	<u>(59.097)</u>	Payment of cash dividend
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(31.791)</u>	<u>(59.097)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(319.669)</u>	48.721	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	733.154	723.113	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(22.871)</u>	<u>(38.680)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>390.614</u>	<u>733.154</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain kepada pihak ketiga	426.957	462.392	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable to third parties
Investasi tersedia untuk dijual yang digunakan sebagai pembayaran utang pihak berelasi	94.976	-	Available-for-sale investment used as payment of accounts payable to related party
Penambahan piutang lain-lain yang berasal dari penjualan aset tetap	489	134	Increase of other accounts receivable from sale of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap melalui piutang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang	-	87.190	Increase of advances for purchase of property, plant and equipment through other accounts receivable from third parties

*) Disajikan kembali menggunakan metode biaya


*) As restated using cost method


Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2011 The Management Statement for the Annual Report of 2011


Dewan Komisaris dan Direksi dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2011 PT. Gajah Tunggal Tbk.

The Board of Commissioners and the Board of Directors hereby state their complete responsibility for the content of the Annual Report of 2011 of PT. Gajah Tunggal Tbk

Dewan Komisaris / Board of Commissioners


Diby Widodo
Presiden Komisaris / President Commissioner

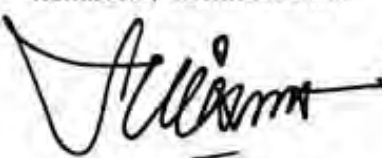

Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner



Gautama Hartarto
Komisaris / Commissioner


Benny Gozali
Komisaris / Commissioner



Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris / Commissioner

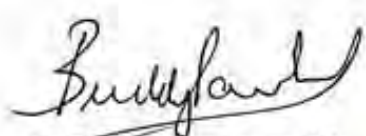

Howell Rembrandt Pickett Keezell
Komisaris Independen / Independent Commissioner



Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen / Independent Commissioner

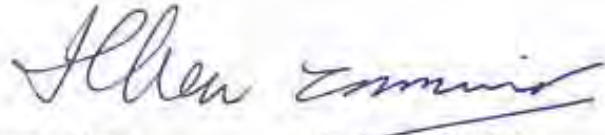

Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen / Independent Commissioner

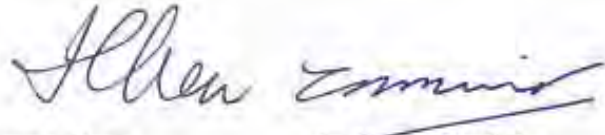
Direksi / Board of Directors



Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur / President Director



Budi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

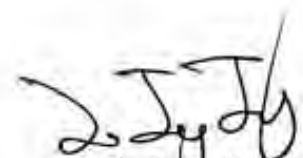

Tan Enk Ee
Direktur / Director

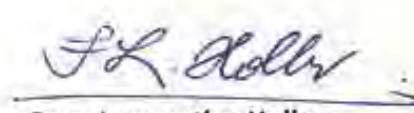

Irene Chan
Direktur / Director


Catharina Widjaja
Direktur / Director


Hendra Soerijadi
Direktur / Director


Kisyuwono
Direktur / Director


Lin Jong Jeng
Direktur / Director


Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / Director



1951 - 2011

GAJAH TUNGGAL
our world our future

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor
Jl. Hayam Wuruk No.8
Jakarta 10120
Tel. (62.21) 380 5916
Fax. (62.21) 380 4908



www.gt-tires.com

